

**KEEFEKTIFAN STRATEGI KELILING KELOMPOK  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN  
SISWA KELAS VII SMP N 2 NGEMPLAK, SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**Nikmatul Khoeriyah**  
NIM 09201244002

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Keliling Kelompok dalam Pembelajaran Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP N 2 Ngemplak, Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 9 Juli 2013

Pembimbing I,

Dr. Maman Suryaman

NIP 19670204 1992031 1 002

Yogyakarta, 9 Juli 2013

Pembimbing II,


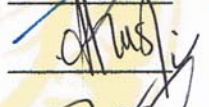

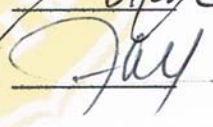
Kusmarwanti, M.Pd., M.A.

NIP 19770923 200501 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Keliling Kelompok dalam Pembelajaran Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP N 2 Ngemplak, Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		22 Juli 2013
Kusmarwanti, M.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		23 Juli 2013
Dr. Wiyatmi, M.Hum.	Penguji I		22 Juli 2013
Dr. Maman Suryaman	Penguji II		22 Juli 2013

Yogyakarta, 23 Juli 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nikmatul Khoeriyah

NIM : 09201244002

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Juli 2013

Penulis



Nikmatul Khoeriyah

NIM 09201244002



## **MOTTO**

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (QS. Al*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, tiada hentinya saya mengucapkan syukur kepada Allah SWT, karena pertolongan-Nya saya mampu mempersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang tercinta. Orang-orang tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak H. Sobari dan Ibu Ratiyem yang selalu mencurahkan rasa sayang, memanjatkan do'a, serta memberikan motivasi yang tiada hentinya.
2. Kakak-kakak saya yaitu Mba Romelah, Mas Dhanial, Mas Khayat, dan Mba Kabibah yang selalu tulus memberikan do'a dan dukungannya.
3. Keponakan saya yaitu Rouf, Ani, Ifah, dan Khudor yang selalu membuatku tersenyum.
4. Seseorang yang spesial yaitu Ridwan Arifin yang selalu menemani saya penelitian dan tiada hentinya memberikan motivasinya ketika saya patah semangat.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan tanpa halangan yang berarti. Tugas Akhir Skripsi ini disusun guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan Skripsi ini tentunya tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan Skripsi ini.

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY, Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. yang telah memperlancar jalannya perizinan. Tanpa adanya izin dari beliau tentu saya tidak akan mampu menyusun skripsi ini dengan tanpa halangan yang berarti.

Dosen pembimbing Skripsi yaitu Bapak Dr. Maman Suryaman selaku pembimbing I dan Ibu Kusmarwanti, M.Pd, M.A. selaku pembimbing II. Beliau berdua adalah pembimbing yang selalu sabar membimbing dan memberikan pengarahan kepada mahasiswanya, khususnya saya. Tiada hentinya saya curahkan rasa terima kasih kepada beliau karena tanpa bimbingan beliau tentu saya tidak akan bisa membuat skripsi ini dengan lancar.

Kepala SMP N 2 Ngemplak, Ibu Drs. Upik Supriyati yang telah mengizinkan saya untuk penelitian di SMP N 2 Ngemplak. Selain itu, Guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP N 2 Ngemplak yaitu Bapak Lasono, S.Pd. yang telah banyak membantu saya penelitian.

Orang-orang yang saya cintai dan mencintai saya dengan tulus yaitu kedua orang tua dan kakak-kakak saya yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasinya. Tanpa adanya dukungan dari orang-orang terkasih tersebut mungkin saya tidak bisa sampai di sini, menikmati bangku kuliah dari awal sampai akhir.

Kawan-kawan saya, Ana Dwi Lestari, Ummi Rohmah, Eliyawati, Fitri S., Aishintya W., Desi Tri P., dan Kiptiyah Ahmad, yang tiada hentinya memberikan motivasi dan bantuannya. Teman seperjuangan yaitu seluruh anggota kelas M PBSI angkatan 2009 yang juga telah memberikan motivasinya.

Seseorang yang selalu menemani penelitian dan tiada hentinya memberikan motivasi ketika saya patah semangat, Ridwan Arifin. Tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Do'a dan sholawat saya panjatkan untuk semua pihak yang telah membantu saya. Semoga semua pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlimpah dan kebahagiaan dunia akhirat dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan di kemudian hari. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 15 Juli 2013

Penulis

Nikmatul Khoeriyah

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Batasan Istilah .....	6

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoretis .....	8
1. Pembelajaran Menulis Pantun.....	8
2. Menulis Pantun .....	14
3. Strategi Keliling Kelompok dalam Pembelajaran Menulis Pantun .....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	39

C. Kerangka Berpikir.....	41
D. Hipotesis Penelitian.....	41

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	43
B. Paradigma Penelitian.....	44
C. Variabel Penelitian.....	45
D. Prosedur Penelitian.....	46
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen .....	46
2. Pelaksanaan Eksperimen.....	46
3. Pengukuran Sesudah Eksperimen .....	50
E. Waktu dan Tempat Penelitian .....	50
F. Populasi dan Sampel Penelitian .....	51
1. Populasi.....	51
2. Sampel.....	51
G. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Instrumen Penelitian.....	52
2. Validitas Instrumen .....	52
H. Teknik Uji Persyaratan Analisis Data.....	53
1. Uji Normalitas.....	53
2. Uji Homogenitas .....	53
I. Teknik Analisis Data.....	54

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	55
1. Deskripsi Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	55
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data.....	55
b. Hasil Uji Homogenitas Varians .....	56
2. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	58
a. Hasil Uji Perbedaan Skor Prates Kelompok Kontrol	



dan Kelompok Eksperimen .....	64
b. Hasil Uji Perbedaan Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	67
3. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua .....	71
a. Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol .....	73
b. Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Eksperimen .....	74
B. Pembahasan .....	75
1. Perbedaan Pembelajaran Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP N 2 Ngemplak yang Menerapkan Strategi Keliling Kelompok dan Tanpa Menerapkan Strategi Keliling Kelompok .....	75
2. Tingkat Keefektifan Strategi Keliling Kelompok dalam Pembelajaran Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP N 2 Ngemplak .....	83
C. Keterbatasan Penelitian .....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	90
B. Implikasi .....	91
C. Saran .....	92
DAFTAR PUSTAKA .....	93
LAMPIRAN .....	95

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Langkah-Langkah Strategi Keliling Kelompok dalam Pembelajaran Menulis Pantun.....	37
Tabel 2 : <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i> .....	43
Tabel 3 : Jadwal Penelitian.....	50
Tabel 4 : Uji Normalitas Sebaran Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	56
Tabel 5 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Prates Keterampilan Manulis Pantun Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	57
Tabel 6 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	58
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol .....	59
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol .....	61
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Eksperimen.....	62
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Eksperimen.....	63
Tabel 11 : Rangkuman Perbandingan Data Prates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	64
Tabel 12 : Kecenderungan Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	65

Tabel 13	: Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	67
Tabel 14	: Rangkuman Perbandingan Data Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	67
Tabel 15	: Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	68
Tabel 16	: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	70
Tabel 17	: Perbandingan Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	72
Tabel 18	: Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol.....	73
Tabel 19	: Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Eksperimen .....	74

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Paradigma Kelompok Eksperimen.....	45
Gambar 2 : Paradigma Kelompok Kontrol .....	45
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol .....	60
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol .....	61
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Eksperimen.....	62
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Eksperimen.....	63
Gambar 7 : Pie Kecenderungan Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol .....	65
Gambar 8 : Pie Kecenderungan Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Eksperimen.....	65
Gambar 9 : Pie Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol .....	68
Gambar 10 : Pie Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Eksperimen.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Silabus Pembelajaran .....	97
Lampiran 2 : RPP Kelompok Eksperimen Pertemuan Ke-1 .....	99
Lampiran 3 : RPP Kelompok Eksperimen Pertemuan Ke-2.....	107
Lampiran 4 : RPP Kelompok Eksperimen Pertemuan Ke-3.....	114
Lampiran 5 : RPP Kelompok Eksperimen Pertemuan Ke-4.....	121
Lampiran 6 : RPP Kelompok Kontrol Pertemuan Ke-1 .....	129
Lampiran 7 : RPP Kelompok Kontrol Pertemuan Ke-2 .....	135
Lampiran 8 : RPP Kelompok Kontrol Pertemuan Ke-3 .....	141
Lampiran 9 : RPP Kelompok Kontrol Pertemuan Ke-4 .....	147
Lampiran 10 : Materi Pantun Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	153
Lampiran 11 : Jadwal Penelitian.....	166
Lampiran 12 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	167
Lampiran 13 : Kriteria Penskoran.....	168
Lampiran 14 : Soal Prates Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	170
Lampiran 15 : Soal Pascates Kelompok Kontrol .....	171
Lampiran 16 : Soal Pascates Kelompok Eksperimen .....	172
Lampiran 17 : Ringkasan Skor dan <i>Gain Score</i> .....	174
Lampiran 18 : Rincian Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	176
Lampiran 19 : Sajian Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Kontrol .....	181
Lampiran 20 : Sajian Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Kontrol.....	182
Lampiran 21 : Sajian Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Eksperimen.....	183
Lampiran 22 : Sajian Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Eksperimen..	184
Lampiran 23 : Hasil Uji Normalitas .....	185
Lampiran 24 : Hasil Uji Homogenitas .....	188
Lampiran 25 : Hasil Uji-t Sampel Bebas .....	190
Lampiran 26 : Hasil Uji-t Sampel Berhubungan .....	192

Lampiran 27 : Contoh Karya Menulis Pantun Siswa Kelompok Kontrol .....	195
Lampiran 28 : Contoh Karya Menulis Pantun Siswa Kelompok Eksperimen .....	199
Lampiran 29 : Dokumentasi Penelitian.....	203
Lampiran 30 : Surat Ijin Penelitian .....	211



**KEEFEKTIFAN STRATEGI KELILING KELOMPOK  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN  
SISWA KELAS VII SMP N 2 NGEMPLAK, SLEMAN**

**Oleh Nikmatul Khoeriyah  
NIM 09201244002**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran menulis pantun siswa yang menerapkan strategi Keliling Kelompok dan pembelajaran menulis pantun siswa yang tanpa menerapkan strategi Keliling Kelompok. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi Keliling Kelompok dalam pembelajaran menulis pantun siswa kelas VII SMP N 2 Ngemplak.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 2 Ngemplak, dengan kelas VII C sebagai kelas kontrol dan kelas VII A sebagai kelas eksperimen, masing-masing kelas tersebut terdiri dari 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan non-tes, teknik tes berupa prates dan pascates, sedangkan teknik non-tes berupa dokumentasi. Validitas yang digunakan yaitu uji validitas isi dan dikonsultasikan kepada ahli di bidangnya (*expert judgement*). Sebelum diadakan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan program SPSS 20.0. Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 20.0 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas prates kelompok kontrol 0,390, pascates kelompok kontrol 0,267, prates kelompok eksperimen 0,564, dan pascates kelompok eksperimen 0,100. Uji normalitas pada semua data menunjukkan  $P > 0,05$ , maka semua data dikatakan normal. Uji homogenitas data prates menunjukkan 0,766 dan pascates menunjukkan 0,306 ( $P > 0,05 = \text{homogen}$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis pantun siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0. Uji-t skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan nilai  $P = 0,001$  ( $P < 0,05 = \text{signifikan}$ ), dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Keefektifan strategi Keliling Kelompok dilihat dari uji-t prates-pascates kelompok kontrol dan prates-pascates kelompok eksperimen. Hasil uji-t prates-pascates kelompok kontrol diperoleh *sig (2-tailed)* 0,085 (tidak signifikan), sedangkan hasil uji-t prates-pascates kelompok eksperimen diperoleh *sig (2-tailed)* 0,000 (signifikan).

Kata kunci: *keefektifan, strategi Keliling Kelompok, menulis pantun, siswa SMP.*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut diperinci lagi ke dalam standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Salah satu standar kompetensi menulis yang perlu dikuasai oleh siswa kelas VII adalah mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng. Dibanding tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun (Nurgiyantoro, 2010: 422).

Senada dengan pendapat di atas, Nursisto (1999: 5) menyatakan menulis merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi. Meski demikian, menulis harus dikuasai oleh manusia karena kehidupan sehari-harinya tidak terlepas dari kegiatan menulis. Siswa juga tidak dapat terlepas dari kegiatan tersebut, mata pelajaran apapun menuntut siswa untuk mampu menulis. Jika siswa tidak menulis maka mereka akan kesulitan dalam menerima pelajaran. Selain itu, menulis juga sangat penting peranannya dalam menuangkan ide, melegakan perasaan, dan mengembangkan kreativitas. Pentingnya menulis tersebut membuat guru bahasa Indonesia dituntut untuk lebih baik lagi dalam mengajarkan keterampilan menulis kepada para siswanya.

Salah satu keterampilan menulis yang perlu dikuasai oleh siswa SMP adalah menulis pantun. Menulis pantun adalah suatu kegiatan menuangkan ide atau pikiran ke dalam tulisan dengan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut meliputi setiap bait terdiri atas empat baris, tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata, rima akhir setiap baris adalah a-b-a-b, baris pertama dan kedua merupakan sampiran, serta baris ketiga dan keempat merupakan isi (Waridah, 2010: 338).

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia dituntut untuk menguasai teori serta praktik dalam setiap keterampilan. Selain itu, guru juga dituntut untuk menggunakan media, model pembelajaran, serta strategi yang efektif dan sesuai dengan siswa. Komponen pembelajaran tersebut jika dipenuhi dalam suatu kegiatan pembelajaran menulis, maka akan menumbuhkan minat apresiasi yang tinggi terhadap sastra, khususnya pada pelajaran menulis pantun.

Model pembelajaran itu sendiri diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran (Joyce & Weil via Suryaman, 2012: 96). Model pembelajaran yang lebih banyak berceramah membuat siswa lebih jenuh dan semakin menurunkan apresiasinya terhadap sastra, khususnya dalam menulis pantun. Salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan dalam keterampilan menulis pantun siswa yaitu model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain (Lie, 2008: 28). Sampai saat ini, model pembelajaran kooperatif belum banyak

diterapkan di sekolah. Jika sekolah juga bertujuan untuk menghasilkan manusia yang bisa berdamai dan bekerja sama dengan sesamanya, model pembelajaran kooperatif perlu lebih sering dipakai. Selain itu, suasana positif yang timbul dari model pembelajaran kooperatif bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencintai pelajaran dan gurunya. Dalam kegiatan-kegiatan yang menyenangkan ini, siswa merasa lebih terdorong untuk belajar dan berpikir (Lie, 2008: 91).

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran sastra yaitu model pembelajaran kooperatif, termasuk di dalamnya yaitu strategi Keliling Kelompok. Strategi pembelajaran Keliling Kelompok adalah suatu strategi pembelajaran bersistem kelompok yang masing-masing anggota kelompoknya mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain (Lie, 2008: 63).

Strategi Keliling Kelompok itu sendiri secara garis besar mempunyai tiga langkah penting. Pertama, pemberian tugas menulis pantun dengan sistem pengerjaan bergantian (berantai) antara siswa yang satu dengan siswa yang lain secara melingkar dan searah jarum jam. Kedua, proses diskusi antar siswa dengan kelompoknya masing-masing. Ketiga, proses evaluasi hasil menulis pantun dalam kelompok maupun dalam kelas.

Strategi Keliling Kelompok jika diterapkan dengan benar, maka dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik demi kelompoknya. Jika salah satu siswa tidak memberikan kontribusinya (dalam hal ini satu bait pantun), maka kelompok tersebut tidak akan selesai membuat satu

bait pantun. Selain itu, strategi Keliling Kelompok juga mampu menumbuhkan rasa saling ketergantungan positif, tatap muka, komunikasi antaranggota, dan evaluasi proses kelompok.

Berdasarkan berbagai alasan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang keefektifan strategi Keliling Kelompok dalam pembelajaran menulis pantun. Penelitian ini diberi judul Keefektifan Strategi Keliling Kelompok dalam Pembelajaran Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP N 2 Ngemplak, Sleman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru dituntut untuk menumbuhkan minat siswa terhadap menulis pantun.
2. Guru hendaknya mengetahui alternatif model pembelajaran serta strategi yang cocok diterapkan dalam menulis pantun.
3. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa masih jarang digunakan dalam pembelajaran menulis pantun.
4. Perlu diketahui keefektifan strategi Keliling Kelompok dalam pembelajaran menulis pantun.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah yang dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah perbedaan pembelajaran menulis pantun siswa yang menerapkan strategi Keliling Kelompok dan pembelajaran menulis pantun siswa yang tanpa menerapkan strategi Keliling Kelompok, serta masalah keefektifan penggunaan strategi Keliling Kelompok dalam pembelajaran menulis pantun.

### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis pantun siswa yang menerapkan strategi Keliling Kelompok dan pembelajaran menulis pantun siswa yang tanpa menerapkan strategi Keliling Kelompok?
2. Apakah strategi pembelajaran Keliling Kelompok efektif digunakan dalam pembelajaran menulis pantun?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan pembelajaran menulis pantun siswa yang menerapkan strategi Keliling Kelompok dan pembelajaran menulis pantun yang tanpa menerapkan strategi Keliling Kelompok.
2. Mengetahui efektivitas strategi pembelajaran Keliling Kelompok dalam keterampilan menulis pantun siswa.



## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian tentang strategi Keliling Kelompok ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran sastra, khususnya dalam pembelajaran menulis pantun.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa maupun guru. Manfaat bagi siswa yaitu mampu menumbuhkan minat serta kreativitas dalam pembelajaran menulis pantun menggunakan strategi Keliling Kelompok. Manfaat bagi guru yaitu membantu guru mata pelajaran menemukan strategi pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis pantun, yaitu strategi Keliling Kelompok.

## **G. Batasan Istilah**

1. Menulis pantun adalah suatu kegiatan menuangkan ide atau pikiran ke dalam tulisan dengan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut adalah terdiri dari empat baris, baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi, bersajak ab-ab, serta terdiri dari 8 hingga 12 suku kata.
2. Strategi pembelajaran Keliling Kelompok adalah suatu strategi pembelajaran turunan model pembelajaran kooperatif yang bersistem kelompok dengan

masing-masing anggota kelompoknya mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Pembelajaran menulis pantun dengan strategi Keliling Kelompok mengandung pengertian menulis pantun secara berantai searah jarum jam di mana setiap siswa memberikan kontribusinya dalam bentuk tulisan maupun pendapat yang berupa lisan.

3. Keefektifan strategi pembelajaran Keliling Kelompok diartikan sebagai adanya pengaruh strategi pembelajaran Keliling Kelompok yang signifikan terhadap keterampilan menulis pantun.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Pembelajaran Menulis Pantun**

Sebuah lembaga pendidikan pastinya mempunyai sebuah pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuannya. Pembelajaran itu sendiri diartikan sebagai proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (KBBI, 2008: 23). Di sisi lain, Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011: 128) mengemukakan pembelajaran sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.

Gulo (via Sugihartono dkk, 2007: 80) juga mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Senada dengan pendapat tersebut, Nasution (via Sugihartono dkk, 2007: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta

didik dan mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga tercipta suatu kegiatan belajar yang efektif.

Bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dibanding tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun (Nurgiyantoro, 2010: 422). Dilihat dari segi kompetensi berbahasa, menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktivitas menghasilkan bahasa, sedangkan jika dilihat dari pengertian secara umum, menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa (Nurgiyantoro, 2010: 425).

Seiring dengan pendapat di atas, Tarigan (2008: 22) mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Pada sisi lain, Nusisto (1999: 5) menyatakan bahwa menulis merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi.

Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis pada umumnya adalah suatu kegiatan menuangkan ide atau pikiran ke dalam tulisan dengan maksud untuk menyampaikan pikiran kita kepada pembaca. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan

dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang berupa suatu kegiatan menuangkan ide atau pikiran ke dalam tulisan dengan maksud untuk menyampaikan pikiran kita kepada pembaca dan mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga tercipta suatu kegiatan belajar yang efektif. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidik dan penulis yang baik perlu mengetahui beberapa tujuan menulis.

Menurut D'Angelo (via Tarigan, 2008: 24), setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan; tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori di bawah ini:

- a. Memberitahukan atau mengajar;
- b. Meyakinkan atau mendesak;
- c. Menghibur atau menyenangkan;
- d. Mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Di sisi lain, Hugo Hartig (via Tarigan, 2008: 25 - 26) memperinci tujuan menulis tersebut menjadi 7 tujuan. Tujuan tersebut yaitu *Assignment purpose* (tujuan penugasan), *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), *Persuasive purpose* (tujuan persuasif), *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), *Self-ekspresive purpose* (tujuan pernyataan diri), *Creative purpose* (tujuan kreatif), dan *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

*Assignment purpose* (tujuan penugasan), tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

*Altruistic purpose* (tujuan altruistik), dalam tujuan ini penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun secara tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya adalah “lawan” atau “musuh”. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan.

*Persuasive purpose* (tujuan persuasif) adalah tujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. Biasanya tujuan ini sering dipilih oleh para penulis yang sedang mempertahankan pendapatnya.

*Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) adalah tujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca. Biasanya tujuan ini lebih sering digunakan oleh penulis ilmiah.

*Self-ekspressive purpose* (tujuan pernyataan diri), tujuan ini memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca. Misalnya pengarang yang memiliki aliran romantik, dia akan lebih menunjukkan aspek romantik dalam setiap karyanya.



*Creative purpose* (tujuan kreatif), tujuan ini erat hubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

*Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), dalam tulisan yang bertujuan seperti ini, penulis tentunya ingin memecahkan masalah yang dihadapinya. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca (Hipple via Tarigan, 2008: 26).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yaitu untuk (1) memenuhi tugas, (2) menghibur pembaca, (3) meyakinkan pembaca, (4) menyampaikan informasi, (5) mengembangkan kreativitas, (6) mengungkapkan atau melegakan perasaan. Pada umumnya siswa dalam menulis pantun mempunyai tujuan untuk memenuhi tugas, menghibur pembaca, mengembangkan kreativitas, dan mengungkapkan perasaan atau melegakan perasaan.

Selain tujuan yang dimiliki oleh setiap penulis yang sudah diutarakan di atas, setiap penulis tentunya ingin tulisannya bermanfaat bagi pembaca. Seperti halnya dengan penulis pantun, penulis pantun pun menginginkan tulisannya bermanfaat bagi pembacanya. Menurut Awuy (via Suseno, 2008: 179-181),

manfaat menulis pantun paling tidak dapat dilihat dari beberapa sisi seperti sisi estetik, moralitas, linguistik, dan komunikasi.

Sisi estetik, pantun menunjukkan kita bagaimana indahnya rangkaian kata dan ketika itu diucapkan dengan irama-irama tertentu. Irama pantun biasanya mengalun syahdu menyentuh dengan lembut rasa kita (*sensitivitas*) sehingga bisa lebih menyadarkan kita pada keindahan sebagai karunia kehidupan. Jelas di sini pantun membangkitkan apa yang kita sebut “rasa estetika”. Pantun ketika diucapkan dengan tekanan nada tertentu mengalun bak angin sepoi yang mengikis sifat-sifat kasar dan buruk dalam diri seseorang. Keindahan rangkaian kata sudah tak lagi perlu kita ragukan karena dari sampiran dan isinya pantun memang bertujuan agar indah dan enak dibaca. Jadi, pantun di sini lebih tepatnya mempunyai manfaat untuk menghibur pembaca dan juga mengajak para pembaca untuk memahami nilai keindahan di dalam pantun itu sendiri.

Sisi moralitas, pantun jelas berisi norma-norma kehidupan yang dibangun oleh tradisi. Dari buku *Mari Berpantun*, Tusiran Suseno (2008: 46) misalnya memaparkan bagaimana pantun itu bisa sangat berguna untuk semua umur, ada pantun untuk anak kecil sampai orang dewasa, ada pantun untuk cinta kasih, berpisah, adat perkawinan, dan lain-lain, yang kesemuanya berisikan norma-norma moral sebagai panduan hidup. Mungkin menjadi problem di sini ketika moral yang ada dalam pantun-pantun klasik berhadapan dengan situasi kontemporer yang tak terelakkan membangun norma-normanya sendiri. Di sinilah kreativitas kita ditantang untuk menciptakan pantun-pantun yang tidak berisikan

norma-norma moral yang sudah dianggap ketinggalan zaman dan kaku, sebaliknya mencipta pantun yang membuat generasi muda tertarik kembali pada akar budayanya.

Sisi linguistik, pantun memberikan sumbangan bagi kita dalam hal agar terampil di dalam menghubungkan satu kata dengan kata yang lain sehingga memunculkan makna (semantik) tertentu. Bukan saja kata dengan kata namun juga hubungan kalimat satu dengan kalimat lainnya sehingga kita mendapatkan satu kesatuan modus berpikir. Pantun sebagaimana ia boleh disebut sebagai model berbahasa, bukan saja aspek bunyi nadanya (*phonologi*) yang penting namun aspek logisnya juga. Pantun mengandung logika, sekali lagi karena ia adalah rangkaian dari satu kalimat atau pernyataan dengan kalimat lainnya yang memang harus bermakna. Tepatnya pantun mengajarkan kecerdasan tertentu bagi kita, khususnya dalam berbahasa.

Sisi komunikasi, pantun mengajak kita manusia satu dengan lainnya berkomunikasi dengan tata cara tertentu, yakni tidak secara langsung menohok persoalan. Hal ini terkait erat dengan rasa estetik bahwa komunikasi antarmanusia yang paling mendasar adalah bagaimana kita berekspresi dengan menggunakan bahasa yang indah.

## **2. Menulis Pantun**

Puisi Indonesia biasanya dibagi menjadi dua, puisi lama dan puisi baru. Perbedaan ini sebenarnya tak begitu tepat, karena yang disebut puisi lama masih dipakai sekarang, misalnya pantun. Puisi lama atau tradisional adalah puisi yang

tidak mendapat pengaruh kesusasteraan barat atau puisi asli masyarakat Indonesia atau Melayu.

Menurut Suseno (2008: 43), puisi tradisional Melayu (Puisi Lama) yang bernama pantun ini telah memainkan peranan yang istimewa dalam perjalanan hidup orang Melayu. Ada dugaan kata *pantun* berasal dari kata *tun* yang mempunyai arti *teratur* sebagaimana yang dikemukakan oleh Renward Branstetter. Berdasarkan pendapat itu Hoesein Djajadiningrat menyimpulkan bahwa pantun ialah bahasa yang terkait dan teratur atau tersusun. Disamping itu akar kata *tun* dalam dunia Melayu juga bisa berarti arah, pelihara, dan bimbing, seperti yang ditunjukkan oleh kata tunjuk dan tuntun. Jadi, pantun dapat berarti sebagai bahasa terikat yang dapat memberi arah, petunjuk, tuntunan, dan bimbingan (UU Hamidy via Suseno, 2008: 34).

Di sisi lain, Waridah (2010: 338) menyatakan bahwa “ pantun adalah jenis puisi lama yang terdiri atas empat baris dalam setiap bait. Pada setiap bait terdapat sampiran dan isi.” Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang memiliki syarat-syarat tertentu.

Pantun merupakan salah satu bentuk sastra yang paling populer di antara tradisi lisan masyarakat Melayu. Seorang pengkaji Budaya Melayu bernama R.O. Winsted (via Waridah, 2010: 338) menyatakan bahwa pantun bukanlah sekedar gubahan kata-kata yang mempunyai rima dan irama, tetapi merupakan rangkaian kata yang indah untuk menggambarkan kehangatan seperti cinta, kasih sayang,

dan rindu dendam penuturnya. Dengan kata lain, pantun mengandung ide yang kreatif dan kritis, serta padat kandungan maknanya.

Sebagaimana telah disebutkan di atas tadi bahwa pantun memiliki syarat atau ciri-ciri tertentu. Menurut Waridah (2010: 338), syarat-syarat pantun adalah sebagai berikut.

- a. Setiap bait terdiri atas empat baris.
- b. Tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata.
- c. Rima akhir setiap baris adalah a-b-a-b.
- d. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran.
- e. Baris ketiga dan keempat merupakan isi.

Selain syarat-syarat pantun, seorang penulis pantun juga harus memperhatikan kelengkapan pantun. Kelengkapan pantun yang tidak kalah pentingnya dengan syarat-syarat tersebut yaitu sajak dan irama.

Sajak adalah gubahan sastra yang berbentuk puisi; bentuk karya sastra yang penyajiannya dilakukan dalam baris-baris yang teratur dan terikat; gubahan karya sastra yang sangat mementingkan keselarasan bunyi bahasa, baik kesepadanan bunyi, kekontrasan, maupun kesamaan (KBBI, 2008: 1341). Jadi, dapat disimpulkan bahwa sajak adalah persesuaian bunyi pada suku kata. Menurut Suseno (2008: 37), sajak ada beberapa macam, yaitu sajak penuh, sajak paruh, sajak pangkal, dan sajak rangka.

Sajak penuh yaitu persamaan bunyi pada seluruh suku kata terakhir. Misalnya kata *lantai* bersajak dengan *pantai*, kata *datang* bersajak dengan *petang*, kata *jati* bersajak dengan kata *mati*, dan sebagainya.

Sajak paruh (assonansi) yaitu persamaan bunyi pada sebagian dari suku terakhir. Misalnya kata *mandi* bersajak dengan kata *nanti*, kata *batu* bersajak dengan *rindu*, kata *rumah* bersajak dengan kata *sawah*, kata *burung* bersajak dengan *patung*, dan sebagainya.

Sajak pangkal (aliterasi) yaitu persamaan bunyi pada suku pertama saja. Misalnya kata *lalat* bersajak dengan kata *langau*, kata *lenggang* bersajak dengan kata *lenggok*, kata *cacat* bersajak dengan kata *caci*, kata *warna* bersajak dengan kata *warni*, kata *remuk* bersajak dengan kata *redam*, dan sebagainya.

Sajak rangka yaitu persamaan bunyi bukan pada suku katanya tetapi pada beberapa buah huruf saja. Misalnya kata *compang* bersajak dengan *camping*, kata *kucar* bersajak dengan *kacir*, kata *pontang* bersajak dengan *panting*, dan sebagainya.

Berdasarkan keempat sajak yang telah dijelaskan di atas, hanya ada dua jenis sajak yang memenuhi untuk menyusun sebuah pantun. Sajak yang dimaksud yaitu sajak penuh dan sajak paruh. Hal tersebut disebabkan oleh syarat pantun yang bersajak ab-ab pada setiap akhir barisnya bukan pada awal baris atau tengah baris. Contoh di bawah ini sekiranya dapat mendukung pendapat tersebut.

Apa guna berkain *batik*  
 Kalau tidak dengan *sujinya*  
 Apa guna beristri *cantik*  
 Kalau tidak dengan *budinya*

(Sugiarto, 2011: 28)

Coba-coba menanam mumbang  
 Moga-moga tumbuh kelapa  
 Coba-coba bertanam sayang  
 Moga-moga menjadi cinta

(Sugiarto, 2011: 21)

Sajak penuh merupakan sajak yang paling bagus digunakan untuk membuat sebuah pantun. Sajak paruh mulanya dianggap kurang bagus, tetapi tidak diharamkan untuk digunakan dalam menulis pantun. Biasanya sajak paruh digunakan jika kata-kata yang lebih tepat terbatas jumlahnya.

Selain sajak, kelengkapan pantun yang harus diperhatikan yaitu irama. Irama yaitu alunan yang terjadi karena perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendek bunyi, keras lembut tekanan dan tinggi rendahnya nada (KBBI, 2009: 190). Jadi, dapat disimpulkan bahwa irama adalah panjang pendek bunyi, keras lembut tekanan, dan tinggi rendahnya nada. Sastra itu sendiri mempunyai tanda irama sebagai berikut.

— artinya keras tekanannya

⤿ artinya lunak (tidak bertekanan) (Suseno, 2008: 39)

Menurut Suseno (2008: 39 - 40), ada 4 macam irama yang menjadikan kaki sanjak dengan nama dalam bahasa asing. Keempat jenis tersebut adalah sebagai berikut.

| ⤿ — | ⤿ — | ⤿ — | ⤿ — | namanya **jambe**

| ⤿ — — | ⤿ — — | namanya **anapestus**



namanya **trachaeus**



namanya **dactylus**

Menurut penyelidikan, kebanyakan lagu-lagu kita (lagu Melayu) iramanya *trachaeus*, walaupun kedengarannya seperti *jambe*, ini disebabkan karena tekanan suara pada kata-kata bahasa Indonesia (Melayu), pada *suku akhirnya*. Demikian juga dengan pantun kebanyakan pantun menggunakan irama *trachaeus*.

Sebelum menulis pantun, selain syarat-syarat pantun dan kelengkapan pantun ada juga yang tidak kalah penting untuk diketahui oleh seorang penulis pantun yaitu macam-macam pantun. Menurut Sugiarto (2011: 15), berdasarkan maksud/isi/temanya pantun dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu pantun anak-anak, pantun remaja/dewasa, dan pantun orang tua.

Kelompok pertama yaitu pantun anak-anak. Pantun tersebut menggambarkan tentang kehidupan anak-anak biasanya berisi rasa senang dan sedih. Oleh karena itu, jenis pantun anak-anak dibagi dua menjadi pantun bersukacita dan pantun berdukacita. Contoh pantun tersebut yaitu sebagai berikut.

Hanyut batang berlilit tali  
Terdampar ia hingga seberang  
Lihat bunda sudah kembali  
Hati susah menjadi senang

(Sugiarto, 2011: 16).



Pantun tersebut berisi tentang kegembiraan seorang anak yang sedang menyambut kedatangan ibunya. Perasaan anak tersebut yang tadinya sedih berubah menjadi senang ketika ibunya kembali. Pantun berdukacita merupakan pantun yang sangat bertolak belakang dengan pantun bersukacita. Pantun berdukacita berisi tentang kesedihan seorang anak.

Kelompok kedua yaitu pantun remaja/dewasa. Pantun tersebut berisi kehidupan remaja/dewasa. Tema cinta sangat dominan dalam pantun remaja/dewasa. Oleh karena itu, H.C. Klinkert menyebut pantun sebagai *minnezangen* (lagu cinta kasih). Pantun remaja atau dewasa dibagi beberapa jenis, yaitu pantun perkenalan, pantun berkasih-kasihan/percintaan, dan pantun perceraian/perpisahan. Nursisto (2000: 12) menambahkan jenis pantun remaja atau muda yaitu pantun nasib atau dagang, pantun perhubungan (perkenalan, berkasih-kasihan, perceraian, dan beriba hati), pantun jenaka, dan pantun teka-teki. Salah satu contoh pantun remaja yaitu sebagai berikut.

Dari mana hendak ke mana  
 Dari udik hendak ke kota  
 Kalau boleh abang bertanya  
 Adik yang cantik siapa nama (Sugiarto, 2011: 20)

Pantun tersebut adalah salah satu contoh pantun perkenalan. Pantun tersebut berisi tentang seorang remaja yang sedang ingin berkenalan kepada remaja lain. Perkenalan dua remaja menjadi lebih akrab dikarenakan bahasanya yang digunakan lebih indah dan sopan. Pantun berkasih-kasihan berisi tentang remaja yang sedang jatuh cinta dan pantun perceraian berisi tentang remaja yang sedang patah hati.

Jenis pantun dagang atau nasib berisi tentang nasib seorang remaja yang sedang berdagang atau merantau. Pantun jenaka berisi tentang humor yang menggelikan, sedangkan pantun teka-teki berisi tentang tebak-tebakan antara dua remaja. Pantun beriba hati yaitu pantun yang berisi tentang rasa iba terhadap apa yang dilihat dan dirasakannya. Jadi, meskipun pantun termasuk salah satu jenis puisi lama tetapi pantun mengerti bagaimana cara untuk mencurahkan isi hati seorang remaja.

Kelompok ketiga yaitu pantun orang tua. Pantun orang tua berisi pendidikan dan ajaran agama. Pantun jenis ini dibagi lagi menjadi pantun nasihat, pantun adat, pantun agama, pantun budi, pantun kepahlawanan, pantun kias, dan pantun peribahasa (Sugiarto, 2011: 16). Pantun nasihat berisi tentang nasihat-nasihat. Pantun adat berisi tentang ajaran adat istiadat atau norma yang mengikat masyarakat dalam bermasyarakat. Pantun agama berisi tentang pandangan hidup manusia, biasanya menceritakan kehidupan akhirat. Pantun budi berisi tentang akhlak baik maupun buruk seseorang. Pantun kepahlawanan berisi tentang jiwa nasionalisme seorang pahlawan. Pantun kias berisi tentang analogi atau perumpamaan mengenai sesuatu, sedangkan pantun peribahasa berisi tentang ungkapan yang berisi nasihat atau pandangan hidup manusia. Salah satu contoh pantun tua yaitu sebagai berikut.

Redup bintang haripun subuh  
 Subuh tiba bintang tak tampak  
 Hidup pantang mencari musuh  
 Musuh tiba pantang ditolak

(Sugiarto, 2011: 2)

Pantun tersebut merupakan pantun kepahlawanan. Pantun tersebut berisi tentang seorang ksatria atau pahlawan yang tidak menginginkan permusuhan, tetapi ketika musuh tiba mereka hadapi layaknya seorang pahlawan yang gagah berani.

Menulis pantun yang indah memang bukan sesuatu yang mudah. Sebagian orang menganggap menulis pantun itu mudah, tetapi bagi sebagian yang lain menganggap menulis pantun merupakan hal yang sulit. Meskipun demikian, jika mengetahui langkah-langkah menulis pantun yang baik, maka menulis pantun yang tadinya sulit akan menjadi lebih mudah. Bahkan, menulis pantun bisa menjadi aktivitas yang sangat menyenangkan.

Secara garis besar, Sugiarto (2011: 104) membagi langkah-langkah dalam menulis pantun menjadi tiga. Pertama, menentukan tema. Kedua, mengumpulkan kosakata yang berkaitan dengan tema yang telah kita tentukan. Ketiga, teknis penulisan.

Dalam menulis pantun, hal pertama yang harus dilakukan adalah menentukan tema. Tema pantun ini akan berkaitan dengan jenis pantun yang akan ditulis. Oleh karena itu, penulis harus ingat pengelompokan pantun berdasarkan maksud/isi/temanya.

Ketika penulis sudah mengetahui pengelompokan pantun berdasarkan maksud/isi/tema seperti yang sudah disebutkan di atas tadi, selanjutnya tentukan jenis pantun apa yang akan ditulis sekaligus temanya. Jika sudah, tahap

selanjutnya yaitu mengumpulkan kosakata yang berkaitan dengan jenis dan tema pantun yang telah ditentukan tadi.

Menurut Keraf (1994: 24), terdapat tiga kesimpulan mengenai diksi. *Pertama, pilihan kata* atau *diksi* mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. *Kedua, pilihan kata* atau *diksi* adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan *bentuk yang sesuai* (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. *Ketiga, pilihan kata* yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh *penguasaan sejumlah besar kosa kata* atau perbendaharaan kata bahasa itu. Sedangkan yang dimaksud *perbendaharaan kata* atau *kosa kata* suatu bahasa adalah *keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa*.

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap jenis dan tema pantun tertentu akan cenderung memakai kata-kata tertentu, tentunya yang khas dan sesuai dengan jenis dan temanya masing-masing. Kata-kata yang sering digunakan dalam pantun anak-anak tentunya berbeda dengan kata-kata yang digunakan dalam pantun remaja/dewasa, begitu juga dengan kata-kata yang digunakan dalam pantun orang tua.

Menurut Sugiarto (2011: 106 - 107), ada kata-kata yang sering digunakan dalam pantun sesuai dengan jenis atau tema pantun. Berikut adalah contoh kata-kata tersebut.

Pantun anak:

- a. Bersukacita: bagus, bahagia, bernyanyi, ceria, enak, gembira, girang, indah, kenyang, lega, nikmat, sukacita, sukaria, manja, puas hati, senang, dan sebagainya.
- b. Berdukacita: berduka, berpulang, bersedih hati, buruk, bimbang, cemas, dibenci, ditinggalkan, duka, dukacita, fakir, gelisah, gundah, iba, ibu tiri, kecewa, kesal, lara, masygul, mati, melarat, menangis, merana, miskin, muram, murung, nestapa, papa, piatu, pilu, sebatang kara, sedih, sedu, sendiri, susah hati, tangis, wafat, yatim, dan sebagainya.

Pantun remaja/dewasa:

- a. Nasib/dagang: apes, bahagia, bandar, berlabuh, celaka, dagang, dermaga, garis hidup, jual, melarat, menderita, merana, mujur, negeri orang, nahkoda, nasib, niaga, pangkalan, perahu, perantau, peruntungan, petualang, rantau, rezeki, rugi, saudagar, sengsara, sial, suratan, susah, takdir, untung, dan sebagainya.
- b. Perkenalan: anggun, berkenalan, bertanya, cantik, elok, gagah, jelita, kenal, manis, menawan, mengenal, molek, rupawan, tampan, dan sebagainya.
- c. Berkasih-kasihan: adinda, asmara, berahi, cinta, cium, dinda, hasrat, hati, jantung hati, jatuh hati, kalbu, kakanda, kanda, kangen, kasih, kasmaran, kecup, kekasih, kembang, kesuma, kumbang, mabuk kepayang, merayu,

puspa, puspita, putri, rayu, rindu, sayang, sunting, terjerat, terpesona, terpikat, terpukau, tertambat, tertawan, dan sebagainya.

- d. Perceraian: air mata, berduka, bimbang, cedera, cerai, gagal, hampa, hancur, hilang, kandas, kecewa, lebur, lenyap, luntur, menangis, meratap, musnah, padam, patah, pergi, pudar, pupus, putus, ragu, sedih, sesal, sirna, tangis, tercampak, dan sebagainya.

Pantun orang tua:

- a. Nasihat: alim, amanah, angkuh, arogan, berbudi, benar, benci, bohong, congkak, dengki, dendam, hasad, hikmat, hina, ilmu, ikhlas, iri, jahat, jujur, keji, khianat, licik, lurus, maaf, menyesal, pandai, pongah, rela, sesal, sombong, takabur, tulus, dan sebagainya.
- b. Adat: adat, aturan, berbudi, bertuah, datuk, hormat, imam, leluhur, penghulu, perangai, pusaka, santun, sembah, simpuh, tradisi, tabiat, takzim, tetua, undang-undang, dan sebagainya.
- c. Agama: agama, akhirat, akhlak, ampuh, azab, celaka, dosa, dunia, ingat, kubur, malaikat, mati, maut, neraka, nyawa, puasa, selamat, sembahyang, sengsara, surga, taubat, tawakal, tua, Tuhan, umur, usia, dan sebagainya.

Salah satu syarat pantun yang baik adalah memiliki persajakan yang indah. Oleh karena itu, kekayaan kosakata adalah salah satu modal yang sangat penting dalam menulis pantun. Jika kekayaan kosakata kita miliki, maka kita bisa memilah kata mana saja yang kira-kira tepat untuk sebuah pantun sehingga pantun yang kita tulis memiliki persajakan yang indah.

Mengingat kosakata adalah salah satu hal yang harus diperhatikan dalam menulis pantun, sebelum mulai menulis pantun alangkah lebih baik jika kita membuat daftar kosakata apa saja yang kira-kira sesuai atau cocok untuk menulis pantun dengan jenis atau tema tertentu. Jika ingin memperkaya kosakata maka yang harus dilakukan adalah sering membaca buku pengetahuan, buku kesusastaan, menjiwai alam sekitar, dan bergaul.

Setelah menentukan tema dan mengumpulkan kosakata yang sesuai dengan tema yang kita pilih, selanjutnya kita langsung memasuki teknik penulisan pantun. Menurut Sugiarto (2011: 108 – 110), teknik penulisan pantun yang baik adalah sebagai berikut.

Pertama, cari kata terakhir isi (baris ke-3 dan ke-4) dan sesuaikan dengan tema. Meskipun ada pantun yang bersajak aa-aa, akan lebih baik jika persajakan pantun yang akan ditulis bersajak ab-ab. Persajakan (persamaan bunyi) ab-ab ini akan menimbulkan efek irama yang unik sekaligus langsung menunjukkan bahwa pola persajakan ini (ab-ab) adalah pola persajakan sebuah pantun. Mengingat persajakan pantun yang akan dibuat adalah ab-ab, kedua kata tersebut harus berbeda, terutama dalam hal suku kata terakhir.

.....	(baris 1)
.....	(baris 2)
..... <i>elok</i>	(baris 3)
..... <i>belajar</i>	(baris 4)

Kedua, buat kalimat dengan kata-kata tersebut. Lakukan seperti menyusun kalimat biasa. Namun, kali ini harus memperhatikan syarat pantun (terdiri dari 8 – 12 suku kata). Kata yang sudah dipilih pada langkah 1 (elok, belajar) tersebut menjadi kata terakhir dalam kalimat yang akan dibuat.

.....	(baris 1)
.....	(baris 2)
<i>Pantun ini memang tak elok</i>	(baris 3)
<i>Lantaran saya masih belajar</i>	(baris 4)

Ketiga, cari kata terakhir sampiran (baris pertama dan ke-2). Kata tersebut menjadi kata terakhir dalam kalimat yang akan dibuat. Sesuai dengan syarat persajakan sebuah pantun (ab-ab), syarat mutlak untuk kedua kata tersebut adalah harus sesuai persajakannya dengan kata terakhir baris pertama harus mengacu kepada kata terakhir baris ke-3, sedangkan kata terakhir baris kedua harus mengacu kepada kata terakhir baris ke-4.

Satu hal yang harus dicatat adalah perhatikan suku kata terakhir di baris ketiga dan keempat, yaitu –lok dan –jar (dari kata e-lok dan be-la-jar). Suku kata inilah yang akan dijadikan acuan untuk membuat sajak akhir baris pertama dan kedua.

Dalam mencari padanan kata yang bersuku kata akhir –lok, penulis dapat memilih salah satu diantara sekian banyak kata, misal balok, golok, kelok, songkok, tokok, dan sebagainya. Dalam mencari padanan kata yang bersuku kata akhir –jar, penulis dapat memilih salah satu diantara sekian banyak kata, misal banjar, kejar, ujar, wajar, dan sebagainya.



Lantas bagaimana jika yang dicari sulit ditemukan? Misalnya, kesulitan dalam mencari padanan kata yang bersuku akhir –lok dan –jar. Hal tersebut hendaknya tidak menjadi masalah yang berarti. Masih ada alternatif lain, yaitu dengan memodifikasi kata. Kata yang bersuku akhir –lok, buang l-nya sehingga yang diambil hanya –ok. Demikian juga dengan –jar, buang huruf j-nya sehingga yang diambil hanya –ar. Sekarang terapkan kembali ke contoh.

..... <i>songkok</i>	(baris 1)
..... <i>ujar</i>	(baris 2)
<i>Pantun ini memang tak elok</i>	(baris 3)
<i>Lanataran saya masih belajar</i>	(baris 4)

Keempat, buat kalimat dengan kata-kata tersebut (*songkok* dan *ujar*).

Demikian jadilah pantun seperti berikut ini.

<i>Pergi ke surau pakailah songkok</i>	(baris 1)
<i>Begitu ustaz slalu berujar</i>	(baris 2)
<i>Pantun ini memang tak elok</i>	(baris 3)
<i>Lanataran saya masih belajar</i>	(baris 4)

Kelima, periksa kembali pantun yang sudah dibuat. Sudahkah memenuhi syarat sebagai sebuah pantun? Sudahkah setiap untai (bait) terdiri atas empat larik (baris)? Sudahkah banyaknya suku kata tiap larik sama atau hampir sama (8 – 12 suku kata)? Sudahkah sajak akhir setiap baris ab-ab? Sudahkah ada sampiran (larik pertama dan kedua) dan isi (larik ketiga dan keempat)? Jika syarat-syarat tersebut sudah terpenuhi, berarti selesailah menulis pantun.

### **3. Strategi Pembelajaran Keliling Kelompok dalam Pembelajaran Menulis**

#### **Pantun**

Model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran (Joyce & Weil via Suryaman, 2012: 96). Dilihat dari pendapat tersebut model pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Jika guru mengajar tanpa adanya model pembelajaran, maka guru akan sangat kesulitan dalam merubah tingkah laku siswa menjadi apa yang diharapkan.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Model pembelajaran konvensional masih sering digunakan oleh guru karena model ini dianggap lebih mudah digunakan. Namun, dengan model konvensional siswa banyak yang merasa bosan dan mengantuk. Siswa memerlukan adanya inovasi baru dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif hendaknya menjadi alternatif guru dalam mengajar karena dengan model tersebut siswa menjadi tidak bosan, mengantuk, dan masih banyak keuntungan yang lainnya. Model pembelajaran kooperatif itu sendiri adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain (Lie, 2008: 28).

Menurut Silberman (2012: 31), kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif, namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan anda untuk

menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Johnson & Johnson (via Lie, 2008: 7) memperkuat pendapat tersebut, menurutnya sangat banyak penelitian yang dilakukan terpisah oleh orang-orang yang berbeda dalam konteks yang berlainan mengenai penggunaan model pembelajaran *cooperative learning*. Pada umumnya, hasil-hasil penelitian tersebut mendukung penggunaan model pembelajaran *cooperative learning*. Data tersebut menunjukkan bahwa suasana belajar *cooperative learning* menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif, dan penyesuaian psikologis yang lebih baik daripada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisah-misahkan siswa.

Model pembelajaran kooperatif di dalamnya memuat berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Menurut Reigeluth (via Darmansyah, 2011: 18), strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar. Dengan demikian, strategi pembelajaran meliputi aspek yang lebih luas daripada metode pembelajaran. Clark dan Abizar (via Darmansyah, 2011: 18) tidak terlalu menekankan perbedaan antara metode dengan strategi. Artinya, antara metode dan strategi dapat diartikan sama saja, karena itu dalam banyak tulisannya Clark menggunakan istilah metode untuk strategi. Jadi, sebenarnya metode maupun strategi sama saja, yang terpenting adalah bagaimana menemukan strategi yang cocok untuk siswa.

Menurut Lie (2008: 63), strategi pembelajaran Keliling Kelompok adalah salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif melalui strategi Keliling Kelompok dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Strategi pembelajaran Keliling Kelompok, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.

Strategi pembelajaran Keliling Kelompok memiliki manfaat atau unsur-unsur positif yang sama dengan model pembelajaran kooperatif karena strategi pembelajaran Keliling Kelompok merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Roger dan David Johnson (via Lie, 2008: 31) menyatakan ada lima unsur model pembelajaran kooperatif, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antaranggota, dan evaluasi proses kelompok. Kelima unsur tersebut jika berhasil diterapkan akan mempunyai manfaat yang baik bagi siswa maupun guru. Unsur-unsur tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

a. Saling Ketergantungan Positif

Menurut Wena (2011: 190), dalam sistem pembelajaran kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Siswa yang satu membutuhkan siswa yang lain, demikian pula sebaliknya. Dalam hal ini kebutuhan antara siswa tertentu terkait dengan pembelajaran (bukan kebutuhan yang berada

di luar pembelajaran). Hubungan yang saling membutuhkan antara siswa satu dengan siswa yang lain inilah yang disebut dengan saling ketergantungan positif.

Saling ketergantungan positif juga terdapat pada strategi pembelajaran Keliling Kelompok khususnya dalam menulis pantun. Ketika menulis pantun menggunakan strategi Keliling Kelompok otomatis siswa yang satu tergantung dengan siswa yang lain, karena jika siswa yang satu belum selesai menuliskan bagiannya maka siswa yang lain tidak bisa menuliskan bagiannya. Selama ini, jika siswa diminta untuk berkelompok, siswa yang pandai lebih mendominasi. Namun, berbeda dengan pembelajaran menggunakan strategi Keliling Kelompok, siswa yang kurang pandai pun tetap mempunyai kesempatan untuk menuliskan idenya.

Siswa yang kurang mampu tidak akan merasa minder terhadap rekan-rekan mereka karena mereka juga memberikan sumbangan. Mereka justru akan merasa terpacu untuk meningkatkan usaha mereka dan dengan demikian menaikkan nilai mereka. Sebaliknya, siswa yang lebih pandai juga tidak akan merasa dirugikan karena rekannya yang kurang mampu juga telah memberikan bagian sumbangan mereka.

#### b. Tanggung Jawab Perseorangan

Mengingat pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam bentuk kelompok, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan

pikiran demi keberhasilan pekerjaan kelompok (Wena, 2011: 192). Setiap siswa harus bertanggung jawab terhadap penguasaan materi pembelajaran secara maksimal demi tercapainya tujuan kelompok yaitu memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Strategi pembelajaran Keliling Kelompok juga dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab, khususnya dalam menulis pantun. Ketika siswa menulis pantun dengan strategi Keliling Kelompok, masing-masing siswa harus menguasai materi pantun. Jika masing-masing siswa bertanggung jawab terhadap kelompoknya maka perputaran penulisan pantun akan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Namun, jika ada salah satu atau beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab dalam kelompoknya maka tujuan kelompok dalam menulis pantun tidak akan tercapai.

#### c. Tatap Muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa (Nurhadi & Senduk via Wena, 2011: 191). Jadi dalam hal ini, semua anggota kelompok berinteraksi saling berhadapan, dengan menerapkan keterampilan bekerja sama untuk menjalin hubungan sesama anggota kelompok. Dalam hal ini antaranggota kelompok melaksanakan aktivitas-aktivitas dasar seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menunggu dengan sabar teman yang sedang memberi penjelasan, berkata sopan, meminta bantuan, memberi

penjelasan, dan sebagainya. Pada proses pembelajaran yang demikian para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar lebih bervariasi.

Pembelajaran menulis pantun menggunakan strategi Keliling Kelompok juga memerlukan adanya tatap muka. Konsep melingkar pada strategi Keliling Kelompok memudahkan siswa untuk saling tatap muka. Tatap muka di sini tidak hanya sekedar tatap muka tetapi juga terjadinya interaksi antar siswa. Ketika menulis pantun menggunakan strategi Keliling Kelompok siswa dalam menentukan tema membutuhkan diskusi karena tema yang digunakan hanya satu. Selain itu, dalam proses menulis pantun antar siswa juga harus memberi masukan jika tulisan yang dibuat temannya kurang tepat. Jadi, adanya interaksi atau tatap muka dapat melatih siswa untuk saling menghargai pendapat orang lain baik lisan maupun tulisan. Selain itu, siswa dapat saling melengkapi satu sama lain.

#### d. Komunikasi Antaranggota

Menurut Wena (2011: 192), dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing siswa agar dapat berkolaborasi, bekerja sama dan bersosialisasi antaranggota kelompok. Dengan demikian, dalam pembelajaran kooperatif, keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan

antarpribadi tidak hanya diasumsikan, tetapi secara sengaja diajarkan oleh guru. Dalam hal ini siswa yang tidak dapat menjalin hubungan antarpribadi tidak hanya memperoleh teguran dari sesama siswa. Dengan adanya teguran tersebut, siswa secara perlahan dan pasti akan berusaha menjaga hubungan antarpribadi.

Pembelajaran menulis pantun menggunakan strategi Keliling Kelompok juga memuat unsur komunikasi antaranggotanya. Guru perlu mengajarkan bagaimana cara mengkritik tulisan teman yang kurang sesuai agar teman yang dikritik tidak merasa tersinggung dan bagaimana cara mengungkapkan pendapat yang baik. Jadi, dalam pembelajaran menulis pantun dengan strategi Keliling Kelompok, siswa tidak hanya belajar menulis pantun tetapi juga belajar bagaimana berkomunikasi yang baik. Lie (2008: 35) juga menyatakan bahwa proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

#### e. Evaluasi Proses Kelompok

Menurut Lie (2008: 35), pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif.



Strategi pembelajaran Keliling Kelompok dalam menulis pantun juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi secara bersama-sama pembelajaran yang telah dilakukan. Bentuk evaluasi yang dilakukan siswa yaitu mengevaluasi tulisan pantun kelompok masing-masing dan mengevaluasi tulisan kelompok lain bersama guru. Jadi, melalui pembelajaran pantun yang menggunakan strategi Keliling Kelompok, siswa dapat berlatih menilai hasil tulisan pantun kelompok sendiri maupun kelompok lain.

Strategi pembelajaran Keliling Kelompok itu sendiri terdiri dari beberapa langkah. Menurut Lie (2008: 63), langkah-langkah strategi pembelajaran Keliling Kelompok sebagai berikut.

- a. Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok memulai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan.
- b. Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya.
- c. Demikian seterusnya. Giliran bicara bisa dilaksanakan menurut arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

Langkah-langkah strategi pembelajaran Keliling Kelompok yang diungkapkan Lie dapat diterapkan dalam menulis pantun , karena memberikan kontribusi tidak harus berupa pendapat lisan tetapi juga dapat berupa tulisan. Namun, dalam menulis pantun juga memerlukan adanya serangkaian diskusi antaranggotanya agar pantun yang dibuat sesuai dengan keinginan bersama dan

teori tentunya. Berikut ini adalah langkah-langkah strategi Keliling Kelompok dalam pembelajaran menulis pantun.

**Tabel 1: Langkah-Langkah Strategi Keliling Kelompok dalam Pembelajaran Menulis Pantun**

No	Kegiatan Pembelajaran
a.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai.
b.	Guru menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi pantun, yaitu meliputi pengertian, jenis pantun, syarat-syarat pantun dan kelengkapan pantun.
c.	Guru memberikan penguatan materi pantun, yaitu meliputi pengertian, jenis pantun, syarat-syarat pantun, kelengkapan pantun, dan contoh pantun.
d.	Siswa diminta membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.
e.	Masing-masing kelompok mendapatkan lembar jawab dari guru.
f.	Siswa mendiskusikan jenis pantun yang akan dibuat pada setiap kelompoknya. Misalnya pantun nasihat.
g.	Jika setiap kelompok sudah menentukan jenis pantun apa yang akan ditulis, maka masing-masing siswa diminta menuliskan 1 baris pantun.
h.	Siswa yang pertama menuliskan baris ketiga atau isi pantun terlebih dahulu dengan maksud untuk mempermudah siswa dalam menulis pantun. Misalnya baris ketiganya " <i>Adat dunia memang begitu</i> ".
i.	"Jika dinyatakan berhenti menulis maka kegiatan menulis berhenti, lalu

	guru memerintahkan untuk tukar atau geser dalam kelompok (searah jarum jam). Ketika guru menyerukan mulai maka siswa kedua harus melanjutkan tulisan temannya.
j.	Siswa yang kedua melanjutkan menuliskan baris keempat. Misalnya menuliskan “ <i>Benda yang buruk memang terbang</i> ”.
k.	Siswa yang ketiga barulah menuliskan bagian sampirannya, yaitu menuliskan baris pertama. Misalnya “ <i>Kayu cendana di atas batu</i> ”.
l.	Siswa yang keempat melengkapi sampiran yang telah dibuat oleh siswa yang ketiga dengan cara menuliskan baris kedua. Misalnya “ <i>Sudah diikat dibawa pulang</i> ”.
m.	Setelah setiap kelompok berhasil menuliskan satu bait pantun yang utuh barulah setiap kelompok mendiskusikan dan mengevaluasi tulisan anggotanya. Apakah pantun yang dibuat sudah sesuai dengan tema yang mereka pilih dan sesuai dengan syarat pantun, jika belum maka diperbaiki lagi, dengan catatan semua anggota kelompok memberikan pendapatnya.
n.	Jika setiap kelompok sudah merasa pantun yang dibuatnya benar, maka setiap perwakilan kelompok menuliskan pantunnya di papan tulis.
o.	Siswa bersama guru mengomentari pantun yang dituliskan. Jika masih terdapat kesalahan maka siswa bersama-sama mendiskusikan kesalahan tersebut dan bagaimana cara memperbaikinya.
p.	Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.
q.	Siswa mengumpulkan lembar jawab kepada guru.

r.	Guru memberikan penguatan materi dengan data-data yang sesungguhnya.
s.	Guru menjawab pertanyaan siswa tentang kesulitan yang dialami siswa pada waktu proses pembelajaran.

## B. Penelitian yang Relevan

Adapun hasil penelitian sebelumnya mengenai strategi pembelajaran Keliling Kelompok (*Round Table*) yaitu “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP N 2 Depok oleh Pradana Putu Perwira (2009)”. Penelitian tersebut telah membuktikan bahwa strategi *Round Table* mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Hasil penelitian dari Perwira menunjukkan keberhasilan dalam proses belajar yaitu menumbuhkan rasa solidaritas dalam diri siswa dan membentuk rasa tanggung jawab siswa. Berdasarkan hasil penelitiannya juga diperoleh persentase ketercapaian indikator menulis puisi mengalami peningkatan pada setiap siklus. Kemampuan rata-rata siswa dalam menulis puisi sebelumnya sebelum adanya implementasi tindakan berkategori sedang. Namun, setelah implementasi tindakan sebanyak dua siklus, kemampuan siswa dalam menulis puisi menjadi berkategori baik. Hal ini berdasarkan hasil tes siswa dari pratindakan dengan nilai rata-rata hitung sebesar 13,95 daripada akhir siklus II nilai rata-rata hitung menjadi 18,11 sehingga mengalami peningkatan sebesar 4,16. Jadi, model pembelajaran

kooperatif tipe *Round Table* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Selain penelitian tentang strategi *Round Table* di atas, ada pula penelitian tentang menulis pantun yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Menulis Pantun melalui Metode Sinektik pada Siswa Kelas VII C SMP N 2 Srumbung oleh Mutrikah (2011)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode sinektik dapat meningkatkan kreativitas menulis pantun siswa kelas VII C SMP N 2 Srumbung. Hal ini terlihat dari skor rata-rata menulis pantun sebelum dikenai tindakan yaitu 53,06, setelah dikenai tindakan skor rata-rata menjadi 85,43. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 32,37.

Pembelajaran kooperatif melalui strategi Keliling Kelompok atau *Round Table* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Lie, 2008: 63). Berdasarkan pendapat tersebut sekaligus penelitian yang pernah dilakukan di atas tadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Kooperatif strategi *Round Table* efektif digunakan pada pembelajaran membaca pemahaman. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Keefektifan Strategi Keliling Kelompok dalam Pembelajaran Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP N 2 Ngemplak, Sleman”. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian dari Perwira yaitu materi pembelajarannya, sedangkan penelitian dari Mutrikah perbedaannya terletak pada strategi yang digunakan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Keterampilan menulis pantun di sekolah belum mencapai hasil yang diharapkan. Proses belajar masih banyak mengalami kendala, diantaranya siswa merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide menjadi tulisan, proses pembelajaran yang diterapkan selama ini masih menggunakan pembelajaran yang konvensional, siswa merasa bosan dan kurang bersemangat ketika mengikuti kegiatan belajar apresiasi sastra.

Penggunaan strategi Keliling Kelompok dalam pembelajaran keterampilan menulis pantun di SMP Negeri 2 Ngemplak diyakini dapat mengatasi permasalahan tersebut. Dengan mengubah desain pembelajaran menjadi lebih kreatif-inovatif melalui strategi Keliling Kelompok, siswa diharapkan akan lebih kreatif, bersemangat, dan senang mengikuti pembelajaran, sehingga keterampilan menulis pantunnya akan meningkat.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu hipotesis nihil dan hipotesis kerja. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis pantun siswa yang menerapkan strategi Keliling Kelompok dengan pembelajaran menulis pantun siswa yang tanpa menerapkan strategi Keliling Kelompok.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis pantun siswa yang menerapkan strategi Keliling Kelompok dengan pembelajaran menulis pantun siswa yang tanpa menerapkan strategi Keliling Kelompok.

Ho : Strategi pembelajaran Keliling Kelompok tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis pantun.

Ha : Strategi Keliling Kelompok efektif digunakan dalam pembelajaran menulis pantun.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Data-data yang disajikan berupa skor, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penyajian dari hasilnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experimental* atau sering disebut dengan eksperimen semu. Metode ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2012: 77).

Penelitian eksperimen memiliki beberapa macam desain penelitian. Penelitian ini sendiri menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2: *Pretest-Posttest Control Group Design*

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub>: Prates kelompok eksperimen

O<sub>2</sub>: Pascates kelompok eksperimen

O<sub>3</sub>: Prates kelompok kontrol

O<sub>4</sub>: Pascates kelompok kontrol

X : Strategi pembelajaran Keliling Kelompok

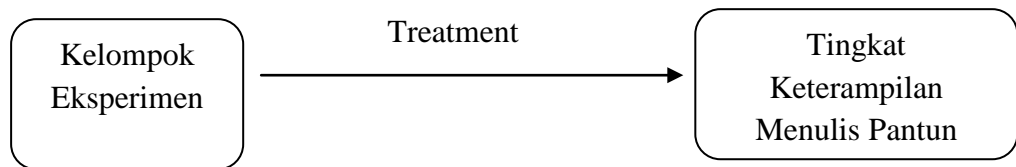


Pada gambar desain di atas, dapat dilihat bahwa O1 dan O3 merupakan keterampilan menulis pantun siswa sebelum adanya perlakuan dengan strategi Keliling Kelompok. O2 adalah keterampilan menulis pantun siswa yang diberi pembelajaran dengan menerapkan strategi Keliling Kelompok, dalam hal ini adalah kelompok eksperimen. O4 adalah keterampilan menulis pantun siswa yang tidak diberi pembelajaran menggunakan strategi Keliling Kelompok yaitu kelompok kontrol. Berdasarkan uraian tersebut, maka keefektifan strategi Keliling Kelompok dalam pembelajaran menulis pantun siswa di kelas VII SMP N 2 Ngemplak adalah perbedaan skor antara (O2-O1) dan (O4-O3). Perbedaan rata-rata skor antara prates dengan pascates untuk setiap kelompok dibandingkan untuk menentukan apakah perlakuan eksperimen menghasilkan perubahan lebih besar daripada situasi kelompok kontrol atau tidak. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang tepat yaitu uji-t.

## **B. Paradigma Penelitian**

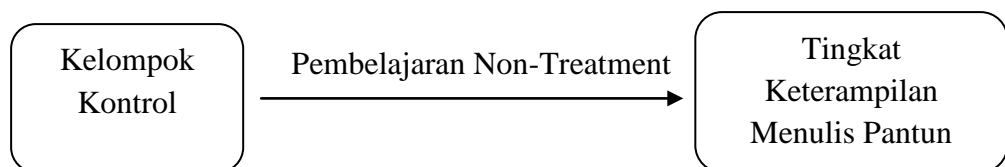
Menurut Sugiyono (2012: 42), paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma sederhana. Paradigma tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

### 1. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 1: **Paradigma Kelompok Eksperimen**

### 2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 2: **Paradigma Kelompok Kontrol**

## C. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 161), variabel penelitian diartikan sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis pantun, sedangkan variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran Keliling Kelompok. Strategi ini dijadikan sebagai perlakuan untuk kelompok

eksperimen, sementara pada kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan tanpa menerapkan strategi Keliling Kelompok.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini meliputi pengukuran sebelum eksperimen, pelaksanaan eksperimen, dan pengukuran sesudah eksperimen. Ketiga prosedur tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

##### **1. Pengukuran Sebelum Eksperimen**

Pengukuran sebelum eksperimen dilakukan dengan prates, yaitu berupa tes keterampilan menulis pantun. Prates diberikan pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pemberian prates bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis pantun di awal, sebelum diberikan perlakuan. Selain itu, prates juga dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Hasil dari prates kedua kelompok selanjutnya dianalisis menggunakan rumus Uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis pantun antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Dengan demikian, kedua kelompok berangkat dari titik acuan yang sama.

##### **2. Pelaksanaan Eksperimen**

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terbukti memiliki tingkat keterampilan yang sama dalam menulis pantun, langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen. Dalam proses ini,

peneliti menerapkan strategi Keliling Kelompok hanya pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode yang masih konvensional.

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut.

a. Kelompok Kontrol

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Guru menjelaskan teori tentang pantun, jenis-jenis pantun, dan menulis pantun. Guru juga membagikan pantun sebagai contoh.
- 3) Guru meminta setiap siswa menulis pantun sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan.
- 4) Setelah selesai mengerjakan, beberapa siswa diminta menuliskan pantunnya di papan tulis.
- 5) Siswa bersama guru mengomentari pantun yang dituliskan.
- 6) Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.
- 7) Siswa mengumpulkan lembar jawab kepada guru.

b. Kelompok Eksperimen

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- 2) Guru menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi pantun, yaitu meliputi pengertian, jenis pantun, syarat-syarat pantun dan kelengkapan pantun.

- 3) Guru memberikan penguatan materi pantun, yaitu meliputi pengertian, jenis pantun, syarat-syarat pantun, kelengkapan pantun, dan contoh pantun.
- 4) Siswa diminta membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.
- 5) Masing-masing kelompok mendapatkan lembar jawab dari guru.
- 6) Siswa mendiskusikan jenis pantun yang akan dibuat pada setiap kelompoknya. Misalnya pantun nasihat.
- 7) Jika setiap kelompok sudah menentukan jenis pantun apa yang akan ditulis, maka masing-masing siswa diminta menuliskan 1 baris pantun.
- 8) Siswa yang pertama menuliskan baris ketiga atau isi pantun terlebih dahulu dengan maksud untuk mempermudah siswa dalam menulis pantun. Misalnya baris ketiganya "*Adat dunia memang begitu*".
- 9) "Jika dinyatakan berhenti menulis maka kegiatan menulis berhenti, lalu guru memerintahkan untuk tukar atau geser dalam kelompok (searah jarum jam). Ketika guru menyerukan mulai maka siswa kedua harus melanjutkan tulisan temannya.
- 10) Siswa yang kedua melanjutkan menuliskan baris keempat. Misalnya menuliskan "*Benda yang buruk memang terbang*".
- 11) Siswa yang ketiga barulah menuliskan bagian sampirannya, yaitu menuliskan baris pertama. Misalnya "*Kayu cendana di atas batu*".

- 12) Siswa yang keempat melengkapi sampiran yang telah dibuat oleh siswa yang ketiga dengan cara menuliskan baris kedua. Misalnya *“Sudah diikat dibawa pulang”*.
- 13) Setelah setiap kelompok berhasil menuliskan satu bait pantun yang utuh barulah setiap kelompok mendiskusikan dan mengevaluasi tulisan anggotanya. Apakah pantun yang dibuat sudah sesuai dengan tema yang mereka pilih dan sesuai dengan syarat pantun, jika belum maka diperbaiki lagi, dengan catatan semua anggota kelompok memberikan pendapatnya.
- 14) Jika setiap kelompok sudah merasa pantun yang dibuatnya benar, maka setiap perwakilan kelompok menuliskan pantunnya di papan tulis.
- 15) Siswa bersama guru mengomentari pantun yang dituliskan. Jika masih terdapat kesalahan maka siswa bersama-sama mendiskusikan kesalahan tersebut dan bagaimana cara memperbaikinya.
- 16) Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.
- 17) Siswa mengumpulkan lembar jawab kepada guru.
- 18) Guru memberikan penguatan materi dengan data-data yang sesungguhnya.
- 19) Guru menjawab pertanyaan siswa tentang kesulitan yang dialami siswa pada waktu proses pembelajaran.

### 3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen, langkah selanjutnya adalah memberikan pascates pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembanding. Pengukuran pascates bertujuan untuk mengetahui pencapaian sesudah pemberian perlakuan. Dari hasil pascates tersebut, akan diketahui perbedaan skor sebelum diberi perlakuan (prates) dengan skor sesudah diberi perlakuan (pascates), apakah perbandingan skornya secara signifikan mengalami peningkatan, sama, atau justru penurunan.

### E. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Ngemplak, Sleman. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu tanggal 4 Maret sampai 15 April 2013. Waktu penelitian tersebut dapat dilihat secara detail dalam jadwal penelitian sebagai berikut.

Tabel 3: **Jadwal Penelitian**

No.	Kelas	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	VII A	Prates Kelas Eksperimen	Senin, 4 Maret 2013
2	VII C	Prates Kelas Kontrol	Jumat, 8 Maret 2013
3	VII A	Perlakuan I Kelas Eksperimen	Senin, 11 Maret 2013
4	VII C	Perlakuan I Kelas Kontrol	Senin, 11 Maret 2013
5	VII A	Perlakuan II Kelas Eksperimen	Senin, 18 Maret 2013
6	VII C	Perlakuan II Kelas Kontrol	Senin, 18 Maret 2013
7	VII A	Perlakuan III Kelas Eksperimen	Senin, 1 April 2013
8	VII C	Perlakuan III Kelas Kontrol	Senin, 1 April 2013
9	VII A	Perlakuan IV Kelas Eksperimen	Senin, 8 April 2013
10	VII C	Perlakuan IV Kelas Kontrol	Senin, 8 April 2013
11	VII A	Pascates Kelas Eksperimen	Senin, 15 April 2013
12	VII C	Pascates Kelas Kontrol	Senin, 15 April 2013

## **F. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Ngemplak kelas VII. Jumlah kelas VII secara keseluruhan sebanyak 6 kelas, yaitu Kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, dan VII F. Setiap kelasnya ada 32 siswa, berarti seluruh kelas VII berjumlah 192 siswa.

### **2. Sampel**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012: 82). Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara mengundi semua kelas VII yang ada di SMP Negeri 2 Ngemplak. Berdasarkan pengundian diperoleh kelas VII A dan VII C. Kedua kelas tersebut diundi lagi untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah dilakukan pengundian, kelas VII C terpilih sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas VII A terpilih sebagai kelas eksperimen.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data dan pengujian isnttrumennya yaitu menggunakan uji validitas instrumen. Instrumen dan uji validitas instrumen akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.



## 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang dipakai adalah teknik non-tes dan teknik tes. Teknik non-tes dilakukan dengan dokumentasi, sedangkan teknik tes dilakukan dengan tes tertulis dalam bentuk uraian. Penilaian tes mencakup penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses didapatkan dari pengamatan melihat keaktifan siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran. Penilaian hasil didapatkan dari hasil belajar menulis pantun. Kriteria penilaian pantun mencakup aspek isi, syarat-syarat pantun, dan aspek kreativitas.

## 2. Validitas Instrumen

Instrumen berupa tes menulis pantun diuji dengan validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah proses penentuan sejauh mana alat tes itu relevan dan dapat mewakili ranah yang dimaksudkan (Gronlund via Nurgiyantoro, 2010: 155 - 156). Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang berlaku (KTSP), lalu disesuaikan dengan materi pelajaran bahasa Indonesia. Setelah itu, tes yang hendak digunakan harus ditelaah oleh orang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgement*). *Expert judgement* instrumen dalam penelitian ini ditelaah oleh guru Bahasa Indonesia dan dosen pembimbing, yaitu Bapak Lasono, S.Pd., Bapak Dr. Maman Suryaman dan Ibu Kusmarwanti, M.Pd., M.A.

## H. Teknik Uji Persyaratan Analisis Data

Penelitian yang menggunakan analisis data dengan uji-t, terdapat dua asumsi yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas (Arikunto, 2010: 307). Penjelasan dari hal tersebut adalah sebagai berikut.

### 1. Uji Normalitas

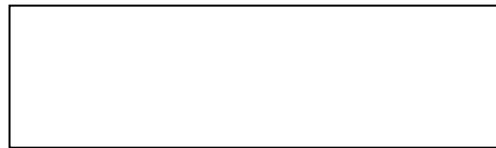
Uji normalitas ini dilakukan untuk mengkaji normal atau tidaknya suatu data penelitian. Dalam penelitian ini diuji normalitas sebaran data skor keterampilan menulis pantun awal (lewat prates) dan keterampilan menulis pantun akhir (pascates). Penghitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 20. Data dikatakan normal jika indeks yang diperoleh baik *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk* adalah  $P > 0,05$  (Nurgiyantoro, 2009: 118).

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini akan dilakukan dengan SPSS dengan menggunakan jalan analisis varian satu jalan. Dari hasil tes nantinya akan terlihat taraf signifikansi kedua kelompok, taraf signifikansi dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan varians jika lebih besar daripada 0,05 (Nurgiyantoro, 2009: 236).

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik uji-t. Teknik uji-t digunakan untuk uji signifikansi antara pembelajaran menulis pantun yang menerapkan strategi Keliling Kelompok dengan pembelajaran tanpa menerapkan strategi Keliling Kelompok. Jika hasilnya signifikan maka strategi pembelajaran Keliling Kelompok berpengaruh terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelompok eksperimen, tetapi kalau tidak signifikan berarti tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelompok eksperimen. Adapun rumus t-test untuk desain eksperimen yang menggunakan kelompok kontrol pretes dan pascates sebagai berikut.



Keterangan :

M = nilai rata-rata hasil perkelompok  
 N = banyaknya subjek  
 x = deviasi setiap nilai

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis pantun siswa antara yang diberi pembelajaran dengan menerapkan strategi Keliling Kelompok dan tanpa menerapkan strategi Keliling Kelompok. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi Keliling Kelompok dalam pembelajaran menulis pantun siswa kelas VII SMP N 2 Ngemplak. Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan skor tes akhir menulis pantun. Data skor tes awal diperoleh dari hasil prates dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil pascates keterampilan menulis pantun. Sebelum data prates dan pascates digunakan untuk menguji hipotesis, data tersebut harus lulus uji persyaratan terlebih dahulu.

#### **1. Deskripsi Hasil Uji Persyaratan Analisis Data**

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan uji homogenitas akan disajikan sebagai berikut.

##### **a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data**

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari prates dan pascates keterampilan menulis pantun kedua kelompok. Uji normalitas dibantu dengan program SPSS 20.0. Berdasarkan uji normalitas tersebut, nilai signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilks* harus dapat menunjukkan  $P > 0,05$ .

Jika  $P > 0,05$  pada *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilks*, maka data tersebut dapat dinyatakan normal. Berikut ini adalah sajian hasil uji normalitas sebaran data prates dan pascates keterampilan menulis pantun kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 4: Uji Normalitas Sebaran Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Data	<i>Kolmogorov- Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>			Keterangan
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.	
PRA-KK	0,120	32	0,200	0,966	32	0,390	$P > 0,05 = \text{Normal}$
PAS-KK	0,126	32	0,200	0,960	32	0,267	$P > 0,05 = \text{Normal}$
PRA-KE	0,134	32	0,152	0,972	32	0,564	$P > 0,05 = \text{Normal}$
PAS-KE	0,146	32	0,081	0,944	32	0,100	$P > 0,05 = \text{Normal}$

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 20.0 dapat diketahui bahwa sebaran data semuanya normal ( $P > 0,05$ ), baik pada *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk*. Oleh karena itu, data prates dan pascates keterampilan menulis pantun kelompok kontrol dan eksperimen sudah memenuhi syarat untuk dianalisis. Hasil uji normalitas sebaran data prates dan pascates keterampilan menulis pantun kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23.

#### **b. Hasil Uji Homogenitas Varians**

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians. Uji homogenitas varians menggunakan bantuan program SPSS 20.0. Suatu data dinyatakan homogen jika signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Berikut ini adalah hasil uji homogenitas varians data prates keterampilan menulis pantun kelompok kontrol dan eksperimen.

### 1) Hasil Uji Homogenitas Varians Data Prates Keterampilan Menulis Pantun

Uji homogenitas prates ini dilakukan untuk mengetahui apakah data pretes kelompok kontrol dan eksperimen homogen (tidak memiliki perbedaan varians). Rangkuman hasil uji homogenitas varians data prates dari *Levene Statistic* dengan program SPSS 20.0 dapat disajikan sebagai berikut.

**Tabel 5: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Prates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	<i>Levene Statistic</i>	df 1	df 2	Sig.	Keterangan
Prates Keterampilan Menulis Pantun	0,090	1	62	0,766	Sig > 0,05 = homogen

Berdasarkan tabel uji homogenitas tersebut dapat dilihat hasil uji homogenitas varians data prates dari *Levene Statistic* yaitu sebesar 0,090 dengan  $df_1 = 1$  (2-1) dan  $df_2 = 62$  (64-2), dan signifikansi 0,766. Jadi, data prates keterampilan menulis pantun kelompok kontrol dan eksperimen dinyatakan homogen karena signifikansinya sebesar 0,766 (Sig > 0,05).

### 2) Hasil Uji Homogenitas Varians Data Pascates Keterampilan Menulis Pantun

Uji homogenitas pascates ini dilakukan untuk mengetahui apakah data pascates kelompok kontrol dan eksperimen homogen (tidak memiliki perbedaan varians). Rangkuman hasil uji homogenitas varians data pascates dari *Levene Statistic* dengan program SPSS 20.0 dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 6: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	<i>Levene Statistic</i>	df 1	df 2	Sig.	Keterangan
Pascates Keterampilan Menulis Pantun	1,066	1	62	0,306	Sig > 0,05 = homogen

Berdasarkan tabel uji homogenitas tersebut dapat dilihat hasil uji homogenitas varians data pascates dari *Levene Statistic* yaitu sebesar 1,066 dengan  $df_1 = 1$  (2-1) dan  $df_2 = 62$  (64-2), dan signifikansi 0,306. Jadi, data pascates keterampilan menulis pantun kelompok kontrol dan eksperimen dinyatakan homogen karena signifikansinya sebesar 0,306 (Sig > 0,05).

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas varians data prates dan pascates keterampilan menulis pantun dengan menggunakan program SPSS 20.0 menunjukkan bahwa kedua data tersebut mempunyai varians yang homogen. Oleh karena itu, data tersebut dapat dikatakan telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Hasil penghitungan uji homogenitas varians data prates dan pascates keterampilan menulis pantun selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24.

## 2. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis pantun siswa yang menerapkan strategi Keliling Kelompok dengan pembelajaran menulis pantun siswa yang tanpa menerapkan strategi Keliling Kelompok”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis

alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah  $H_a$  menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis  $H_0$  berbunyi “Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis pantun siswa yang menerapkan strategi Keliling Kelompok dengan pembelajaran menulis pantun siswa yang tanpa menerapkan strategi Keliling Kelompok”.

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran menulis pantun tanpa penerapan strategi keliling kelompok. Sebelum kelompok kontrol diberi pembelajaran terlebih dahulu dilakukan prates. Prates dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP N 2 Ngemplak sebelum diberi pembelajaran. Subjek pada prates kelompok kontrol adalah kelas VII C dengan jumlah siswa 32. Prates kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Senin, 4 Maret 2013. Berikut ini adalah sajian distribusi frekuensi skor prates kelompok kontrol.

**Tabel 7: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol**

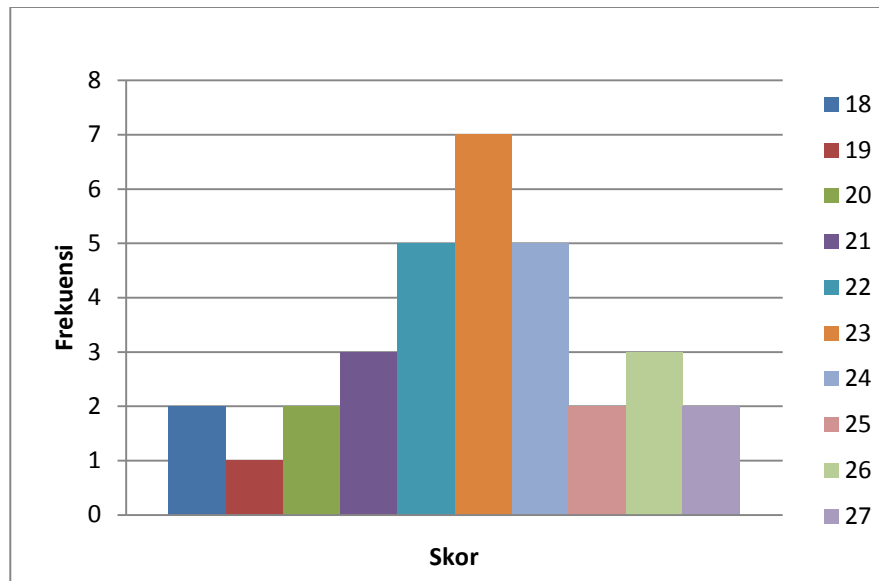
No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	18	2	6,3	6,3	6,3
2.	19	1	3,1	3,1	9,4
3.	20	2	6,3	6,3	15,6
4.	21	3	9,4	9,4	25,0
5.	22	5	15,6	15,6	40,6
6.	23	7	21,9	21,9	62,5
7.	24	5	15,6	15,6	78,1
8.	25	2	6,3	6,3	84,4
9.	26	3	9,4	9,4	93,8
10.	27	2	6,3	6,3	100,0
Total		32	100	100	-



Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.

Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Pantun

Kelompok Kontrol



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol**

Pemberian pascates keterampilan menulis pantun pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian hasil peningkatan keterampilan menulis pantun tanpa penerapan strategi Keliling Kelompok. Subjek pada pascates kelompok kontrol adalah 32 siswa. Pascates kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Senin, 15 April 2013. Berikut ini adalah sajian distribusi frekuensi skor pascates kelompok kontrol.

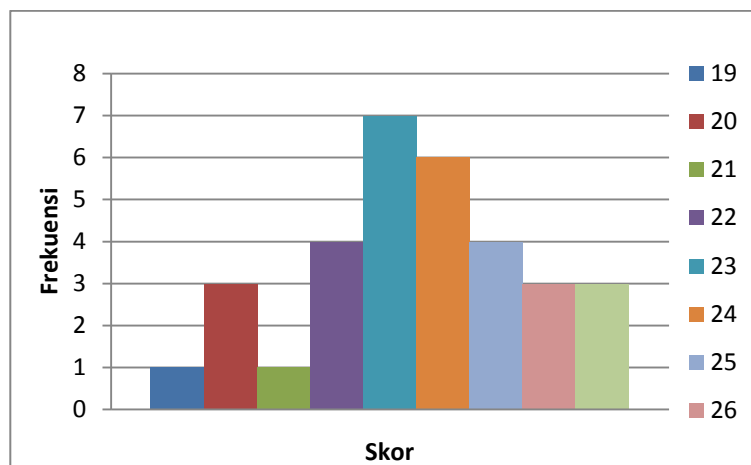
**Tabel 8: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	19	1	3,1	3,1	3,1
2.	20	3	9,4	9,4	12,5
3.	21	1	3,1	3,1	15,6
4.	22	4	12,5	12,5	28,1
5.	23	7	21,9	21,9	50,0
6.	24	6	18,8	18,8	68,8
7.	25	4	12,5	12,5	81,3
8.	26	3	9,4	9,4	90,6
9.	27	3	9,4	9,4	100,0
Total		32	100	100	-

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.

Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Pantun

Kelompok Kontrol



**Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol**

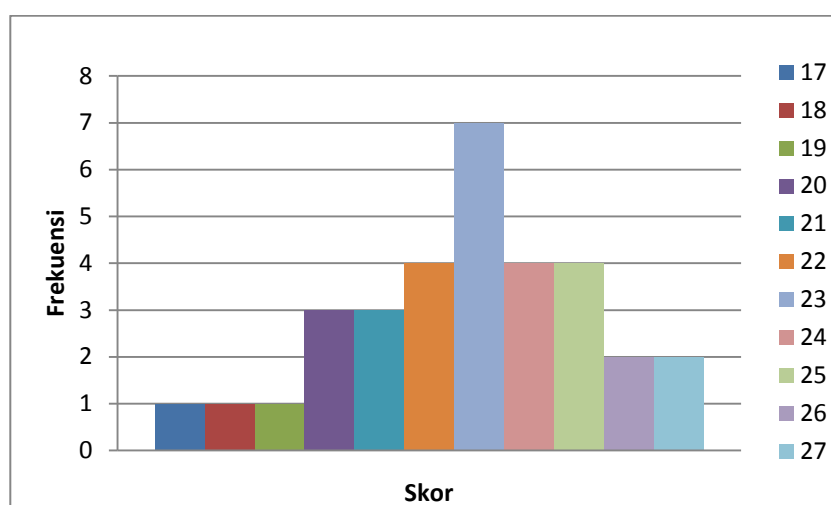
Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi pembelajaran dengan menerapkan strategi Keliling Kelompok. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan prates. Prates dilakukan untuk mengetahui

sejauh mana keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP N 2 Ngemplak sebelum diberi perlakuan. Subjek pada kelompok eksperimen adalah kelas VII A dengan jumlah siswa 32. Prates kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 8 Maret 2013. Berikut ini sajian distribusi frekuensi skor prates keterampilan menulis pantun kelompok eksperimen.

**Tabel 9: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	17	1	3,1	3,1	3,1
2.	18	1	3,1	3,1	6,3
3.	19	1	3,1	3,1	9,4
4.	20	3	9,4	9,4	18,8
5.	21	3	9,4	9,4	28,1
6.	22	4	12,5	12,5	40,6
7.	23	7	21,9	21,9	62,5
8.	24	4	12,5	12,5	75,0
9.	25	4	12,5	12,5	87,5
10.	26	2	6,3	6,3	93,8
11.	27	2	6,3	6,3	100,0
Total		32	100	100	-

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



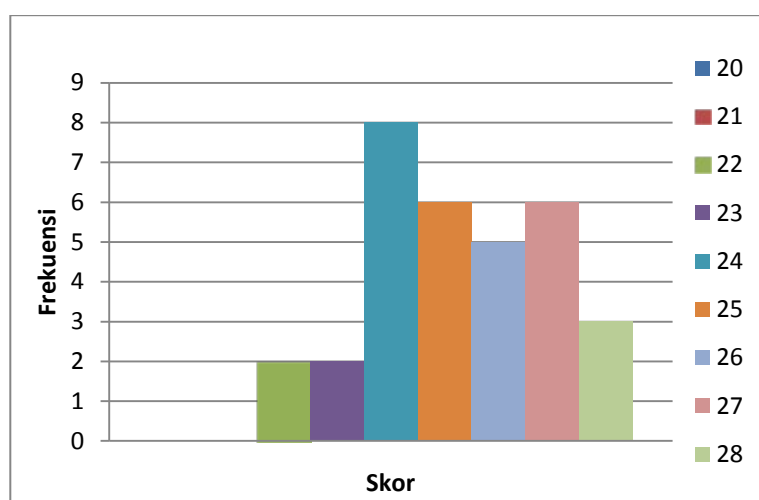
**Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Eksperimen**

Pemberian pascates keterampilan menulis pantun pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat hasil keterampilan menulis pantun siswa sesudah dilaksanakan pembelajaran yang menerapkan strategi Keliling Kelompok. Subjek pada pascates kelompok eksperimen yaitu kelas VII A dengan jumlah siswa 32. Pascates kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 15 April 2013. Berikut ini sajian distribusi frekuensi skor pascates kelompok eksperimen.

**Tabel 10: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	22	2	6,3	6,3	6,3
2.	23	2	6,3	6,3	12,5
3.	24	8	25,0	25,0	37,5
4.	25	6	18,8	18,8	56,3
5.	26	5	15,6	15,6	71,9
6.	27	6	18,8	18,8	90,6
7.	28	3	9,4	9,4	100,0
Total		32	100	100	-

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel distribusi skor awal dan skor akhir kelompok eksperimen di atas dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan keterampilan dalam menulis pantun. Hal tersebut dapat dilihat dari skor tertinggi dan skor terendah, dari tes awal sampai tes akhir skor tersebut banyak mengalami perubahan. Skor tertinggi mengalami peningkatan dari 27 menjadi 28, sedangkan skor terendah dari 17 menjadi 22.

**a. Hasil Uji Perbedaan Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

**Tabel 11: Rangkuman Perbandingan Data Prates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

No	Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus	SD
1.	Prates Kontrol	32	27	18	22,84	23,00	23	2,357
2.	Prates Eksperimen	32	27	17	22,75	23,00	23	2,463

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tes awal keterampilan menulis pantun kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 27 dan skor terendah 18, sedangkan tes awal keterampilan menulis pantun kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 27 dan skor terendah 17. Selain itu, dapat dilihat pula rata-rata dari skor tes awal kelompok kontrol sebesar 22,84 dan tes awal kelompok eksperimen sebesar 22,75. Berdasarkan rata-rata tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata skor tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

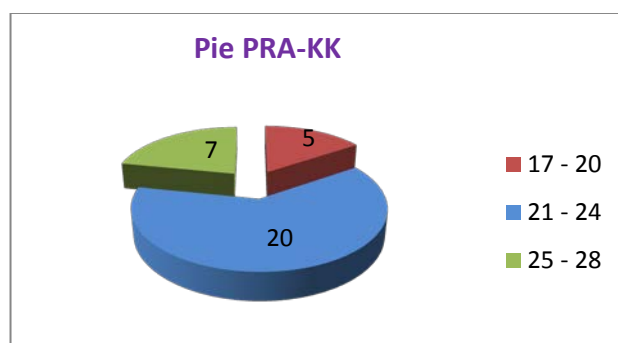
**Tabel 12: Kecenderungan Prolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval PRA-KK & PRA-KE	Frekuensi	
			PRA-KK	PRA-KE
1.	Rendah	17 - 20	5	6
2.	Sedang	21 - 24	20	18
3.	Tinggi	25 - 28	7	8

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.

Pie Kecenderungan Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Pantun

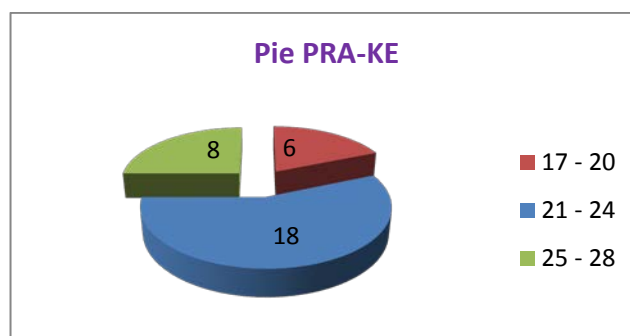
Kelompok Kontrol



**Gambar 7: Pie Kecenderungan Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol**

Pie Kecenderungan Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Pantun

Kelompok Eksperimen



**Gambar 8: Pie Kecenderungan Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan data statistik yang ada di pie tersebut, dapat dilihat kecenderungan skor prates keterampilan menulis pantun kelompok kontrol terdapat 5 siswa pada kategori rendah, sedangkan kelompok eksperimen terdapat 6 siswa. Pada kategori sedang kecenderungan skor prates keterampilan menulis pantun kelompok kontrol sebanyak 20 siswa, sedangkan kecenderungan skor prates keterampilan menulis pantun kelompok eksperimen terdapat 18 siswa. Pada kategori tinggi kecenderungan skor prates kelompok kontrol sebanyak 7 siswa, sedangkan prates kelompok eksperimen sebanyak 8 siswa. Hal itu menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan awal menulis pantun antara kelompok kontrol dan eksperimen.

Perbedaan keterampilan menulis pantun siswa yang menerapkan strategi Keliling Kelompok dan tanpa penerapan strategi Keliling Kelompok dapat diketahui dengan mencari perbedaan antara skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama yaitu uji-t sampel bebas. Perhitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0. Hasil uji-t data prates keterampilan menulis pantun selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25. Rangkuman hasil uji-t prates keterampilan menulis kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data		df	P	Keterangan
Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	0,156	62	0,877	$P > 0,05 \neq$ Signifikan

Tabel tersebut menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 diperoleh



kelompok eksperimen sebesar 25,25. Berdasarkan rata-rata tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata skor tes akhir kelompok kontrol dan eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan yaitu sebesar 1,75.

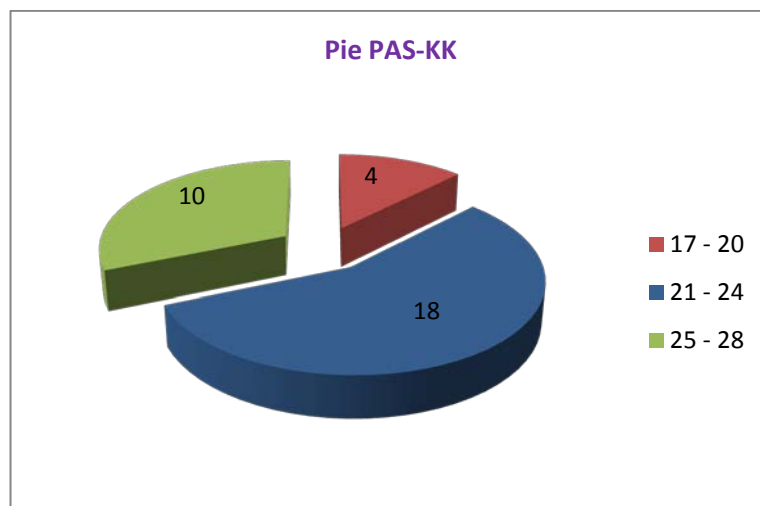
**Tabel 15: Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

No	Kategori	Interval PAS-KK & PAS-KE	Frekuensi	
			PAS-KK	PAS-KE
1.	Rendah	17 - 20	4	0
2.	Sedang	21 - 24	18	12
3.	Tinggi	25 - 28	10	20

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.

Pie Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Pantun

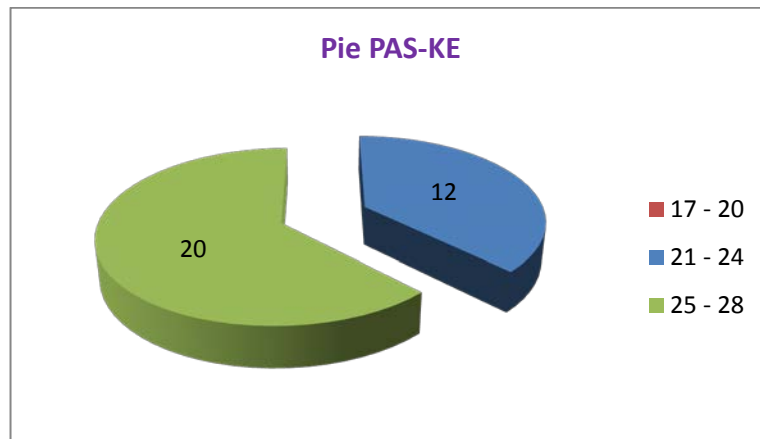
Kelompok Kontrol



**Gambar 9: Pie Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol**

### Pie Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Pantun

#### Kelompok Eksperimen



Gambar 10: **Pie Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan data statistik yang ada di pie tersebut, dapat dilihat kecenderungan skor pascates keterampilan menulis pantun kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 4 siswa pada kategori rendah, sedangkan pada pascates kelompok eksperimen tidak ada siswa yang memperoleh skor pada kategori rendah. Pada kategori sedang skor pascates keterampilan menulis pantun kelompok kontrol terdapat 18 siswa, sedangkan kecenderungan skor pascates keterampilan menulis pantun kelompok eksperimen terdapat 12 siswa. Pada kategori tinggi skor pascates keterampilan menulis pantun kelompok kontrol terdapat 10, sedangkan skor pascates keterampilan menulis pantun kelompok eksperimen terdapat 20 siswa. Hal itu menunjukkan bahwa keterampilan menulis pantun setelah diberi perlakuan mengalami perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen.

Uji-t data pascates keterampilan menulis pantun kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis pantun siswa kelompok kontrol dan eksperimen sesudah diberi perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25. Berikut adalah rangkuman hasil uji-t data pascates keterampilan menulis pantun kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data		df	P	Keterangan
Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	3,650	62	0,001	$P < 0,05 = \text{Signifikan}$

Tabel tersebut menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 diperoleh

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis pantun siswa yang menerapkan strategi Keliling Kelompok dengan pembelajaran menulis pantun siswa yang tanpa menerapkan strategi Keliling Kelompok **(diterima)**.

### **3. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Strategi pembelajaran Keliling Kelompok efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis pantun”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (Ha). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah Ha menjadi hipotesis nol (Ho). Hipotesis nol tersebut berbunyi “Strategi pembelajaran Keliling Kelompok tidak efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis pantun”.

Pengujian hipotesis kedua dapat dilihat pada perbandingan data skor prates pascates keterampilan menulis pantun kelompok kontrol dan eksperimen. Jika ingin lebih mudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, modus, dan simpangan baku kelompok kontrol dan eksperimen , maka lebih baik dibuat tabel perbandingan data kedua kelompok baik prates maupun pascates. Berikut ini perbandingan data prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP N 2 Ngemplak.

**Tabel 17: Perbandingan Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	Prates		Pascates	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
N	32	32	32	32
Skor Terendah	18	17	19	22
Skor Tertinggi	27	27	27	28
	22,84	22,75	23,50	25,25
Median	23,00	23,00	23,50	25,00
Modus	23	23	23	24
SD	2,357	2,463	2,125	1,685

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya perbedaan skor tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen serta skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Namun, skor tes awal (prates) antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan (relatif sama) dengan

adalah uji-t berhubungan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0.

**a. Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol**

Uji-t data prates dan pascates keterampilan menulis pantun kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tanpa penerapan strategi Keliling Kelompok efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26. Berikut adalah rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates keterampilan menulis pantun kelompok kontrol.

**Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol**

Data		df	P	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Kontrol	1,777	31	0,085	$P > 0,05 \neq$ Signifikan

Tabel tersebut menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 diperoleh

**b. Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Eksperimen**

Uji-t data prates dan pascates keterampilan menulis pantun kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang menerapkan strategi Keliling Kelompok efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis pantun siswa. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26. Berikut adalah rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates keterampilan menulis pantun kelompok eksperimen.

**Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Eksperimen**

Data		df	P	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen	8,121	31	0,000	$P < 0,05 = \text{Signifikan}$

Tabel tersebut menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 diperoleh

## **B. Pembahasan**

### **1. Perbedaan Pembelajaran Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP N 2 Ngemplak yang Menerapkan Strategi Keliling Kelompok dan Tanpa Menerapkan Strategi Keliling Kelompok**

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini diberi pembelajaran yang menerapkan strategi Keliling Kelompok, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi pembelajaran menggunakan strategi Keliling Kelompok. Kelompok kontrol lebih menggunakan cara pembelajaran yang konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Proses pembelajaran menulis pantun kelompok kontrol adalah penyampaian materi pantun secara singkat diikuti dengan tanya jawab, pemberian contoh pantun dan diakhiri dengan penugasan menulis pantun. Proses pembelajaran kelompok eksperimen dilakukan dengan cara menerapkan strategi Keliling Kelompok yaitu penyampaian materi pantun secara singkat, pembentukan kelompok dengan posisi duduk melingkari satu meja, pemberian tugas menulis pantun dengan sistem pengerjaan bergantian (berantai) antara siswa yang satu dengan siswa yang lain secara melingkar dan searah jarum jam, proses diskusi antar siswa dengan kelompoknya masing-masing, dan proses evaluasi hasil menulis pantun dalam kelompok maupun dalam kelas.

Setelah memperoleh pembelajaran menulis pantun dengan penerapan strategi Keliling Kelompok, hasil menulis pantun pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan siswa pada kelompok kontrol yang tidak menerapkan strategi Keliling Kelompok, sebagian mengalami peningkatan dan sebagian lagi mengalami penurunan. Hal tersebut dapat diketahui dari rerata tes awal (prates) kelompok eksperimen adalah 22,75, sedangkan rerata



tes akhir (pascates) adalah 25,25. Skor keterampilan menulis pantun kelompok eksperimen berarti mengalami peningkatan sebesar 2,50. Pada kelompok kontrol diketahui rerata skor prates sebesar 22,84, sedangkan rerata pascatesnya sebesar 23,50. Skor keterampilan menulis pantun kelompok kontrol berarti mengalami peningkatan sebesar 0,66. Jadi, penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan (konvensional) kurang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis pantun.

Skor pascates kelompok kontrol dan eksperimen selanjutnya dihitung menggunakan SPSS 20.0. Hasil pengolahan data pascates pada kelompok kontrol dan eksperimen terlihat ada perbedaan yang signifikan, dengan

juga lebih indah apabila dibaca, serta ketepatan pemilihan jenis pantun dengan isi pantun juga sudah sesuai. Pembelajaran yang menerapkan strategi Keliling Kelompok dapat memberikan variasi dalam belajar, sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang biasa dilakukan. Strategi Keliling Kelompok membuat siswa lebih aktif karena mereka diminta membentuk kelompok dan diberi waktu untuk melakukan diskusi bersama dengan teman satu kelompoknya. Dalam menentukan jenis pantun mereka harus berdiskusi terlebih dahulu karena jenis pantun yang mereka buat bersama kelompoknya hanya satu jenis pantun.

Meskipun mereka berkelompok, setiap siswa tetap mengerjakan tugasnya masing-masing karena setiap siswa harus menyumbangkan pantun masing-masing. Jika siswa yang pertama menuliskan bait pertama, siswa kedua meneruskan bait yang kedua, begitu juga siswa ketiga dan keempat, cara tersebut dilakukan berulang-ulang sampai menghasilkan pantun 8 bait. Hal itulah yang membuat siswa menjadi memiliki sikap ketergantungan positif dan tanggung jawab perseorangan.

Selain ketergantungan positif dan tanggung jawab perseorangan, masih banyak keuntungan yang diperoleh dari penerapan strategi Keliling Kelompok. Keuntungan yang lain yaitu membuat siswa yang kurang pandai menjadi lebih berusaha membuat karya pantun sendiri tidak mengandalkan teman yang lebih pintar, jadi siswa yang kurang pandai lama-kelamaan akan menjadi mampu membuat pantun sendiri dan siswa yang pandai tidak akan merasa dirugikan karena semua temannya ikut mengerjakan tugas menulis pantun. Proses diskusi

dalam kelompok juga membuat siswa menjadi lebih bisa berinteraksi dengan temannya. Selain itu, siswa juga lebih bisa menghargai pendapat temannya ketika mengevaluasi hasil tulisannya.

Pemaparan tentang keuntungan penerapan strategi Keliling Kelompok dalam pembelajaran menulis pantun di atas berbeda dengan kelompok kontrol yang tidak menerapkan strategi tersebut. Siswa kelompok kontrol lebih lambat dalam menulis pantun, hal itu terlihat pada saat penentuan jenis pantun yang akan mereka buat. Bahkan ada siswa yang baru mulai menulis pantun ketika waktu berjalan setengah dari waktu yang ditentukan. Berdasarkan pengamatan peneliti kelompok kontrol lebih bingung, gelisah, bahkan mengeluh. Selain itu, kata-kata yang dipilih dalam menulis pantun juga terkesan monoton dan tidak kreatif. Kata-kata temannya atau pantun dari buku mereka ubah sedikit menjadi sebuah pantun.

Penggunaan syarat-syarat pantun, penentuan jenis pantun, dan kreativitas menulis pantun kelompok eksperimen lebih terlihat daripada kelompok kontrol. Berikut ini adalah hasil karya siswa berkenaan penggunaan syarat-syarat pantun, penentuan jenis pantun, dan kreativitas siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi Keliling Kelompok.

Jenis Pantun : Agama

- . Agar - agar mempunyai banyak serat
- . Memasaknya butuh waktu yang lama
- . Kalau ingin bahagia di akhirat
- . Laksanakanlah perintah agama

### Jenis Pantun: Agama

\*Punya teman namanya Salsa  
 Juga ada namanya ahmat  
 Janganlah kamu berbuat dosa  
 Berbuat baik agar selamat  
 'Dosa' itu kata salat!

(PAS-KE/8)

Berdasarkan pantun di atas dapat diketahui bahwa syarat-syarat pantun terpenuhi semua dari bersajak ab-ab, terdiri dari 4 baris, baris 1 dan 2 merupakan sampiran, baris 3 dan 4 merupakan isi, dan terdiri dari 8 – 12 suku kata. Irama atau bunyi pantun tersebut terdengar bagus sebab sajak yang digunakan yaitu sajak penuh, sehingga alunan bunyinya juga indah. Mendengar baris demi baris membuat telinga pendengar mengerti akan makna dari isi pantun tersebut. Jenis pantun yang ditentukan juga sudah sesuai dengan isi pantun tersebut yaitu pantun agama yang mempunyai ciri khas penggunaan diksi seperti akhirat, agama, sholat, dosa, surga, dan sebagainya. Ketepatan penggunaan diksi, kata-kata yang tidak monoton, serta mengandung unsur orisinalitas atau kebaruan membuat pantun tersebut layak dikatakan kreatif.

Kelompok eksperimen memang paling banyak mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis pantun. Namun, bukan berarti semua pantun yang dibuat siswa semuanya bagus dan kreatif. Berikut ini adalah contoh pantun siswa kelompok eksperimen yang kurang kreatif.

Jenis Pantun: Jenaka

jalan jalan ke jakarta  
 jangan lupa membeli manggis  
 bagas <sup>sedang</sup> menahan tawa  
 karena melihat adik menangis

(PAS-KE/30)

Pantun di atas menunjukkan bahwa penggunaan syarat-syarat pantun sudah terpenuhi dari bersajak ab-ab, terdiri dari 4 baris, baris 1 dan 2 merupakan sampiran, baris 3 dan 4 merupakan isi, dan terdiri dari 8 – 12 suku kata. Namun, isi pantun dengan jenis pantun yang belum sesuai, isi pantunnya yaitu “*Bagas sedang menahan tawa*”, “*Karena melihat adik menangis*”. Isi tersebut kurang sesuai dengan jenis pantun karena jenis pantun yang dipilih pantun jenaka tetapi isinya tidak memberikan kesan lucu kepada pembaca atau pendengar. Selain itu, pantun tersebut terkesan monoton atau itu-itu saja sehingga aspek kreativitas tidak terpenuhi.

Kelompok kontrol juga mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis pantun, namun tidak signifikan pada kelompok eksperimen. Perbedaan ini ditunjukkan oleh beberapa hal, diantaranya ada 3 orang yang jenis pantunnya tidak sesuai dengan isi pantun. Berikut ini hasil karya siswa berkenaan dengan penggunaan syarat-syarat pantun dan kreativitas menulis pantun.

## Jenis Pantun: Percintaan

- Di Sini gunung Di Sana gunung  
 Di Tengah-tengahnya ~~gunung~~ Pulau Jawa  
 Ke Sana bingung Ke Sini bingung  
 Itulah namanya Jatuh Cinta.

(PAS-KK/04)

Pantun di atas dapat diketahui bahwa syarat-syarat pantun sudah terpenuhi dari bersajak ab-ab, terdiri dari 4 baris, baris 1 dan 2 merupakan sampiran, baris 3 dan 4 merupakan isi, dan terdiri dari 8 – 12 suku kata. Jenis pantun yang dipilih belum spesifik yaitu percintaan, seharusnya lebih spesifik lagi apakah pantun perkenalan, berkasih-kasihan, atau perpisahan. Pantun tersebut jika dilihat dari kata-kata atau pemilihan diksinya kurang kreatif khususnya pada bagian sampiran, kata-kata tersebut sering sekali diungkapkan oleh seorang dalang di sebuah acara televisi.

Kesalahan penggunaan syarat-syarat pantun dan jenis pantun yang kurang sesuai dengan isi pantun lebih banyak terdapat pada karya siswa kelompok kontrol. Berikut ini adalah pantun yang isinya kurang sesuai dengan jenis pantun yang dipilih.

Jenis Pantun : Nasihat  
 - Jalan-jalan ke Surabaya  
 Jangan lupa mampir ke Malang  
 Kalau ingin masuk Surga  
 Rajinlah kau Sembayang

(PAS-KK/23)

Pantun tersebut memang agak membingungkan karena isi dengan jenis pantunnya kurang sesuai. Dilihat dari pemilihan diksi atau kata-katanya (*surga* dan *sembahyang*), pantun tersebut lebih termasuk ke dalam jenis pantun agama. Selain ketidaksesuaian isi dengan jenis pantun, suku kata pada baris terakhir atau baris keempat pantun tersebut masih 7 suku kata. Selain itu, penggunaan diksinya juga terkesan monoton atau itu-itu saja, sehingga aspek kreativitas kurang terpenuhi.

Secara keseluruhan strategi Keliling Kelompok membantu siswa dalam membuat pantun dengan memperhatikan syarat-syarat pantun, kesesuaian isi dengan jenis pantun, dan kreativitas dalam menulis pantun. Berdasarkan pembahasan dan besarnya rerata kedua kelompok yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan kelompok kontrol sangat berbeda dengan kelompok eksperimen yang menggunakan strategi Keliling Kelompok dalam setiap pembelajarannya. Adanya proses evaluasi dan diskusi yang lebih intensif dalam kelompok membuat pantun yang dibuat oleh kelas eksperimen lebih baik daripada pantun yang dibuat oleh kelas kontrol. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Mutrikah yaitu adanya pemanfaatan strategi atau metode secara maksimal dapat membedakan pembelajaran menulis pantun siswa antara yang menerapkan strategi (Keliling Kelompok) dan yang tanpa menerapkan strategi (Keliling Kelompok).

## **2. Tingkat Keefektifan Strategi Keliling Kelompok dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP N 2 Ngemplak**

Keefektifan penerapan strategi Keliling Kelompok dalam pembelajaran menulis pantun dapat dilihat dari hasil uji-t. Uji-t yang pertama yaitu prates dan pascates kelompok kontrol dan uji-t yang kedua prates dan pascates kelompok eksperimen. Seluruh perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS 20.0.

Uji-t pertama yaitu skor prates dan pascates kelompok kontrol menunjukkan



komunikasi antaranggota, dan evaluasi proses kelompok. Kelima unsur tersebut jika berhasil diterapkan akan mempunyai manfaat yang baik bagi siswa maupun guru. Unsur-unsur tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

a. Saling Ketergantungan Positif

Menurut Wena (2011: 190), dalam sistem pembelajaran kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Siswa yang satu membutuhkan siswa yang lain, demikian pula sebaliknya. Dalam hal ini kebutuhan antara siswa tertentu terkait dengan pembelajaran (bukan kebutuhan yang berada di luar pembelajaran). Hubungan yang saling membutuhkan antara siswa satu dengan siswa yang lain inilah yang disebut dengan saling ketergantungan positif.

Saling ketergantungan positif juga terdapat pada strategi pembelajaran Keliling Kelompok khususnya dalam menulis pantun. Ketika menulis pantun menggunakan strategi Keliling Kelompok otomatis siswa yang satu tergantung dengan siswa yang lain, karena jika siswa yang satu belum selesai menuliskan bagiannya maka siswa yang lain tidak bisa menuliskan bagiannya. Selama ini, jika siswa diminta untuk berkelompok, siswa yang pandai lebih mendominasi. Namun, berbeda dengan pembelajaran menggunakan strategi Keliling Kelompok, siswa yang kurang pandai pun tetap mempunyai kesempatan untuk menuliskan idenya.

Siswa yang kurang mampu tidak akan merasa minder terhadap rekan-rekan mereka karena mereka juga memberikan sumbangan. Mereka justru akan merasa terpacu untuk meningkatkan usaha mereka dan dengan demikian menaikkan nilai mereka. Sebaliknya, siswa yang lebih pandai juga tidak akan

merasa dirugikan karena rekannya yang kurang mampu juga telah memberikan bagian sumbangan mereka.

b. Tanggung Jawab Perseorangan

Mengingat pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam bentuk kelompok, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan pikiran demi keberhasilan pekerjaan kelompok (Wena, 2011: 192). Setiap siswa harus bertanggung jawab terhadap penguasaan materi pembelajaran secara maksimal demi tercapainya tujuan kelompok yaitu memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Strategi pembelajaran Keliling Kelompok juga dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab, khususnya dalam menulis pantun. Ketika siswa menulis pantun dengan strategi Keliling Kelompok, masing-masing siswa harus menguasai materi pantun. Jika masing-masing siswa bertanggung jawab terhadap kelompoknya maka perputaran penulisan pantun akan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Namun, jika ada salah satu atau beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab dalam kelompoknya maka tujuan kelompok dalam menulis pantun tidak akan tercapai.

c. Tatap Muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa (Nurhadi & Senduk via Wena, 2011: 191). Jadi dalam hal ini, semua anggota kelompok berinteraksi saling berhadapan, dengan menerapkan keterampilan bekerja sama untuk menjalin hubungan sesama anggota kelompok. Dalam hal ini antaranggota kelompok melaksanakan aktivitas-

aktivitas dasar seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menunggu dengan sabar teman yang sedang memberi penjelasan, berkata sopan, meminta bantuan, memberi penjelasan, dan sebagainya. Pada proses pembelajaran yang demikian para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar lebih bervariasi.

Pembelajaran menulis pantun menggunakan strategi Keliling Kelompok juga memerlukan adanya tatap muka. Konsep melingkar pada strategi Keliling Kelompok memudahkan siswa untuk saling tatap muka. Tatap muka di sini tidak hanya sekedar tatap muka tetapi juga terjadinya interaksi antar siswa. Ketika menulis pantun menggunakan strategi Keliling Kelompok siswa dalam menentukan tema membutuhkan diskusi karena tema yang digunakan hanya satu. Selain itu, dalam proses menulis pantun antar siswa juga harus memberi masukan jika tulisan yang dibuat temannya kurang tepat. Jadi, adanya interaksi atau tatap muka dapat melatih siswa untuk saling menghargai pendapat orang lain baik lisan maupun tulisan. Selain itu, siswa dapat saling melengkapi satu sama lain.

#### d. Komunikasi Antaranggota

Menurut Wena (2011: 192), dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing siswa agar dapat berkolaborasi, bekerja sama dan bersosialisasi antaranggota kelompok. Dengan demikian, dalam pembelajaran kooperatif, keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antarpribadi tidak hanya diasumsikan, tetapi secara

sengaja diajarkan oleh guru. Dalam hal ini siswa yang tidak dapat menjalin hubungan antarpribadi tidak hanya memperoleh teguran dari sesama siswa. Dengan adanya teguran tersebut, siswa secara perlahan dan pasti akan berusaha menjaga hubungan antarpribadi.

Pembelajaran menulis pantun menggunakan strategi Keliling Kelompok juga memuat unsur komunikasi antaranggotanya. Guru perlu mengajarkan bagaimana cara mengkritik tulisan teman yang kurang sesuai agar teman yang dikritik tidak merasa tersinggung dan bagaimana cara mengungkapkan pendapat yang baik. Jadi, dalam pembelajaran menulis pantun dengan strategi Keliling Kelompok, siswa tidak hanya belajar menulis pantun tetapi juga belajar bagaimana berkomunikasi yang baik. Lie (2008: 35), juga menyatakan bahwa proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

#### e. Evaluasi Proses Kelompok

Menurut Lie (2008: 35) pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif.

Strategi pembelajaran Keliling Kelompok dalam menulis pantun juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi secara bersama-sama

pembelajaran yang telah dilakukan. Bentuk evaluasi yang dilakukan siswa yaitu mengevaluasi tulisan pantun kelompok masing-masing dan mengevaluasi tulisan kelompok lain bersama guru. Jadi, melalui pembelajaran pantun yang menggunakan strategi Keliling Kelompok, siswa dapat berlatih menilai hasil tulisan pantun kelompok sendiri maupun kelompok lain.

Sesuai dengan pendapat di atas, bahwa model pembelajaran kooperatif khususnya strategi keliling kelompok dapat meningkatkan saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antaranggota, dan evaluasi proses kelompok. Selain itu, strategi Keliling kelompok juga membuat siswa menjadi tidak jenuh, mempunyai minat dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran menulis pantun. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Perwira yaitu strategi Keliling Kelompok (*Round Table*) efektif jika diterapkan dalam pembelajaran menulis sastra, khususnya menulis pantun.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang sempurna. Namun, keterbatasan penelitian ini disebabkan oleh waktu. Pada saat ingin mulai penelitian terhambat dengan Ujian Tengan Semester (UTS) sekolah SMP N 2 Ngemplak. Pada awalnya penelitian akan dilaksanakan pada akhir Februari 2013, namun kerana adanya UTS maka penelitian dimulai pada awal Maret 2013.

Setelah dilakukan prates, ternyata ada perubahan jadwal dikarenakan guru SMP N 2 Ngemplak menerima tambahan guru baru. Jadi, yang tadinya jadwal penelitian hari senin dan jum'at, berubah menjadi senin semua. Selain perubahan jadwal, hambatan yang lain juga ada. Hambatan tersebut yaitu adanya Ujian Akhir Sekolah (UAS) untuk kelas IX pada akhir Maret 2013, sehingga penelitian dilanjutkan setelah UAS selesai.

Penelitian ini semula akan dilakukan selama 7 kali pada masing-masing kelasnya. Namun, karena ada halangan lagi yaitu akan diadakan Ujian Akhir Nasional (UAN) pada tanggal 22 April 2013, maka penelitian ini hanya dilakukan sebanyak 6 kali pada masing-masing kelasnya. Penelitian sebanyak 6 kali maksudnya yaitu 4 kali perlakuan, prates, dan pascates.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis pantun siswa kelas VII SMP N 2 Ngemplak yang menerapkan strategi Keliling Kelompok dengan pembelajaran menulis pantun siswa yang tanpa menerapkan strategi Keliling Kelompok. Secara keseluruhan strategi Keliling Kelompok membantu siswa dalam membuat pantun dengan memperhatikan syarat-syarat pantun, kesesuaian isi dengan jenis pantun, dan kreativitas dalam menulis pantun. Berdasarkan pembahasan dan besarnya rerata kedua kelompok yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan kelompok kontrol sangat berbeda dengan kelompok eksperimen yang menggunakan strategi Keliling Kelompok dalam setiap pembelajarannya. Adanya proses evaluasi dan diskusi yang lebih intensif dalam kelompok membuat pantun yang dibuat oleh kelas eksperimen lebih baik dan kreatif daripada pantun yang dibuat oleh kelas kontrol. Kelas eksperimen lebih dari 50% siswa tulisan pantunnya tergolong kreatif, sedangkan kelompok kontrol kurang dari 50%. Hal ini dapat dibuktikan pula dari hasil perhitungan uji-t sampel bebas pada nilai pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20.0. Berdasarkan perhitungan

tersebut, diperoleh nilai  $t$  sebesar 3,650 dengan nilai sig. (2-tailed) 0,001 ( $P < 0,05 = \text{signifikan}$ ).

2. Strategi Keliling Kelompok terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis pantun siswa kelas VII SMP N 2 Ngemplak. Keefektifan strategi tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t prates dan pascates kelompok kontrol dengan sig. (2-tailed) 0,085 ( $P > 0,05 \neq \text{signifikan}$ ), sedangkan nilai sig. (2-tailed) uji-t prates dan pascates kelompok eksperimen 0,000 ( $P < 0,05 = \text{signifikan}$ ). Keefektifan strategi Keliling Kelompok dapat dilihat pula dari proses pembelajarannya, strategi tersebut membuat siswa lebih bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik demi kelompoknya. Jika salah satu siswa tidak memberikan kontribusinya (dalam hal ini satu bait pantun), maka kelompok tersebut tidak akan selesai membuat satu bait pantun. Selain itu, strategi Keliling Kelompok juga mampu menumbuhkan rasa saling ketergantungan positif, tatap muka, komunikasi antaranggota, dan evaluasi proses kelompok (Lie, 2008: 31).

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran menulis pantun yaitu proses pembelajaran menulis pantun akan berhasil dengan baik jika faktor pendukung belajar mengajar dapat digunakan dengan tepat. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah strategi pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, guru sebagai pengajar diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang kooperatif dan



kolaboratif, agar siswa mempunyai minat dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu strategi yang kooperatif dan kolaboratif adalah strategi Keliling Kelompok. Guru dapat dengan mudah menerapkan strategi tersebut, karena strategi tersebut tidak terlalu sulit untuk diterapkan. Siswa juga terkadang kesulitan jika harus mengerjakan tugas sendiri, untuk itu strategi Keliling Kelompok sekiranya dapat membantu siswa untuk memecahkan masalahnya dalam belajar. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif, memiliki rasa ketergantungan positif, bertanggung jawab, dan bisa berkomunikasi dengan baik.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas dapat disarankan sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya menerapkan strategi Keliling Kelompok dalam pembelajaran menulis pantun agar siswa lebih minat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif, memiliki rasa ketergantungan positif, bertanggung jawab, dan bisa berkomunikasi dengan baik dengan sesamanya.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan Strategi Keliling Kelompok dalam keterampilan berbahasa yang lain atau bahkan ilmu-ilmu lainnya. Jika ingin lebih maksimal, sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan jumlah *treatment* agar lebih maksimal dan hasilnya lebih sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmansyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keraf, Gorys. 1994. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning (Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Mutrikah. 2011. Upaya Meningkatkan Kreativitas Menulis Pantun melalui Metode Sinektik pada Siswa Kelas VII C SMP N 2 Srumbung. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Penilaian pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Perwira, Pradana Putu. 2009. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP N 2 Depok. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Silberman, Melvin L. 2012. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Terjemahan *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject* oleh Raisul Muttaqien. Bandung: Nuansa.
- Sugiarto, Eko. 2011. *Siap Ujian Bahasa Indonesia Khusus Puisi Lama*. Yogyakarta: Khitah Publishing.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suseno, Tusiran. 2008. *Mari Berpantun*. Depok: Yayasan Panggung Melayu.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Waridah, Ernawati. 2010. *EYD & Seputar Kebahasaan Indonesia*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

# PERANGKAT PEMBELAJARAN

**Lampiran 1: Silabus Pembelajaran**
**SILABUS PEMBELAJARAN**

Sekolah : SMP N 2 Ngemplak  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : VII (Tujuh) /1 (Satu)  
 Standar Kompetensi : Menulis

**8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi				Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
							Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
8.1 Menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian pantun</li> <li>• Syarat-syarat pantun</li> <li>• Cara menulis pantun</li> <li>• Contoh-contoh pantun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menggali pengetahuan siswa tentang materi menulis pantun, seperti pengertian, syarat-syarat, cara menulis pantun, dan contoh-contoh menulis pantun.</li> <li>○ Mendiskusikan tema pantun yang akan dibuat bersama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menulis pantun sesuai dengan syara-syarat pantun</li> </ul>				Tes tulis	Uraian	1. Buatlah 3 bait pantun dengan ketentuan sebagai berikut. a. Tentukan satu jenis pantun yang ingin kalian buat! b. Buatlah pantun yang sesuai	2 X 40"	Buku teks Berbagai Contoh pantun

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi				Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
							Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		kelompoknya. o Menulis pantun dengan strategi Keliling Kelompok. o Menyunting pantun kelompok sendiri maupun kelompok lain.							dengan jenis pantun yang telah kalian tentukan! c. Pantun yang kalian buat harus sesuai dengan syarat-syarat pantun!		

Mengetahui,  
  
Guru Mata Pelajaran

Lasono, S.Pd.  
NIP 195801221979031006

Ngemplak, 30 Januari 2013

Mahasiswa

Nikmatul Khoeriyah  
NIM 09201244002

**Lampiran 2: RPP Kelompok Eksperimen Pertemuan Ke-1**
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP KELAS EKSPERIMEN PERTEMUAN KE-1)**

**Sekolah** : SMP N 2 Ngemplak

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : VII/1

**Alokasi waktu** : 2 x 40 menit

**A. Standar Kompetensi** : *Menulis*

8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.

**B. Kompetensi dasar** : 8.1. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.

**C. Indikator** : 1. Mengetahui syarat-syarat pantun.

2. Mengetahui jenis-jenis pantun.

3. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.

**D. Tujuan Pembelajaran**

**Siswa diharapkan mampu:**

1. Mengetahui syarat-syarat pantun.
2. Mengetahui jenis-jenis pantun.
3. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.

**❖ Karakter siswa yang diharapkan :**

- Dapat dipercaya ( *Trustworthines* )
- Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )
- Tekun ( *diligence* )
- Tanggung jawab ( *responsibility* )



**E. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian pantun
2. Syarat-syarat pantun
3. Jenis-jenis Pantun
4. Contoh pantun
5. Kelengkapan pantun
6. Diksi
7. Cara Menulis Pantun
8. Kreativitas Menulis Pantun
9. Manfaat Menulis Pantun

**F. Metode Pembelajaran**

- Keliling Kelompok
- Diskusi dan penugasan

**G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran****➤ Kegiatan Awal (± 5 menit)**

Apersepsi :

1. menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran (berdoa, presensi, dll).
2. mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya yaitu tentang pengertian, syarat-syarat, jenis-jenis pantun dan contoh pantun.
3. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
4. menyampaikan cakupan materi tentang pengertian, syarat-syarat, jenis-jenis pantun dan contoh pantun.

➤ **Kegiatan Inti**

▪ ***Eksplorasi (± 15 menit)***

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

1. Bersama siswa belajar bersama-sama dari buku bahasa Indonesia karangan Dawud dkk, buku BSE, dan lain-lain yang dapat mendukung proses pembelajaran.
2. menjelaskan materi menggunakan media papan tulis.
3. menanyakan kepada siswa atau sebaliknya tentang pemahaman materi pengertian, syarat-syarat, jenis-jenis pantun dan contoh pantun, jika siswa tidak dapat menjawabnya atau belum paham maka guru dan siswa mendiskusikan bersama-sama jawaban yang benar menggunakan buku dan lingkungan sekitar atau sumber belajar lain yang mendukung.
4. menanyakan atau memberi kesempatan bertanya kepada semua siswa bukan kepada siswa yang pintar atau yang bodoh saja.

▪ ***Elaborasi (± 30 menit)***

Dalam kegiatan elaborasi,

1. Siswa diminta membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.
2. Masing-masing kelompok mendapatkan lembar jawab dari guru.
3. Siswa mendiskusikan jenis pantun yang akan dibuat pada setiap kelompoknya. Misalnya pantun nasihat.
4. Jika setiap kelompok sudah menentukan jenis pantun apa yang akan ditulis, maka masing-masing siswa diminta menuliskan 1 baris pantun.
5. Siswa yang pertama menuliskan baris ketiga atau isi pantun terlebih dahulu dengan maksud untuk mempermudah siswa dalam menulis pantun. Misalnya baris ketiganya “*Adat dunia memang begitu*”.
6. “Jika dinyatakan berhenti menulis maka kegiatan menulis berhenti, lalu guru memerintahkan untuk tukar atau geser dalam kelompok

(searah jarum jam). Ketika guru menyerukan mulai maka siswa kedua harus melanjutkan tulisan temannya.

7. Siswa yang kedua melanjutkan menuliskan baris keempat. Misalnya menuliskan "*Benda yang buruk memang terbangun*".
8. Siswa yang ketiga barulah menuliskan bagian sampirannya, yaitu menuliskan baris pertama. Misalnya "*Kayu cendana di atas batu*".
9. Siswa yang keempat melengkapi sampiran yang telah dibuat oleh siswa yang ketiga dengan cara menuliskan baris kedua. Misalnya "*Sudah diikat dibawa pulang*".
10. Setelah setiap kelompok berhasil menuliskan satu bait pantun yang utuh barulah setiap kelompok mendiskusikan dan mengevaluasi tulisan anggotanya. Apakah pantun yang dibuat sudah sesuai dengan jenis pantun yang mereka pilih dan sesuai dengan syarat pantun, jika belum maka diperbaiki lagi, dengan catatan semua anggota kelompok memberikan pendapatnya.
11. Jika setiap kelompok sudah merasa pantun yang dibuatnya benar, maka setiap perwakilan kelompok menuliskan pantunnya di papan tulis.

▪ **Konfirmasi (± 15 menit)**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. Siswa bersama guru mengomentari pantun yang dituliskan.
2. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.
3. Siswa mengumpulkan lembar jawab kepada guru.
4. memberikan penguatan materi dengan data-data yang sesungguhnya.
5. menjawab pertanyaan siswa tentang kesulitan yang dialami siswa pada waktu proses pembelajaran.

➤ **Kegiatan Penutup (± 15 menit)**

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;

2. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
3. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
4. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
5. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

#### H. Sumber Belajar

1. Sumber Belajar :
  - Buku Paket Bahasa Indonesia SMP kelas VII,
  - Sugiarto, Eko. 2011. *Siap Ujian Bahasa Indonesia Khusus Puisi Lama*. Yogyakarta: Khitah Publishing.
2. Alat Belajar :
  - Lembar jawab (Selemba kertas)

#### I. Penskoran

Indikator Pencapaian	Penskoran		
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Soal/Instrumen
1. Mengetahui ciri-ciri (syarat) pantun.	Tes tertulis	uraian	1. Buatlah pantun bersama kelompok kalian masing-masing dengan memperhatikan hal-hal berikut ini!
2. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.			a. Kesesuaian isi dengan jenis pantun b. Syarat-syarat pantun c. Kreativitas menulis pantun 2. Tentukan dan tuliskan

			<p>terlebih dahulu satu jenis pantun yang ingin kalian buat bersama kelompok kalian!</p> <p>3. Susunlah kata-kata yang sesuai dengan jenis pantun yang telah kalian tentukan bersama kelompok kalian menjadi beberapa bait pantun. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis pantun tersebut yaitu sebagai berikut.</p> <p>a. Siswa pertama menuliskan 1 baris pantun, untuk mempermudah dalam menulis pantun, hendaknya menulis baris ketiga terlebih dahulu!</p> <p>b. Siswa kedua meneruskan pekerjaan siswa pertama yaitu menuliskan 1 baris berikutnya, yaitu baris keempat!</p> <p>c. Siswa ketiga meneruskan pekerjaan siswa kedua yaitu menuliskan 1 baris pertama!</p> <p>d. Siswa keempat meneruskan pekerjaan siswa ketiga yaitu menuliskan 1 baris kedua!</p> <p>e. Ulangi hal yang sama sampai 2 kali putaran atau sampai menghasilkan 2 bait pantun!</p> <p>4. Periksa kembali pekerjaan</p>
--	--	--	---

			kalian dikumpulkan!	sebelum
--	--	--	------------------------	---------

### Kriteria Penskoran

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Isi	-Kesesuaian pantun dengan jenis pantun yang dipilih	5
2.	Syarat-syarat pantun	-Kesesuaian pantun dengan syarat-syarat pantun. Syarat-syarat pantun meliputi: a. Satu bait terdiri dari 4 baris, b. baris 1 dan 2 merupakan sampiran, c. baris 3 dan 4 merupakan isi, d. terdiri dari 8-12 suku kata, e. bersajak ab-ab atau a-a-a-a.	5
3.	Kreativitas	- Ketepatan penggunaan diksi - Orisinalitas - Tidak klise/monoton	5
Jumlah Skor Maksimal			15

Penghitungan Skor Akhir :  $\frac{\text{Perolehan skor (bait 1 + bait 2)}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Ngemplak, Februari 2013

**Mengetahui,**  
**Guru Pembimbing**

**Mahasiswa**

**Lasono, S.Pd.**  
**NIP 195801221979031006**

**Nikmatul Khoeriyah**  
**NIM 09201244002**

**Lampiran 3: RPP Kelompok Eksperimen Pertemuan Ke-2**
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP KELAS EKSPERIMEN PERTEMUAN KE-2)**

**Sekolah** : SMP N 2 Ngemplak

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : VII/1

**Alokasi waktu** : 2 x 40 menit

**A. Standar Kompetensi** : *Menulis*

**8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.**

**B. Kompetensi dasar** : 8.1. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.

**C. Indikator** : 1. Mengetahui syarat-syarat pantun.

2. Mengetahui kelengkapan pantun.

3. Mengetahui penggunaan diksi yang tepat dalam menulis pantun.

4. Mengetahui cara menulis pantun.

5. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.

**D. Tujuan Pembelajaran**

**Siswa diharapkan mampu:**

1. Mengetahui syarat-syarat pantun.

2. Mengetahui kelengkapan pantun.

3. Mengetahui penggunaan diksi yang tepat dalam menulis pantun.

4. Mengetahui cara menulis pantun.

5. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.



- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**      Dapat dipercaya ( *Trustworthines* )  
    Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )  
    Tekun ( *diligence* )  
    Tanggung jawab ( *responsibility* )

#### **E. Materi Pembelajaran**

1. Kelengkapan pantun
2. Diksi
3. Cara Menulis Pantun

#### **F. Metode Pembelajaran**

- Keliling Kelompok
- Diskusi dan penugasan

#### **G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

##### ➤ **Kegiatan Awal (± 5 menit)**

Apersepsi :

1. menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran (berdoa, presensi, dll).
2. Mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya yaitu tentang pengertian, syarat-syarat, jenis-jenis pantun dan contoh pantun.
3. mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya yaitu tentang kelengkapan pantun, diksi, dan cara menulis pantun.
4. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
5. menyampaikan cakupan materi selanjutnya yaitu tentang kelengkapan pantun, diksi, dan cara menulis pantun.

➤ **Kegiatan Inti**

▪ ***Eksplorasi* (± 15 menit)**

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

1. Bersama siswa belajar bersama-sama dari buku bahasa Indonesia karangan Dawud dkk, buku BSE, dan lain-lain yang dapat mendukung proses pembelajaran.
2. menjelaskan materi menggunakan media papan tulis.
3. menanyakan kepada siswa atau sebaliknya tentang pemahaman materi kelengkapan pantun, diksi, dan cara menulis pantun, jika siswa tidak dapat menjawabnya atau belum paham maka guru dan siswa mendiskusikan bersama-sama jawaban yang benar menggunakan buku dan lingkungan sekitar atau sumber belajar lain yang mendukung.
4. menanyakan atau memberi kesempatan bertanya kepada semua siswa bukan kepada siswa yang pintar atau yang bodoh saja.

▪ ***Elaborasi* (± 30 menit)**

Dalam kegiatan elaborasi,

1. Siswa diminta membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.
2. Masing-masing kelompok mendapatkan lembar jawab dari guru.
3. Siswa mendiskusikan jenis pantun yang akan dibuat pada setiap kelompoknya. Misalnya pantun nasihat.
4. Jika setiap kelompok sudah menentukan jenis pantun apa yang akan ditulis, maka masing-masing siswa diminta menuliskan 1 bait pantun.
5. Siswa yang pertama menuliskan 1 bait pertama.
6. “Jika dinyatakan berhenti menulis maka kegiatan menulis berhenti, lalu guru memerintahkan untuk tukar atau geser dalam kelompok (searah jarum jam). Ketika guru menyerukan mulai maka siswa kedua harus melanjutkan tulisan temannya.

7. Siswa yang kedua melanjutkan tulisan siswa yang pertama yaitu menuliskan 1 bait kedua.
8. Siswa yang ketiga melanjutkan tulisan siswa kedua yaitu menuliskan 1 bait ketiga.
9. Siswa yang keempat melanjutkan tulisan siswa ketiga yaitu menuliskan 1 bait keempat.
10. Siswa pertama mengulangi hal yang sama begitu juga dengan siswa yang lainnya sampai 2 kali putaran atau sampai menghasilkan 8 bait pantun.
11. Setelah setiap kelompok berhasil menuliskan 8 bait pantun yang utuh barulah setiap kelompok mendiskusikan dan mengevaluasi tulisan anggotanya. Apakah pantun yang dibuat sudah sesuai dengan tema yang mereka pilih dan sesuai dengan syarat pantun, jika belum maka diperbaiki lagi, dengan catatan semua anggota kelompok memberikan pendapatnya.
12. Jika setiap kelompok sudah merasa pantun yang dibuatnya benar, maka setiap perwakilan kelompok menuliskan pantunnya di papan tulis.

▪ **Konfirmasi (± 15 menit)**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. Siswa bersama guru mengomentari pantun yang dituliskan.
2. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.
3. Siswa mengumpulkan lembar jawab kepada guru.
4. memberikan penguatan materi dengan data-data yang sesungguhnya.
5. menjawab pertanyaan siswa tentang kesulitan yang dialami siswa pada waktu proses pembelajaran.

➤ **Kegiatan Penutup (± 15 menit)**

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;

2. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
3. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
4. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
5. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

#### H. Sumber Belajar

1. Sumber Belajar :
  - Buku Paket Bahasa Indonesia SMP kelas VII,
  - Sugiarto, Eko. 2011. *Siap Ujian Bahasa Indonesia Khusus Puisi Lama*. Yogyakarta: Khitah Publishing.
2. Alat Belajar :
  - Lembar jawab (Selemba kertas)

#### I. Penskoran

Indikator Pencapaian	Penskoran		
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Soal/Instrumen
1. Mengetahui ciri-ciri (syarat) pantun.	Tes tertulis	uraian	1. Buatlah pantun bersama kelompok kalian masing-masing dengan memperhatikan hal-hal berikut ini!
2. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.			a. Kesesuaian isi dengan jenis pantun b. Syarat-syarat pantun c. Kreativitas menulis

			<p>pantun</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tentukan dan tuliskan terlebih dahulu satu jenis pantun yang ingin kalian buat bersama kelompok kalian!</li> <li>3. Susunlah kata-kata yang sesuai dengan jenis pantun yang telah kalian tentukan bersama kelompok kalian menjadi beberapa bait pantun. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis pantun tersebut yaitu sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa pertama menuliskan 1 bait pertama!</li> <li>b. Siswa kedua meneruskan pekerjaan siswa pertama yaitu menuliskan 1 bait kedua!</li> <li>c. Siswa ketiga meneruskan pekerjaan siswa kedua yaitu menuliskan 1 bait ketiga!</li> <li>d. Siswa keempat meneruskan pekerjaan siswa ketiga yaitu menuliskan 1 bait keempat!</li> <li>e. Ulangi hal yang sama sampai 2 kali putaran atau sampai menghasilkan 8 bait pantun!</li> </ol> </li> <li>4. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!</li> </ol>
--	--	--	---

## Kriteria Penilaian setiap Bait Pantun

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Isi	-Kesesuaian pantun dengan jenis pantun yang dipilih	5
2.	Syarat-syarat pantun	-Kesesuaian pantun dengan syarat-syarat pantun. Syarat-syarat pantun meliputi: a. Satu bait terdiri dari 4 baris, b. baris 1 dan 2 merupakan sampiran, c. baris 3 dan 4 merupakan isi, d. terdiri dari 8-12 suku kata, e. bersajak ab-ab atau a-a-a-a.	5
3.	Kreativitas	- Ketepatan penggunaan diksi - Orisinalitas - Tidak klise/monoton	5
Jumlah Skor Maksimal			15

Penghitungan Skor Akhir :  $\frac{\text{Perolehan skor (bait 1 + bait 2)}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Skor Maksimum X 2

Ngemplak, Februari 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Lasono, S.Pd.

NIP 195801221979031006

Nikmatul Khoeriyah

NIM 09201244002

**Lampiran 4: RPP Kelompok Eksperimen Pertemuan Ke-3**
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP KELAS EKSPERIMEN PERTEMUAN KE-3)**

**Sekolah** : SMP N 2 Ngemplak

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : VII/1

**Alokasi waktu** : 2 x 40 menit

**A. Standar Kompetensi** : *Menulis*

**8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.**

**B. Kompetensi dasar** : 8.1. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.

**C. Indikator** : 1. Mengetahui syarat-syarat pantun.

2. Mengetahui kriteria pantun yang kreatif.

3. Mengetahui manfaat menulis pantun.

4. Menulis pantun sesuai dengan syarat pantun dan mengandung kreativitas.

**D. Tujuan Pembelajaran**

**Siswa diharapkan mampu:**

1. Mengetahui syarat-syarat pantun.
2. Mengetahui kriteria pantun yang kreatif.
3. Mengetahui manfaat menulis pantun.
4. Menulis pantun sesuai dengan syarat pantun dan mengandung kreativitas.

**❖ Karakter siswa yang diharapkan :**

- Dapat dipercaya ( *Trustworthines* )
- Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )
- Tekun ( *diligence* )
- Tanggung jawab ( *responsibility* )

**E. Materi Pembelajaran**

1. Kreativitas Menulis Pantun
2. Manfaat Menulis Pantun

**F. Metode Pembelajaran**

- Keliling Kelompok
- Diskusi dan penugasan

**G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran****➤ Kegiatan Awal (± 5 menit)**

Apersepsi :

1. menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran (berdoa, presensi, dll).
2. Mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya yaitu tentang kelengkapan pantun, diksi, dan cara menulis pantun.
3. mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya yaitu tentang kreativitas dan manfaat menulis pantun.
4. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
5. menyampaikan cakupan materi selanjutnya yaitu tentang kreativitas dan manfaat menulis pantun.

**➤ Kegiatan Inti****▪ Eksplorasi (± 15 menit)**

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

1. Bersama siswa belajar bersama-sama dari buku bahasa Indonesia karangan Dawud dkk, buku BSE, dan lain-lain yang dapat mendukung proses pembelajaran.
2. menjelaskan materi menggunakan media papan tulis.
3. menanyakan kepada siswa atau sebaliknya tentang pemahaman materi kreativitas dan manfaat menulis pantun, jika siswa tidak dapat



menjawabnya atau belum paham maka guru dan siswa mendiskusikan bersama-sama jawaban yang benar menggunakan buku dan lingkungan sekitar atau sumber belajar lain yang mendukung.

4. menanyakan atau memberi kesempatan bertanya kepada semua siswa bukan kepada siswa yang pintar atau yang bodoh saja.

▪ **Elaborasi ( $\pm$  30 menit)**

Dalam kegiatan elaborasi,

1. Siswa diminta membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.
2. Masing-masing kelompok mendapatkan lembar jawab dari guru.
3. Siswa mendiskusikan jenis pantun yang akan dibuat pada setiap kelompoknya. Misalnya pantun nasihat.
4. Jika setiap kelompok sudah menentukan jenis pantun apa yang akan ditulis, maka masing-masing siswa diminta menuliskan 1 bait pantun.
5. Siswa yang pertama menuliskan 1 bait pertama.
6. “Jika dinyatakan berhenti menulis maka kegiatan menulis berhenti, lalu guru memerintahkan untuk tukar atau geser dalam kelompok (searah jarum jam). Ketika guru menyerukan mulai maka siswa kedua harus melanjutkan tulisan temannya.
7. Siswa yang kedua melanjutkan tulisan siswa yang pertama yaitu menuliskan 1 bait kedua.
8. Siswa yang ketiga melanjutkan tulisan siswa kedua yaitu menuliskan 1 bait ketiga.
9. Siswa yang keempat melanjutkan tulisan siswa ketiga yaitu menuliskan 1 bait keempat.
10. Siswa pertama mengulangi hal yang sama begitu juga dengan siswa yang lainnya sampai 2 kali putaran atau sampai menghasilkan 8 bait pantun.

11. Setelah setiap kelompok berhasil menuliskan 8 bait pantun yang utuh barulah setiap kelompok mendiskusikan dan mengevaluasi tulisan anggotanya. Apakah pantun yang dibuat sudah sesuai dengan tema yang mereka pilih dan sesuai dengan syarat pantun, jika belum maka diperbaiki lagi, dengan catatan semua anggota kelompok memberikan pendapatnya.
12. Jika setiap kelompok sudah merasa pantun yang dibuatnya benar, maka setiap perwakilan kelompok menuliskan pantunnya di papan tulis.

▪ **Konfirmasi (± 15 menit)**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. Siswa bersama guru mengomentari pantun yang dituliskan.
2. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.
3. Siswa mengumpulkan lembar jawab kepada guru.
4. memberikan penguatan materi dengan data-data yang sesungguhnya.
5. menjawab pertanyaan siswa tentang kesulitan yang dialami siswa pada waktu proses pembelajaran.

➤ **Kegiatan Penutup (± 15 menit)**

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
2. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
3. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
4. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
5. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

## H. Sumber Belajar

### 1. Sumber Belajar :

- Buku Paket Bahasa Indonesia SMP kelas VII,
- Sugiarto, Eko. 2011. *Siap Ujian Bahasa Indonesia Khusus Puisi Lama*. Yogyakarta: Khitah Publishing.

### 2. Alat Belajar :

- Lembar jawab (Selemba kertas)

## I. Penskoran

Indikator Pencapaian	Penskoran		
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Soal/Instrumen
1. Mengetahui ciri-ciri (syarat) pantun. 2. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.	Tes tertulis	uraian	1. Buatlah pantun bersama kelompok kalian masing-masing dengan memperhatikan hal-hal berikut ini! a. Kesesuaian isi dengan jenis pantun b. Syarat-syarat pantun c. Kreativitas menulis pantun 2. Tentukan dan tuliskan terlebih dahulu satu jenis pantun yang ingin kalian buat bersama kelompok kalian! 3. Susunlah kata-kata yang sesuai dengan jenis pantun yang telah kalian tentukan bersama kelompok kalian menjadi beberapa bait pantun. Langkah-langkah

			<p>yang harus dilakukan dalam menulis pantun tersebut yaitu sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa pertama menuliskan 1 bait pertama!</li> <li>b. Siswa kedua meneruskan pekerjaan siswa pertama yaitu menuliskan 1 bait kedua!</li> <li>c. Siswa ketiga meneruskan pekerjaan siswa kedua yaitu menuliskan 1 bait ketiga!</li> <li>d. Siswa keempat meneruskan pekerjaan siswa ketiga yaitu menuliskan 1 bait keempat!</li> <li>e. Ulangi hal yang sama sampai 2 kali putaran atau sampai menghasilkan 8 bait pantun!</li> </ol> <p>4. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!</p>
--	--	--	--

## Kriteria Penskoran setiap Bait Pantun

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Isi	-Kesesuaian pantun dengan jenis pantun yang dipilih	5
2.	Syarat-syarat pantun	-Kesesuaian pantun dengan syarat-syarat pantun. Syarat-syarat pantun meliputi: a. Satu bait terdiri dari 4 baris, b. baris 1 dan 2 merupakan sampiran, c. baris 3 dan 4 merupakan isi, d. terdiri dari 8-12 suku kata, e. bersajak ab-ab atau a-a-a-a.	5
3.	Kreativitas	- Ketepatan penggunaan diksi - Orisinalitas - Tidak klise/monoton	5
Jumlah Skor Maksimal			15

Penghitungan Skor Akhir :  $\frac{\text{Perolehan skor (bait1 + bait 2)}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$

Jumlah Skor Maksimum X 2

Ngemplak, Februari 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Lasono, S.Pd.

NIP 195801221979031006

Nikmatul Khoeriyah

NIM 09201244002

**Lampiran 5: RPP Kelompok Eksperimen Pertemuan Ke-4**
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP KELAS EKSPERIMEN PERTEMUAN KE-4)**

**Sekolah** : SMP N 2 Ngemplak

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : VII/1

**Alokasi waktu** : 2 x 40 menit

**A. Standar Kompetensi** : *Menulis*

**8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.**

**B. Kompetensi dasar** : 8.1. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.

**C. Indikator** : 1. Mengetahui syarat-syarat dan jenis-jenis pantun.

2. Menulis pantun sesuai dengan syarat pantun, jenis pantun, dan mengandung kreativitas.

**D. Tujuan Pembelajaran**

**Siswa diharapkan mampu:**

1. Mengetahui syarat-syarat pantun.
2. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** :      Dapat dipercaya ( *Trustworthines* )  
    Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )  
    Tekun ( *diligence* )  
    Tanggung jawab ( *responsibility* )

**E. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian pantun
2. Syarat-syarat pantun

3. Jenis-jenis Pantun
4. Contoh pantun
5. Kelengkapan pantun
6. Diksi
7. Cara Menulis Pantun
8. Kreativitas Menulis Pantun
9. Manfaat Menulis Pantun

#### **F. Metode Pembelajaran**

- Keliling Kelompok
- Diskusi dan penugasan

#### **G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

##### **➤ Kegiatan Awal (± 5 menit)**

Apersepsi :

1. menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran (berdoa, presensi, dll).
2. Mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya yaitu tentang kelengkapan pantun, diksi, dan cara menulis pantun.
3. mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya yaitu tentang materi pantun yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
4. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
5. mengulas kembali materi tentang pantun yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

### ➤ **Kegiatan Inti**

#### ▪ ***Eksplorasi* (± 15 menit)**

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

1. Bersama siswa belajar bersama-sama dari buku bahasa Indonesia karangan Dawud dkk, buku BSE, dan lain-lain yang dapat mendukung proses pembelajaran.
2. menjelaskan materi menggunakan media papan tulis.
3. menanyakan kepada siswa atau sebaliknya tentang pemahaman materi pantun yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, jika siswa tidak dapat menjawabnya atau belum paham maka guru dan siswa mendiskusikan bersama-sama jawaban yang benar menggunakan buku dan lingkungan sekitar atau sumber belajar lain yang mendukung.
4. menanyakan atau memberi kesempatan bertanya kepada semua siswa bukan kepada siswa yang pintar atau yang bodoh saja.

#### ▪ ***Elaborasi* (± 30 menit)**

Dalam kegiatan elaborasi,

1. Siswa diminta membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.
2. Masing-masing kelompok mendapatkan lembar jawab dari guru.
3. Siswa mendiskusikan jenis pantun yang akan dibuat pada setiap kelompoknya. Misalnya pantun nasihat.
4. Jika setiap kelompok sudah menentukan jenis pantun apa yang akan ditulis, maka masing-masing siswa diminta menuliskan 1 bait pantun.
5. Siswa yang pertama menuliskan 1 bait pertama.
6. “Jika dinyatakan berhenti menulis maka kegiatan menulis berhenti, lalu guru memerintahkan untuk tukar atau geser dalam kelompok (searah jarum jam). Ketika guru menyerukan mulai maka siswa kedua harus melanjutkan tulisan temannya.



7. Siswa yang kedua melanjutkan tulisan siswa yang pertama yaitu menuliskan 1 bait kedua.
8. Siswa yang ketiga melanjutkan tulisan siswa kedua yaitu menuliskan 1 bait ketiga.
9. Siswa yang keempat melanjutkan tulisan siswa ketiga yaitu menuliskan 1 bait keempat.
10. Siswa pertama mengulangi hal yang sama begitu juga dengan siswa yang lainnya sampai 2 kali putaran atau sampai menghasilkan 8 bait pantun.
11. Setelah setiap kelompok berhasil menuliskan satu bait pantun yang utuh barulah setiap kelompok mendiskusikan dan mengevaluasi tulisan anggotanya. Apakah pantun yang dibuat sudah sesuai dengan tema yang mereka pilih dan sesuai dengan syarat pantun, jika belum maka diperbaiki lagi, dengan catatan semua anggota kelompok memberikan pendapatnya.
12. Jika setiap kelompok sudah merasa pantun yang dibuatnya benar, maka setiap perwakilan kelompok menuliskan pantunnya di papan tulis.

▪ **Konfirmasi ( $\pm 15$  menit)**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. Siswa bersama guru mengomentari pantun yang dituliskan.
2. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.
3. Siswa mengumpulkan lembar jawab kepada guru.
4. memberikan penguatan materi dengan data-data yang sesungguhnya.
5. menjawab pertanyaan siswa tentang kesulitan yang dialami siswa pada waktu proses pembelajaran.

➤ **Kegiatan Penutup ( $\pm 15$  menit)**

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;

2. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
3. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
4. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
5. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

#### H. Sumber Belajar

1. Sumber Belajar :
  - Buku Paket Bahasa Indonesia SMP kelas VII,
  - Sugiarto, Eko. 2011. *Siap Ujian Bahasa Indonesia Khusus Puisi Lama*. Yogyakarta: Khitah Publishing.
2. Alat Belajar :
  - Lembar jawab (Selemba kertas)

#### I. Penskoran

Indikator Pencapaian	Penskoran		
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Soal/Instrumen
1. Mengetahui ciri-ciri (syarat) pantun.	Tes tertulis	uraian	1. Buatlah pantun bersama kelompok kalian masing-masing dengan memperhatikan hal-hal berikut ini!
2. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.			a. Kesesuaian isi dengan jenis pantun b. Syarat-syarat pantun

			<p>c. Kreativitas menulis pantun</p> <p>2. Tentukan dan tuliskan terlebih dahulu satu jenis pantun yang ingin kalian buat bersama kelompok kalian!</p> <p>3. Susunlah kata-kata yang sesuai dengan jenis pantun yang telah kalian tentukan bersama kelompok kalian menjadi beberapa bait pantun. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis pantun tersebut yaitu sebagai berikut.</p> <p>a. Siswa pertama menuliskan 1 bait pertama!</p> <p>b. Siswa kedua meneruskan pekerjaan siswa pertama yaitu menuliskan 1 bait kedua!</p> <p>c. Siswa ketiga meneruskan pekerjaan siswa kedua yaitu menuliskan 1 bait ketiga!</p> <p>d. Siswa keempat meneruskan pekerjaan siswa ketiga yaitu menuliskan 1 bait</p>
--	--	--	---

			<p>keempat!</p> <p>e. Ulangi hal yang sama sampai 2 kali putaran atau sampai menghasilkan 8 bait pantun!</p> <p>4. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!</p>
--	--	--	--

#### Kriteria Penskoran setiap Bait Pantun

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Isi	-Kesesuaian pantun dengan jenis pantun yang dipilih	5
2.	Syarat-syarat pantun	-Kesesuaian pantun dengan syarat-syarat pantun. Syarat-syarat pantun meliputi: a. Satu bait terdiri dari 4 baris, b. baris 1 dan 2 merupakan sampiran, c. baris 3 dan 4 merupakan isi, d. terdiri dari 8-12 suku kata, e. bersajak ab-ab atau a-a-a-a.	5
3.	Kreativitas	- Ketepatan penggunaan diksi - Orisinalitas - Tidak klise/monoton	5
Jumlah Skor Maksimal			15

Penghitungan Skor Akhir :  $\frac{\text{Perolehan skor (bait 1 + bait 2)}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Ngemplak, Februari 2013

**Mengetahui,**  
**Guru Pembimbing**

**Mahasiswa**

**Lasono, S.Pd.**  
**NIP 195801221979031006**

**Nikmatul Khoeriyah**  
**NIM 09201244002**

**Lampiran 10: Materi Pantun Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

### 1. Pengertian pantun

Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama. Lazimnya pantun terdiri atas empat larik (atau empat baris bila dituliskan), bersajak ab-ab. Pantun pada mulanya merupakan sastra lisan, namun sekarang banyak dijumpai pantun yang tertulis.

### 2. Syarat-syarat pantun:

- a. tiap bait terdiri atas 4 baris,
- b. tiap baris terdiri atas 8 – 12 suku kata,
- c. bersajak a–b–a–b,
- d. baris pertama dan kedua merupakan sampiran, dan
- e. baris ketiga dan keempat merupakan isi.

### 3. Jenis –Jenis Pantun

Menurut Sugiarto (2011: 15), berdasarkan maksud/isi/temanya pantun dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu pantun anak-anak, pantun remaja/dewasa, dan pantun orang tua.

Kelompok pertama yaitu pantun anak-anak. Pantun tersebut menggambarkan tentang kehidupan anak-anak biasanya berisi rasa senang dan sedih. Oleh karena itu, jenis pantun anak-anak dibagi dua menjadi pantun bersukacita dan pantun berdukacita. Contoh pantun tersebut yaitu sebagai berikut.

Hanyut batang berlilit tali  
 Terdampar ia hingga seberang  
 Lihat bunda sudah kembali  
 Hati susah menjadi senang

(Sugiarto, 2011: 16).

Pantun tersebut berisi tentang kegembiraan seorang anak yang sedang menyambut kedatangan ibunya. Perasaan anak tersebut yang tadinya sedih berubah menjadi senang ketika ibunya kembali. Pantun berdukacita merupakan

pantun yang sangat bertolak belakang dengan pantun bersukacita. Pantun berdukacita berisi tentang kesedihan seorang anak.

Kelompok kedua yaitu pantun remaja/dewasa. Pantun tersebut berisi kehidupan remaja/dewasa. Tema cinta sangat dominan dalam pantun remaja/dewasa. Oleh karena itu, H.C. Klinkert menyebut pantun sebagai *minnezangen* (lagu cinta kasih). Pantun remaja atau dewasa dibagi beberapa jenis, yaitu pantun perkenalan, pantun berkasih-kasihan/percintaan, dan pantun perceraian/perpisahan. Nursisto (2000: 12) menambahkan jenis pantun remaja atau muda yaitu pantun nasib atau dagang, pantun perhubungan (perkenalan, berkasih-kasihan, perceraian, dan beriba hati), pantun jenaka, dan pantun teka-teki. Salah satu contoh pantun remaja yaitu sebagai berikut.

Dari mana hendak ke mana  
 Dari udik hendak ke kota  
 Kalau boleh abang bertanya  
 Adik yang cantik siapa nama (Sugiarto, 2011: 20)

Pantun tersebut adalah salah satu contoh pantun perkenalan. Pantun tersebut berisi tentang seorang remaja yang sedang ingin berkenalan kepada remaja lain. Perkenalan dua remaja menjadi lebih akrab dikarenakan bahasanya yang digunakan lebih indah dan sopan. Pantun berkasih-kasihan berisi tentang remaja yang sedang jatuh cinta dan pantun perceraian berisi tentang remaja yang sedang patah hati.

Jenis pantun dagang atau nasib berisi tentang nasib seorang remaja yang sedang berdagang atau merantau. Pantun jenaka berisi tentang humor yang menggelikan, sedangkan pantun teka-teki berisi tentang tebak-tebakan antara dua remaja. Pantun beriba hati yaitu pantun yang berisi tentang rasa iba terhadap apa yang dilihat dan dirasakannya. Jadi, meskipun pantun termasuk salah satu jenis puisi lama tetapi pantun mengerti bagaimana cara untuk mencurahkan isi hati seorang remaja.

Kelompok ketiga yaitu pantun orang tua. Pantun orang tua berisi pendidikan dan ajaran agama. Pantun jenis ini dibagi lagi menjadi pantun nasihat,

pantun adat, pantun agama, pantun budi, pantun kepahlawanan, pantun kias, dan pantun peribahasa (Sugiarto, 2011: 16). Pantun nasihat berisi tentang nasihat-nasihat. Pantun adat berisi tentang ajaran adat istiadat atau norma yang mengikat masyarakat dalam bermasyarakat. Pantun agama berisi tentang pandangan hidup manusia, biasanya menceritakan kehidupan akhirat. Pantun budi berisi tentang akhlak baik maupun buruk seseorang. Pantun kepahlawanan berisi tentang jiwa nasionalisme seorang pahlawan. Pantun kias berisi tentang analogi atau perumpamaan mengenai sesuatu, sedangkan pantun peribahasa berisi tentang ungkapan yang berisi nasihat atau pandangan hidup manusia. Salah satu contoh pantun tua yaitu sebagai berikut.

Redup bintang haripun subuh  
 Subuh tiba bintang tak tampak  
 Hidup pantang mencari musuh  
 Musuh tiba pantang ditolak

(Sugiarto, 2011: 29)

Pantun tersebut merupakan pantun kepahlawanan. Pantun tersebut berisi tentang seorang ksatria atau pahlawan yang tidak menginginkan permusuhan, tetapi ketika musuh tiba mereka hadapi layaknya seorang pahlawan yang gagah berani.

#### 4. Contoh Pantun

##### a. Pantun Nasihat

Contoh: Kayu cendana di atas batu

Sudah diikat dibawa pulang  
*Adat dunia memang begitu*  
*Benda yang buruk memang terbuang*

##### b. Pantun Agama

Contoh: Asam hadis asam gelugur

Ketiga asam riang-riang  
*Menangis di pintu kubur*  
*Teringat badan tidak sembahyang*



### c. Pantun Budi Pekerti

Contoh: Apa guna berkain batik

Kalau tidak dengan sujinya

*Apa guna beristri cantik*

*Kalau tidak dengan budinya*

#### 1. Kelengkapan Pantun

Kelengkapan pantun yang tidak kalah pentingnya dengan syarat-syarat tersebut yaitu sajak dan irama. Sajak adalah persesuaian bunyi pada suku kata dalam syair, pantun, dan sebagainya, terutama pada akhir suku kata; persesuaian bunyi suku kata yang akhir, dan lain-lain (KBBI, 2009: 440). Jadi, dapat disimpulkan bahwa sajak adalah persesuaian bunyi pada suku kata. Menurut Suseno (2008: 37), sajak ada beberapa macam, yaitu sajak penuh, sajak paruh, sajak pangkal, dan sajak rangka.

Sajak penuh yaitu persamaan bunyi pada seluruh suku kata terakhir. Misalnya kata *lantai* bersajak dengan *pantai*, kata *datang* bersajak dengan *petang*, kata *jati* bersajak dengan kata *mati*, dan sebagainya.

Sajak paruh (assonansi) yaitu persamaan bunyi pada sebagian dari suku terakhir. Misalnya kata *mandi* bersajak dengan kata *nanti*, kata *batu* bersajak dengan *rindu*, kata *rumah* bersajak dengan kata *sawah*, kata *burung* bersajak dengan *patung*, dan sebagainya.

Sajak pangkal (aliterasi) yaitu persamaan bunyi pada suku pertama saja. Misalnya kata *lalat* bersajak dengan kata *langau*, kata *lenggang* bersajak dengan kata *lenggok*, kata *cacat* bersajak dengan kata *caci*, kata *warna* bersajak dengan kata *warni*, kata *remuk* bersajak dengan kata *redam*, dan sebagainya.

Sajak rangka yaitu persamaan bunyi bukan pada suku katanya tetapi pada beberapa buah huruf saja. Misalnya kata *compang* bersajak dengan *camping*, kata *kucar* bersajak dengan *kacir*, kata *pontang* bersajak dengan *panting*, dan sebagainya.

Berdasarkan keempat sajak yang telah dijelaskan di atas, hanya ada dua jenis sajak yang memenuhi untuk menyusun sebuah pantun. Sajak yang dimaksud yaitu sajak penuh dan sajak paruh. Hal tersebut disebabkan oleh syarat pantun yang bersajak ab-ab pada setiap akhir barisnya bukan pada awal baris atau tengah baris. Contoh di bawah ini sekiranya dapat mendukung pendapat tersebut.

Apa guna berkain *batik*  
 Kalau tidak dengan *sujinya*  
 Apa guna beristri *cantik*  
 Kalau tidak dengan *budinya* (Sugiarto, 2011: 28)

Coba-coba menanam *mumbang*  
 Moga-moga tumbuh *kelapa*  
 Coba-coba bertanam *sayang*  
 Moga-moga menjadi *cinta* (Sugiarto, 2011:21)

Sajak penuh merupakan sajak yang paling bagus digunakan untuk membuat sebuah pantun. Sajak paruh mulanya dianggap kurang bagus, tetapi tidak diharamkan untuk digunakan dalam menulis pantun. Biasanya sajak paruh digunakan jika kata-kata yang lebih tepat terbatas jumlahnya.

Selain sajak, kelengkapan pantun yang harus diperhatikan yaitu irama. Irama yaitu alunan yang terjadi karena perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendek bunyi, keras lembut tekanan dan tinggi rendahnya nada (KBBI, 2009: 190). Jadi, dapat disimpulkan bahwa irama adalah panjang pendek bunyi, keras lembut tekanan, dan tinggi rendahnya nada. Sastra itu sendiri mempunyai tanda irama sebagai berikut.

— artinya keras tekanannya  
 ∪ artinya lunak (tidak bertekanan) (Suseno, 2008: 39)

Menurut Suseno (2008: 39 - 40), ada 4 macam irama yang menjadikan kaki sanjak dengan nama dalam bahasa asing. Keempat jenis tersebut adalah sebagai berikut.

namanya **jambe**

| ◡ — | ◡ — | ◡ — | ◡ — |

namanya **anapestus**

| ◡ — — | ◡ — — |

namanya **trachaeus**

| — ◡ | — ◡ | — ◡ | — ◡ |

namanya **dactylus**

| — ◡ ◡ | — ◡ ◡ |

Menurut penyelidikan, kebanyakan lagu-lagu kita (lagu Melayu) iramanya *trachaeus*, walaupun kedengarannya seperti *jambe*, ini disebabkan karena tekanan suara pada kata-kata bahasa Indonesia (Melayu), pada *suku akhirnya*. Demikian juga dengan pantun kebanyakan pantun menggunakan irama *trachaeus*.

## 2. Diksi

Menurut Keraf (1994: 24), terdapat tiga kesimpulan mengenai diksi. *Pertama*, *pilihan kata* atau *diksi* mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. *Kedua*, *pilihan kata* atau *diksi* adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan *bentuk yang sesuai* (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. *Ketiga*, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh *penguasaan sejumlah besar kosa kata* atau

perbendaharaan kata bahasa itu. Sedangkan yang dimaksud *perbendaharaan kata* atau *kosa kata* suatu bahasa *adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa.*

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap jenis dan tema pantun tertentu akan cenderung memakai kata-kata tertentu, tentunya yang khas dan sesuai dengan jenis dan temanya masing-masing. Kata-kata yang sering digunakan dalam pantun anak-anak tentunya berbeda dengan kata-kata yang digunakan dalam pantun remaja/dewasa, begitu juga dengan kata-kata yang digunakan dalam pantun orang tua.

Menurut Sugiarto (2011: 106 - 107), ada kata-kata yang sering digunakan dalam pantun sesuai dengan jenis atau tema pantun. Berikut adalah contoh kata-kata tersebut.

Pantun anak:

- a. Bersukacita: bagus, bahagia, bernyanyi, ceria, enak, gembira, girang, indah, kenyang, lega, nikmat, sukacita, sukaria, manja, puas hati, senang, dan sebagainya.
- b. Berdukacita: berduka, berpulang, bersedih hati, buruk, bimbang, cemas, dibenci, ditinggalkan, duka, dukacita, fakir, gelisah, gundah, iba, ibu tiri, kecewa, kesal, lara, masygul, mati, melarat, menangis, merana, miskin, muram, murung, nestapa, papa, piatu, pilu, sebatang kara, sedih, sedu, sendiri, susah hati, tangis, wafat, yatim, dan sebagainya.

Pantun remaja/dewasa:

- a. Nasib/dagang: apes, bahagia, bandar, berlabuh, celaka, dagang, dermaga, garis hidup, jual, melarat, menderita, merana, mujur, negeri orang, nahkoda, nasib, niaga, pangkalan, perahu, perantau, peruntungan, petualang, rantau, rezeki, rugi, saudagar, sengsara, sial, suratan, susah, takdir, untung, dan sebagainya.
- b. Perkenalan: anggun, berkenalan, bertanya, cantik, elok, gagah, jelita, kenal, manis, menawan, mengenal, molek, rupawan, tampan, dan sebagainya.
- c. Berkasih-kasihan: adinda, asmara, berahi, cinta, cium, dinda, hasrat, hati, jantung hati, jatuh hati, kalbu, kakanda, kanda, kangen, kasih, kasmaran,

kecup, kekasih, kembang, kesuma, kumbang, mabuk kepayang, merayu, puspa, puspita, putri, rayu, rindu, sayang, sunting, terjerat, terpesona, terpiat, terpukau, tertambat, tertawan, dan sebagainya.

- d. Perceraian: air mata, berduka, bimbang, cedera, cerai, gagal, hampa, hancur, hilang, kandas, kecewa, lebur, lenyap, luntur, menangis, meratap, musnah, padam, patah, pergi, pudar, pupus, putus, ragu, sedih, sesal, sirna, tangis, tercampak, dan sebagainya.

Pantun orang tua:

- a. Nasihat: alim, amanah, angkuh, arogan, berbudi, benar, benci, bohong, congkak, dengki, dendam, hasad, hikmat, hina, ilmu, ikhlas, iri, jahat, jujur, keji, khianat, licik, lurus, maaf, menyesal, pandai, pongah, rela, sesal, sombong, takabur, tulus, dan sebagainya.
- b. Adat: adat, aturan, berbudi, bertuah, datuk, hormat, imam, leluhur, penghulu, perangai, pusaka, santun, sembah, simpuh, tradisi, tabiat, takzim, tetua, undang-undang, dan sebagainya.
- c. Agama: agama, akhirat, akhlak, ampuh, azab, celaka, dosa, dunia, ingat, kubur, malaikat, mati, maut, neraka, nyawa, puasa, selamat, sembahyang, sengsara, surga, taubat, tawakal, tua, Tuhan, umur, usia, dan sebagainya.

Salah satu syarat pantun yang baik adalah memiliki persajakan yang indah. Oleh karena itu, kekayaan kosakata adalah salah satu modal yang sangat penting dalam menulis pantun. Jika kekayaan kosakata kita miliki, maka kita bisa memilah kata mana saja yang kira-kira tepat untuk sebuah pantun sehingga pantun yang kita tulis memiliki persajakan yang indah.

Mengingat kosakata adalah salah satu hal yang harus diperhatikan dalam menulis pantun, sebelum mulai menulis pantun alangkah lebih baik jika kita membuat daftar kosakata apa saja yang kira-kira sesuai atau cocok untuk menulis pantun dengan jenis atau tema tertentu. Jika ingin memperkaya kosakata maka yang harus dilakukan adalah sering membaca buku pengetahuan, buku kesusasteraan, menjiwai alam sekitar, dan bergaul.

## 7. Cara Menulis Pantun

Menurut Sugiarto (2011: 108 – 110), teknik penulisan pantun yang baik adalah sebagai berikut. Pertama, cari kata terakhir isi (baris ke-3 dan ke-4) dan sesuaikan dengan tema. Meskipun ada pantun yang bersajak aa-aa, akan lebih baik jika persajakan pantun yang akan ditulis bersajak ab-ab. Persajakan (persamaan bunyi) ab-ab ini akan menimbulkan efek irama yang unik sekaligus langsung menunjukkan bahwa pola persajakan ini (ab-ab) adalah pola persajakan sebuah pantun. Mengingat persajakan pantun yang akan dibuat adalah ab-ab, kedua kata tersebut harus berbeda, terutama dalam hal suku kata terakhir.

.....	(baris 1)
.....	(baris 2)
..... <i>elok</i>	(baris 3)
..... <i>belajar</i>	(baris 4)

Kedua, buat kalimat dengan kata-kata tersebut. Lakukan seperti menyusun kalimat biasa. Namun, kali ini harus memperhatikan syarat pantun (terdiri dari 8 – 12 suku kata). Kata yang sudah dipilih pada langkah 1 (*elok*, *belajar*) tersebut menjadi kata terakhir dalam kalimat yang akan dibuat.

.....	(baris 1)
.....	(baris 2)
<i>Pantun ini memang tak elok</i>	(baris 3)
<i>Lantaran saya masih belajar</i>	(baris 4)

Ketiga, cari kata terakhir sampiran (baris pertama dan ke-2). Kata tersebut menjadi kata terakhir dalam kalimat yang akan dibuat. Sesuai dengan syarat persajakan sebuah pantun (ab-ab), syarat mutlak untuk kedua kata tersebut adalah harus sesuai persajakannya dengan kata terakhir baris pertama harus mengacu kepada kata terakhir baris ke-3, sedangkan kata terakhir baris kedua harus mengacu kepada kata terakhir baris ke-4.

Satu hal yang harus dicatat adalah perhatikan suku kata terakhir di baris ketiga dan keempat, yaitu *-lok* dan *-jar* (dari kata *e-lok* dan *be-la-jar*). Suku kata

inilah yang akan dijadikan acuan untuk membuat sajak akhir baris pertama dan kedua.

Dalam mencari padanan kata yang bersuku kata akhir –lok, penulis dapat memilih salah satu diantara sekian banyak kata, misal balok, golok, kelok, songkok, tokok, dan sebagainya. Dalam mencari padanan kata yang bersuku kata akhir –jar, penulis dapat memilih salah satu diantara sekian banyak kata, misal banjar, kejar, ujar, wajar, dan sebagainya.

Lantas bagaimana jika yang dicari sulit ditemukan? Misalnya, kesulitan dalam mencari padanan kata yang bersuku akhir –lok dan –jar. Hal tersebut hendaknya tidak menjadi masalah yang berarti. Masih ada alternatif lain, yaitu dengan memodifikasi kata. Kata yang bersuku akhir –lok, buang l-nya sehingga yang diambil hanya –ok. Demikian juga dengan –jar, buang huruf j-nya sehingga yang diambil hanya –ar. Sekarang terapkan kembali ke contoh.

.....*songkok* (baris 1)

.....*ujar* (baris 2)

*Pantun ini memang tak elok* (baris 3)

*Lantaran saya masih belajar* (baris 4)

Keempat, buat kalimat dengan kata-kata tersebut (*songkok* dan *ujar*).

Demikian jadilah pantun seperti berikut ini.

*Pergi ke surau pakailah songkok* (baris 1)

*Begitu ustaz slalu berujar* (baris 2)

*Pantun ini memang tak elok* (baris 3)

*Lantaran saya masih belajar* (baris 4)

Kelima, periksa kembali pantun yang sudah dibuat. Sudahkah memenuhi syarat sebagai sebuah pantun? Sudahkah setiap untai (bait) terdiri atas empat larik (baris)? Sudahkah banyaknya suku kata tiap larik sama atau hampir sama (8 – 12 suku kata)? Sudahkah sajak akhir setiap baris ab-ab? Sudahkah ada sampiran (larik pertama dan kedua) dan isi (larik ketiga dan keempat)? Jika syarat-syarat tersebut sudah terpenuhi, berarti selesailah menulis pantun.

## 8. Kreativitas Menulis Pantun

Dalam menulis pantun dibutuhkan suatu kteativitas agar pembaca dengan mudah memahami isi pantun dan maksud penulis juga dapat tersampaikan dengan baik. Kreativitas menulis pantun meliputi:

### a. Ketepatan penggunaan diksi

Diksi yang digunakan harus sesuai dengan jenis pantun yang dibuat oleh penulis.

### b. Orisinalitas

Pantun yang dibuat hendaknya orisinal atau asli buatan sendiri, bukan hanya mencontek atau menjiplak karya orang lain. Biasanya pantun yang orisinal itu pantun yang belum pernah atau masih jarang didengar atau dibaca orang.

### c. Tidak monoton

Tidak monoton berarti tidak membuat pembaca merasa bosan karena pantun yang dibuat itu-itu saja.

## 9. Manfaat Menulis Pantun

Menurut Awuy (via Suseno, 2008: 179-181), manfaat menulis pantun paling tidak dapat dilihat dari beberapa sisi seperti sisi estetik, moralitas, linguistik, dan komunikasi.

Sisi estetik, pantun menunjukkan kita bagaimana indahnya rangkaian kata dan ketika itu diucapkan dengan irama-irama tertentu. Irama pantun biasanya mengalun syahdu menyentuh dengan lembut rasa kita (sensitivitas) sehingga bisa lebih menyadarkan kita pada keindahan sebagai karunia kehidupan. Jelas di sini pantun membangkitkan apa yang kita sebut “rasa estetika”. Pantun ketika diucapkan dengan tekanan nada tertentu mengalun bak angin sepoi yang mengikis sifat-sifat kasar dan buruk dalam diri seseorang. Keindahan rangkaian kata sudah tak lagi perlu kita ragukan karena dari sampiran dan isinya pantun memang bertujuan agar indah dan enak dibaca. Jadi, pantun di sini lebih tepatnya



mempunyai manfaat untuk menghibur pembaca dan juga mengajak para pembaca untuk memahami nilai keindahan di dalam pantun itu sendiri.

Sisi moralitas, pantun jelas berisi norma-norma kehidupan yang dibangun oleh tradisi. Dari buku *Mari Berpantun*, Tusiran Suseno (2008: 46) misalnya memaparkan bagaimana pantun itu bisa sangat berguna untuk semua umur, ada pantun untuk anak kecil sampai orang dewasa, ada pantun untuk cinta kasih, berpisah, adat perkawinan, dan lain-lain, yang kesemuanya berisikan norma-norma moral sebagai panduan hidup. Mungkin menjadi problem di sini ketika moral yang ada dalam pantun-pantun klasik berhadapan dengan situasi kontemporer yang tak terelakkan membangun norma-normanya sendiri. Di sinilah kreativitas kita ditantang untuk menciptakan pantun-pantun yang tidak berisikan norma-norma moral yang sudah dianggap ketinggalan zaman dan kaku, sebaliknya mencipta pantun yang membuat generasi muda tertarik kembali pada akar budayanya.

Sisi linguistik, pantun memberikan sumbangan bagi kita dalam hal agar terampil di dalam menghubungkan satu kata dengan kata yang lain sehingga memunculkan makna (semantik) tertentu. Bukan saja kata dengan kata namun juga hubungan kalimat satu dengan kalimat lainnya sehingga kita mendapatkan satu kesatuan modus berpikir. Pantun sebagaimana ia boleh disebut sebagai model berbahasa, bukan saja aspek bunyi nadanya (fonologi) yang penting namun aspek logisnya juga. Pantun mengandung logika, sekali lagi karena ia adalah rangkaian dari satu kalimat atau pernyataan dengan kalimat lainnya yang memang harus bermakna. Tepatnya pantun mengajarkan kecerdasan tertentu bagi kita, khususnya dalam berbahasa.

Sisi komunikasi, pantun mengajak kita manusia satu dengan lainnya berkomunikasi dengan tata cara tertentu, yakni tidak secara langsung menohok persoalan. Hal ini terkait erat dengan rasa estetik bahwa komunikasi antarmanusia yang paling mendasar adalah bagaimana kita berekspresi dengan menggunakan bahasa yang indah.

**Lampiran 6: RPP Kelompok Kontrol Pertemuan Ke-1**
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP KELAS KONTROL PERTEMUAN KE-1)**

**Sekolah** : SMP N 2 Ngemplak

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : VII/1

**Alokasi waktu** : 2 x 40 menit

**A. Standar Kompetensi** : *Menulis*

**8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.**

**B. Kompetensi dasar** : 8.1. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.

**C. Indikator** : 1. Mengetahui syarat-syarat pantun.

2. Mengetahui jenis-jenis pantun.

3. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.

**D. Tujuan Pembelajaran**

**Siswa diharapkan mampu:**

1. Mengetahui syarat-syarat pantun.
2. Mengetahui jenis-jenis pantun.
3. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.

**❖ Karakter siswa yang diharapkan :**

Dapat dipercaya ( *Trustworthines* )  
 Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )  
 Tekun ( *diligence* )  
 Tanggung jawab ( *responsibility* )

**E. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian pantun
2. Syarat-syarat pantun
3. Jenis-jenis Pantun
4. Contoh pantun

**F. Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Tanya jawab
- penugasan

**G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran****➤ Kegiatan Awal (± 5 menit)**

Apersepsi :

1. menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran (berdoa, presensi, dll).
2. mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya yaitu tentang pengertian, syarat-syarat, jenis-jenis pantun dan contoh pantun.
3. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
4. menyampaikan cakupan materi tentang pengertian, syarat-syarat, jenis-jenis pantun dan contoh pantun.

**➤ Kegiatan Inti****▪ Eksplorasi (± 15 menit)**

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

1. Bersama siswa belajar bersama-sama dari buku bahasa Indonesia karangan Dawud dkk, buku BSE, dan lain-lain yang dapat mendukung proses pembelajaran.
2. menjelaskan materi menggunakan media papan tulis.

3. menanyakan kepada siswa atau sebaliknya tentang pemahaman materi pengertian, syarat-syarat, jenis-jenis pantun dan contoh pantun, jika siswa tidak dapat menjawabnya atau belum paham maka guru dan siswa mendiskusikan bersama-sama jawaban yang benar menggunakan buku dan lingkungan sekitar atau sumber belajar lain yang mendukung.
4. menanyakan atau memberi kesempatan bertanya kepada semua siswa bukan kepada siswa yang pintar atau yang bodoh saja.

▪ **Elaborasi ( $\pm$  30 menit)**

Dalam kegiatan elaborasi,

1. Guru meminta siswa untuk membuat satu bait pantun yang sesuai dengan jenis pantun dan syarat-syarat pantun.
2. Siswa menentukan dan menuliskan jenis pantun yang dipilih. Misalnya Pantun Nasihat.
3. Siswa menyusun kata-kata baris pertama yang sesuai dengan jenis pantun yang dipilih.
4. Siswa menyusun kata-kata baris kedua yang sesuai dengan jenis pantun yang dipilih.
5. Siswa menyusun kata-kata baris ketiga yang sesuai dengan jenis pantun yang dipilih.
6. Siswa menyusun kata-kata baris keempat yang sesuai dengan jenis pantun yang dipilih.
7. Siswa mengoreksi pantun yang dibuat agar lebih sesuai dengan jenis pantun yang dipilih dan syarat pantun.
8. Beberapa siswa menuliskan pantun yang dibuatnya ke papan tulis.

▪ **Konfirmasi ( $\pm$  15 menit)**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. Siswa bersama guru mengomentari pantun yang dituliskan.
2. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.
3. Siswa mengumpulkan lembar jawab kepada guru.

4. memberikan penguatan materi dengan data-data yang sesungguhnya.
5. menjawab pertanyaan siswa tentang kesulitan yang dialami siswa pada waktu proses pembelajaran.

➤ **Kegiatan Penutup (± 15 menit)**

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
2. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
3. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
4. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
5. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

## **H. Sumber Belajar**

1. Sumber Belajar :

- Buku Paket Bahasa Indonesia SMP kelas VII,
- Sugiarto, Eko. 2011. *Siap Ujian Bahasa Indonesia Khusus Puisi Lama*. Yogyakarta: Khitah Publishing.

2. Alat Belajar :

- Lembar jawab (Selemba kertas)

## I. Penskoran

Indikator Pencapaian	Penskoran		
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Soal/Instrumen
1. Mengetahui ciri-ciri (syarat) pantun. 2. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.	Tes tertulis	uraian	1. Buatlah 1 bait pantun dengan memperhatikan hal-hal berikut ini! a. Kesesuaian isi dengan jenis pantun b. Syarat-syarat pantun c. Kreativitas menulis pantun 2. Tentukan dan tuliskan terlebih dahulu satu jenis pantun yang ingin kalian buat! 3. Susunlah kata-kata yang sesuai dengan jenis pantun yang telah kalian pilih menjadi 2 bait pantun! 4. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

### Kriteria Penskoran setiap Bait Pantun

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Isi	-Kesesuaian pantun dengan jenis pantun yang dipilih	5
2.	Syarat-syarat pantun	-Kesesuaian pantun dengan syarat-syarat pantun. Syarat-syarat pantun meliputi: a. Satu bait terdiri dari 4 baris, b. baris 1 dan 2 merupakan sampiran,	5

		c. baris 3 dan 4 merupakan isi, d. terdiri dari 8-12 suku kata, e. bersajak ab-ab atau a-a-a-a.	
3.	Kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan penggunaan diksi</li> <li>- Orisinalitas</li> <li>- Tidak klise/monoton</li> </ul>	5
Jumlah Skor Maksimal			15

Penghitungan Skor Akhir :  $\frac{\text{Perolehan skor (bait 1 + bait 2)}}{\text{Skor Maksimum X 2}} \times 100$

Skor Maksimum X 2

**Ngemplak, Februari 2013**

**Mengetahui,  
Guru Pembimbing**

**Mahasiswa**

**Lasono, S.Pd.  
NIP 195801221979031006**

**Nikmatul Khoeriyah  
NIM 09201244002**

**Lampiran 7: RPP Kelompok Kontrol Pertemuan Ke-2**
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP KELAS KONTROL PERTEMUAN KE-2)**

**Sekolah** : SMP N 2 Ngemplak

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : VII/1

**Alokasi waktu** : 2 x 40 menit

**A. Standar Kompetensi** : *Menulis*

8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.

**B. Kompetensi dasar** : 8.1. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.

**C. Indikator** : 1. Mengetahui syarat-syarat pantun.

2. Mengetahui kelengkapan pantun.

3. Mengetahui penggunaan diksi yang tepat dalam menulis pantun.

4. Mengetahui cara menulis pantun.

5. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.

**D. Tujuan Pembelajaran**

**Siswa diharapkan mampu:**

1. Mengetahui syarat-syarat pantun.
2. Mengetahui kelengkapan pantun.
3. Mengetahui penggunaan diksi yang tepat dalam menulis pantun.
4. Mengetahui cara menulis pantun.
5. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.



- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**      Dapat dipercaya ( *Trustworthines* )  
    Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )  
    Tekun ( *diligence* )  
    Tanggung jawab ( *responsibility* )

#### **E. Materi Pembelajaran**

1. Kelengkapan pantun
2. Diksi
3. Cara Menulis Pantun

#### **F. Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

#### **G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

##### ➤ **Kegiatan Awal (± 5 menit)**

Apersepsi :

1. menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran (berdoa, presensi, dll).
2. Mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya yaitu tentang pengertian, syarat-syarat, jenis-jenis pantun dan contoh pantun.
3. mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya yaitu tentang kelengkapan pantun, diksi, dan cara menulis pantun.
4. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
5. menyampaikan cakupan materi selanjutnya yaitu tentang kelengkapan pantun, diksi, dan cara menulis pantun.

➤ **Kegiatan Inti**

▪ ***Eksplorasi* (± 15 menit)**

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

1. Bersama siswa belajar bersama-sama dari buku bahasa Indonesia karangan Dawud dkk, buku BSE, dan lain-lain yang dapat mendukung proses pembelajaran.
2. menjelaskan materi menggunakan media papan tulis.
3. menanyakan kepada siswa atau sebaliknya tentang pemahaman materi kelengkapan pantun, diksi, dan cara menulis pantun, jika siswa tidak dapat menjawabnya atau belum paham maka guru dan siswa mendiskusikan bersama-sama jawaban yang benar menggunakan buku dan lingkungan sekitar atau sumber belajar lain yang mendukung.
4. menanyakan atau memberi kesempatan bertanya kepada semua siswa bukan kepada siswa yang pintar atau yang bodoh saja.

▪ ***Elaborasi* (± 30 menit)**

Dalam kegiatan elaborasi,

1. Guru meminta siswa untuk membuat dua bait pantun yang sesuai dengan jenis pantun dan syarat-syarat pantun.
2. Siswa menentukan dan menuliskan jenis pantun yang dipilih.
3. Siswa menyusun kata-kata baris ketiga atau baris isi terlebih dahulu untuk memudahkan siswa dalam menulis pantun.
4. Siswa menyusun kata-kata baris keempat yang sesuai dengan jenis pantun yang dipilih.
5. Siswa menyusun kata-kata baris pertama atau baris sampiran yang sesuai dengan jenis pantun yang dipilih.
6. Siswa menyusun kata-kata baris kedua yang sesuai dengan jenis pantun yang dipilih.
7. Siswa mengulangi hal yang sama sehingga menghasilkan 2 bait pantun.

8. Siswa mengoreksi pantun yang dibuat agar lebih sesuai dengan jenis pantun yang dipilih dan syarat pantun.
9. Beberapa siswa menuliskan pantun yang dibuatnya ke papan tulis.

▪ **Konfirmasi (± 15 menit)**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. Siswa bersama guru mengomentari pantun yang dituliskan.
2. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.
3. Siswa mengumpulkan lembar jawab kepada guru.
4. memberikan penguatan materi dengan data-data yang sesungguhnya.
5. menjawab pertanyaan siswa tentang kesulitan yang dialami siswa pada waktu proses pembelajaran.

➤ **Kegiatan Penutup (± 15 menit)**

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
2. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
3. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
4. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
5. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

## H. Sumber Belajar

1. Sumber Belajar :

- Buku Paket Bahasa Indonesia SMP kelas VII,
- Sugiarto, Eko. 2011. *Siap Ujian Bahasa Indonesia Khusus Puisi Lama*. Yogyakarta: Khitah Publishing.

2. Alat Belajar :
- Lembar jawab (Selembat kertas)

### I. Penskoran

Indikator Pencapaian	Penskoran		
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Soal/Instrumen
1. Mengetahui ciri-ciri (syarat) pantun. 2. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.	Tes tertulis	uraian	1. Buatlah 2 bait pantun dengan memperhatikan hal-hal berikut ini! a. Kesesuaian isi dengan jenis pantun b. Syarat-syarat pantun c. Kreativitas menulis pantun 2. Tentukan dan tuliskan terlebih dahulu satu jenis pantun yang ingin kalian buat! 3. Susunlah kata-kata yang sesuai dengan jenis pantun yang telah kalian pilih menjadi 2 bait pantun! 4. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

## Kriteria Penskoran setiap Bait Pantun

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Isi	-Kesesuaian pantun dengan jenis pantun yang dipilih	5
2.	Syarat-syarat pantun	-Kesesuaian pantun dengan syarat-syarat pantun. Syarat-syarat pantun meliputi: a. Satu bait terdiri dari 4 baris, b. baris 1 dan 2 merupakan sampiran, c. baris 3 dan 4 merupakan isi, d. terdiri dari 8-12 suku kata, e. bersajak ab-ab atau a-a-a-a.	5
3.	Kreativitas	- Ketepatan penggunaan diksi - Orisinalitas - Tidak klise/monoton	5
Jumlah Skor Maksimal			15

Penghitungan Skor Akhir :  $\frac{\text{Perolehan skor (bait 1 + 2)}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Skor Maksimum X 2

Ngemplak, Februari 2013

Mengetahui,  
Guru Pembimbing

Mahasiswa

Lasono, S.Pd.  
NIP 195801221979031006

Nikmatul Khoeriyah  
NIM 09201244002

**Lampiran 8: RPP Kelompok Kontrol Pertemuan Ke-3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP KELAS KONTROL PERTEMUAN KE-3)**

**Sekolah** : SMP N 2 Ngemplak

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : VII/1

**Alokasi waktu** : 2 x 40 menit

**A. Standar Kompetensi** : *Menulis*

**8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.**

**B. Kompetensi dasar** : 8.1. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.

**C. Indikator** : 1. Mengetahui syarat-syarat pantun.

2. Mengetahui kriteria pantun yang kreatif.

3. Mengetahui manfaat menulis pantun.

4. Menulis pantun sesuai dengan syarat pantun dan mengandung kreativitas.

**D. Tujuan Pembelajaran**

**Siswa diharapkan mampu:**

1. Mengetahui syarat-syarat pantun.
2. Mengetahui kriteria pantun yang kreatif.
3. Mengetahui manfaat menulis pantun.
4. Menulis pantun sesuai dengan syarat pantun dan mengandung kreativitas.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya ( *Trustworthines* )  
 Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )  
 Tekun ( *diligence* )  
 Tanggung jawab ( *responsibility* )

**E. Materi Pembelajaran**

1. Kreativitas Menulis Pantun
2. Manfaat Menulis Pantun

**F. Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

**G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran****➤ Kegiatan Awal ( $\pm$  5 menit)**

Apersepsi :

1. menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran (berdoa, presensi, dll).
2. Mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya yaitu tentang kelengkapan pantun, diksi, dan cara menulis pantun.
3. mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya yaitu tentang kreativitas dan manfaat menulis pantun.
4. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
5. menyampaikan cakupan materi selanjutnya yaitu tentang kreativitas dan manfaat menulis pantun.

**➤ Kegiatan Inti****▪ Eksplorasi ( $\pm$  15 menit)**

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

1. Bersama siswa belajar bersama-sama dari buku bahasa Indonesia karangan Dawud dkk, buku BSE, dan lain-lain yang dapat mendukung proses pembelajaran.
2. menjelaskan materi menggunakan media papan tulis.

3. menanyakan kepada siswa atau sebaliknya tentang pemahaman materi kreativitas dan manfaat menulis pantun, jika siswa tidak dapat menjawabnya atau belum paham maka guru dan siswa mendiskusikan bersama-sama jawaban yang benar menggunakan buku dan lingkungan sekitar atau sumber belajar lain yang mendukung.
4. menanyakan atau memberi kesempatan bertanya kepada semua siswa bukan kepada siswa yang pintar atau yang bodoh saja.

▪ **Elaborasi ( $\pm$  30 menit)**

Dalam kegiatan elaborasi,

1. Guru meminta siswa untuk membuat dua bait pantun yang sesuai dengan jenis pantun dan syarat-syarat pantun.
2. Siswa menentukan dan menuliskan jenis pantun yang dipilih.
3. Siswa menyusun kata-kata baris ketiga atau baris isi terlebih dahulu untuk memudahkan siswa dalam menulis pantun.
4. Siswa menyusun kata-kata baris keempat yang sesuai dengan jenis pantun yang dipilih.
5. Siswa menyusun kata-kata baris pertama atau baris sampiran yang sesuai dengan jenis pantun yang dipilih.
6. Siswa menyusun kata-kata baris kedua yang sesuai dengan jenis pantun yang dipilih.
7. Siswa mengulangi hal yang sama sehingga menghasilkan 2 bait pantun.
8. Siswa mengoreksi pantun yang dibuat agar lebih sesuai dengan jenis pantun yang dipilih dan syarat pantun.
9. Beberapa siswa menuliskan pantun yang dibuatnya ke papan tulis.

▪ **Konfirmasi ( $\pm$  15 menit)**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. Siswa bersama guru mengomentari pantun yang dituliskan.
2. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.
3. Siswa mengumpulkan lembar jawab kepada guru.
4. memberikan penguatan materi dengan data-data yang sesungguhnya.



5. menjawab pertanyaan siswa tentang kesulitan yang dialami siswa pada waktu proses pembelajaran.

➤ **Kegiatan Penutup (± 15 menit)**

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
2. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
3. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
4. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
5. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

## **H. Sumber Belajar**

1. Sumber Belajar :

- Buku Paket Bahasa Indonesia SMP kelas VII,
- Sugiarto, Eko. 2011. *Siap Ujian Bahasa Indonesia Khusus Puisi Lama*. Yogyakarta: Khitah Publishing.

2. Alat Belajar :

- Lembar jawab (Selebar kertas)

## I. Penskoran

Indikator Pencapaian	Penskoran		
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Soal/Instrumen
1. Mengetahui ciri-ciri (syarat) pantun. 2. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.	Tes tertulis	uraian	1. Buatlah 2 bait pantun dengan memperhatikan hal-hal berikut ini! a. Kesesuaian isi dengan jenis pantun b. Syarat-syarat pantun c. Kreativitas menulis pantun 2. Tentukan dan tuliskan terlebih dahulu satu jenis pantun yang ingin kalian buat! 3. Susunlah kata-kata yang sesuai dengan jenis pantun yang telah kalian pilih menjadi 2 bait pantun! 4. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

### Kriteria Penskoran setiap Bait Pantun

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Isi	-Kesesuaian pantun dengan jenis pantun yang dipilih	5
2.	Syarat-syarat pantun	-Kesesuaian pantun dengan syarat-syarat pantun. Syarat-syarat pantun meliputi: a. Satu bait terdiri dari 4 baris, b. baris 1 dan 2 merupakan sampiran,	5

		c. baris 3 dan 4 merupakan isi, d. terdiri dari 8-12 suku kata, e. bersajak ab-ab atau a-a-a-a.	
3.	Kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan penggunaan diksi</li> <li>- Orisinalitas</li> <li>- Tidak klise/monoton</li> </ul>	5
Jumlah Skor Maksimal			15

Penghitungan Skor Akhir :  $\frac{\text{Perolehan skor (bait 1 + bait 2)}}{\text{Skor Maksimum X 2}} \times 100$

**Ngemplak, Februari 2013**

**Mengetahui,**  
**Guru Pembimbing**

**Mahasiswa**

**Lasono, S.Pd.**  
**NIP 195801221979031006**

**Nikmatul Khoeriyah**  
**NIM 09201244002**

**Lampiran 9: RPP Kelompok Kontrol Pertemuan Ke-4**
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP KELAS KONTROL PERTEMUAN KE-4)**

**Sekolah** : SMP N 2 Ngemplak

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : VII/1

**Alokasi waktu** : 2 x 40 menit

**A. Standar Kompetensi** : *Menulis*

**8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.**

**B. Kompetensi dasar** : 8.1. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.

**C. Indikator** : 1. Mengetahui syarat-syarat dan jenis-jenis pantun.

2. Menulis pantun sesuai dengan syarat pantun, jenis pantun, dan mengandung kreativitas.

**D. Tujuan Pembelajaran**

**Siswa diharapkan mampu:**

1. Mengetahui syarat-syarat pantun.
2. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun, jenis pantun, dan mengandung kreativitas.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** :

- Dapat dipercaya ( *Trustworthines* )
- Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )
- Tekun ( *diligence* )
- Tanggung jawab ( *responsibility* )

**E. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian pantun
2. Syarat-syarat pantun
3. Jenis-jenis Pantun
4. Contoh pantun
5. Kelengkapan pantun
6. Diksi
7. Cara Menulis Pantun
8. Kreativitas Menulis Pantun
9. Manfaat Menulis Pantun

**F. Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

**G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran****➤ Kegiatan Awal (± 5 menit)**

Apersepsi :

1. menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran (berdoa, presensi, dll).
2. Mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya yaitu tentang kelengkapan pantun, diksi, dan cara menulis pantun.
3. mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya yaitu tentang materi pantun yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
4. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
5. mengulas kembali materi tentang pantun yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

➤ **Kegiatan Inti**

▪ ***Eksplorasi* (± 15 menit)**

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

1. Bersama siswa belajar bersama-sama dari buku bahasa Indonesia karangan Dawud dkk, buku BSE, dan lain-lain yang dapat mendukung proses pembelajaran.
2. menjelaskan materi menggunakan media papan tulis.
3. menanyakan kepada siswa atau sebaliknya tentang pemahaman materi pantun yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, jika siswa tidak dapat menjawabnya atau belum paham maka guru dan siswa mendiskusikan bersama-sama jawaban yang benar menggunakan buku dan lingkungan sekitar atau sumber belajar lain yang mendukung.
4. menanyakan atau memberi kesempatan bertanya kepada semua siswa bukan kepada siswa yang pintar atau yang bodoh saja.

▪ ***Elaborasi* (± 30 menit)**

Dalam kegiatan elaborasi,

1. Guru meminta siswa untuk membuat dua bait pantun yang sesuai dengan jenis pantun dan syarat-syarat pantun.
2. Siswa menentukan dan menuliskan jenis pantun yang dipilih.
3. Siswa menyusun kata-kata baris ketiga atau baris isi terlebih dahulu untuk memudahkan siswa dalam menulis pantun.
4. Siswa menyusun kata-kata baris keempat yang sesuai dengan jenis pantun yang dipilih.
5. Siswa menyusun kata-kata baris pertama atau baris sampiran yang sesuai dengan jenis pantun yang dipilih.
6. Siswa menyusun kata-kata baris kedua yang sesuai dengan jenis pantun yang dipilih.
7. Siswa mengulangi hal yang sama sehingga menghasilkan 2 bait pantun.
8. Siswa mengoreksi pantun yang dibuat agar lebih sesuai dengan jenis pantun yang dipilih dan syarat pantun.
9. Beberapa siswa menuliskan pantun yang dibuatnya ke papan tulis.

▪ **Konfirmasi (± 15 menit)**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. Siswa bersama guru mengomentari pantun yang dituliskan.
2. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.
3. Siswa mengumpulkan lembar jawab kepada guru.
4. memberikan penguatan materi dengan data-data yang sesungguhnya.
5. menjawab pertanyaan siswa tentang kesulitan yang dialami siswa pada waktu proses pembelajaran.

➤ **Kegiatan Penutup (± 15 menit)**

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
2. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
3. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
4. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
5. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

## **H. Sumber Belajar**

1. Sumber Belajar :

- Buku Paket Bahasa Indonesia SMP kelas VII,
- Sugiarto, Eko. 2011. *Siap Ujian Bahasa Indonesia Khusus Puisi Lama*. Yogyakarta: Khitah Publishing.

2. Alat Belajar :

- Lembar jawab (Selemba kertas)

## I. Penskoran

Indikator Pencapaian	Penskoran		
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Soal/Instrumen
1. Mengetahui ciri-ciri (syarat) pantun. 2. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.	Tes tertulis	uraian	1. Buatlah 2 bait pantun dengan memperhatikan hal-hal berikut ini! a. Kesesuaian isi dengan jenis pantun b. Syarat-syarat pantun c. Kreativitas menulis pantun 2. Tentukan dan tuliskan terlebih dahulu satu jenis pantun yang ingin kalian buat! 3. Susunlah kata-kata yang sesuai dengan jenis pantun yang telah kalian pilih menjadi 2 bait pantun! 4. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!



## Kriteria Penskoran setiap Bait Pantun

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Isi	-Kesesuaian pantun dengan jenis pantun yang dipilih	5
2.	Syarat-syarat pantun	-Kesesuaian pantun dengan syarat-syarat pantun. Syarat-syarat pantun meliputi: a. Satu bait terdiri dari 4 baris, b. baris 1 dan 2 merupakan sampiran, c. baris 3 dan 4 merupakan isi, d. terdiri dari 8-12 suku kata, e. bersajak ab-ab atau a-a-a-a.	5
3.	Kreativitas	- Ketepatan penggunaan diksi - Orisinalitas - Tidak klise/monoton	5
Jumlah Skor Maksimal			15

Penghitungan Skor Akhir :  $\frac{\text{Perolehan skor (bait 1 + 2)}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Skor Maksimum X 2

Ngemplak, Februari 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Lasono, S.Pd.

NIP 195801221979031006

Nikmatul Khoeriyah

NIM 09201244002

# JADWAL PENELITIAN DAN INSTRUMEN PENELITIAN

**Lampiran 11: Jadwal Penelitian**

**Jadwal Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tanggal Pelaksanaan</b>
1	VII A	Prates Kelas Eksperimen	Senin, 4 Maret 2013
2	VII C	Prates Kelas Kontrol	Jumat, 8 Maret 2013
3	VII A	Perlakuan I Kelas Eksperimen	Senin, 11 Maret 2013
4	VII C	Perlakuan I Kelas Kontrol	Senin, 11 Maret 2013
5	VII A	Perlakuan II Kelas Eksperimen	Senin, 18 Maret 2013
6	VII C	Perlakuan II Kelas Kontrol	Senin, 18 Maret 2013
7	VII A	Perlakuan III Kelas Eksperimen	Senin, 1 April 2013
8	VII C	Perlakuan III Kelas Kontrol	Senin, 1 April 2013
9	VII A	Perlakuan IV Kelas Eksperimen	Senin, 8 April 2013
10	VII C	Perlakuan IV Kelas Kontrol	Senin, 8 April 2013
11	VII A	Pascates Kelas Eksperimen	Senin, 15 April 2013
12	VII C	Pascates Kelas Kontrol	Senin, 15 April 2013

**Lampiran 12: Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No	Aspek	Deskripsi	Indikator	Nomor Soal
1.	Syarat-syarat pantun	a. Satu bait terdiri dari 4 baris, b. baris 1 dan 2 merupakan sampiran, c. baris 3 dan 4 merupakan isi, d. tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, e. bersajak ab-ab	a. Siswa mampu menulis pantun 4 baris. b. Siswa mampu memperhatikan baris 1 dan 2 sebagai sampiran. c. Siswa mampu memperhatikan baris 3 dan 4 sebagai isi. d. Siswa mampu menulis pantun tiap baris mengandung 8 – 12 suku kata. e. Siswa mampu menulis pantun menggunakan sajak ab-ab.	1.a
2.	Isi	Kesesuaian isi dengan jenis pantun yang dipilih	Siswa mampu membuat pantun yang isinya sesuai dengan jenis pantun yang dipilihnya.	1.b
3.	Kretivitas menulis pantun	a. Ketepatan penggunaan diksi b. Orisinalitas c. Tidak klise/monoton	a. Siswa mampu membuat pantun dengan memperhatikan ketepatan penggunaan diksi. b. Siswa mampu membuat pantun yang orisinal atau mengandung unsur kebaruan dan buatan sendiri. c. Siswa mampu membuat pantun yang tidak klise/monoton.	1.c

**Lampiran 13: Kriteria Penskoran**

**Kriteria Penskoran Setiap Bait Pantun**

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1.	Isi	-Kesesuaian pantun dengan jenis pantun yang dipilih	Siswa mampu membuat pantun yang isinya sangat sesuai dengan jenis pantun yang dipilih.	5
			Siswa mampu membuat pantun yang isinya sesuai dengan jenis pantun yang dipilih.	4
			Siswa mampu membuat pantun yang isinya cukup sesuai dengan jenis pantun yang dipilih	3
			Siswa mampu membuat pantun yang isinya kurang sesuai dengan jenis pantun yang dipilih.	2
			Siswa mampu membuat pantun yang isinya sangat tidak sesuai dengan jenis pantun yang dipilih.	1
2.	Syarat-syarat pantun	-Kesesuaian pantun dengan syarat-syarat pantun. Syarat-syarat pantun meliputi: a. Satu bait terdiri dari 4 baris, b. baris 1 dan 2 merupakan sampiran, c. baris 3 dan 4 merupakan isi, d. tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, e. bersajak ab-ab	Siswa mampu membuat pantun yang memenuhi kelima syarat pantun.	5
			Siswa mampu membuat pantun yang memenuhi empat syarat pantun	4
			Siswa mampu membuat pantun yang memenuhi tiga syarat pantun	3
			Siswa mampu membuat pantun yang memenuhi dua syarat pantun.	2
			Siswa mampu membuat pantun yang memenuhi satu syarat pantun.	1
3.	Kreativitas	a. Ketepatan penggunaan diksi	Siswa mampu membuat pantun yang memenuhi ketiga kriteria kreativitas.	5
		b. Orisinalitas c. Tidak	Siswa mampu membuat pantun	3 - 4

		klise/monoton	yang memenuhi dua kriteria kreativitas	
			Siswa mampu membuat pantun yang memenuhi satu kriteria kreativitas.	2
			Siswa mampu membuat pantun tetapi tidak memenuhi satupun kriteria kreativitas.	1
Jumlah Skor Maksimal				15

Perhitungan nilai akhir :  $\frac{\text{Perolehan skor (bait 1 + bait 2)} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimum} \times 2}$

**Lampiran 14: Soal Prates Kelompok Kontrol dan Eksperimen****SOAL PRATES****KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN**

Sekolah : SMP N 2 Ngemplak

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

---

Petunjuk:

- Tulislah nama, kelas dan nomor absen anda pada lembar jawab!
  - Bacalah soal berikut ini dengan cermat dan kerjakanlah sesuai dengan langkah-langkah pada soal!
- 
1. Buatlah 2 bait pantun dengan memperhatikan hal-hal berikut ini!
    - a. Kesesuaian isi dengan jenis pantun
    - b. Syarat-syarat pantun
    - c. Kreativitas menulis pantun
  2. Tentukan dan tuliskan terlebih dahulu satu jenis pantun yang ingin kalian buat!
  3. Susunlah kata-kata yang sesuai dengan jenis pantun yang telah kalian pilih menjadi 2 bait pantun!
  4. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

**Lampiran 15: Soal Pascates Kelompok Kontrol****SOAL PASCATES KELOMPOK KONTROL**

Sekolah : SMP N 2 Ngemplak

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

---

Petunjuk:

- Tulislah nama, kelas dan nomor absen anda pada lembar jawab!
  - Bacalah soal berikut ini dengan cermat dan kerjakanlah sesuai dengan langkah-langkah pada soal!
- 
1. Buatlah 2 bait pantun dengan memperhatikan hal-hal berikut ini!
    - a. Kesesuaian isi dengan jenis pantun
    - b. Syarat-syarat pantun
    - c. Kreativitas menulis pantun
  2. Tentukan dan tuliskan terlebih dahulu satu jenis pantun yang ingin kalian buat!
  3. Susunlah kata-kata yang sesuai dengan jenis pantun yang telah kalian pilih menjadi 2 bait pantun!
  4. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!



**Lampiran 16: Soal Pascates Kelompok****SOAL PASCATES KELOMPOK EKSPERIMEN**

Sekolah : SMP N 2 Ngemplak  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

---

Petunjuk:

- Buatlah kelompok terdiri dari 4 orang!
  - Tulislah nama, kelas dan nomor absen anggota kelompok anda pada lembar jawab!
  - Bacalah soal berikut ini dengan cermat dan kerjakanlah sesuai dengan langkah-langkah pada soal!
1. Buatlah pantun bersama kelompok kalian masing-masing dengan memperhatikan hal-hal berikut ini!
    - a. Kesesuaian isi dengan jenis pantun
    - b. Syarat-syarat pantun
    - c. Kreativitas menulis pantun
  2. Tentukan dan tuliskan terlebih dahulu satu jenis pantun yang ingin kalian buat bersama kelompok kalian!
  3. Susunlah kata-kata yang sesuai dengan jenis pantun yang telah kalian tentukan bersama kelompok kalian menjadi beberapa bait pantun. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis pantun tersebut yaitu sebagai berikut.
    - a. Siswa pertama menuliskan 1 bait pertama!
    - b. Siswa kedua meneruskan pekerjaan siswa pertama yaitu menuliskan 1 bait kedua!
    - c. Siswa ketiga meneruskan pekerjaan siswa kedua yaitu menuliskan 1 bait ketiga!
    - d. Siswa keempat meneruskan pekerjaan siswa ketiga yaitu menuliskan 1 bait keempat!
    - e. Ulangi hal yang sama sampai 2 kali putaran atau sampai menghasilkan 8 bait pantun!
  4. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Catatan: Walaupun kalian membuat pantun secara berkelompok, penilaian tetap dilakukan secara individu. Jadi, setiap siswa harus menuliskan bagian pekerjaannya masing-masing!

SKOR MENULIS

PANTUN SISWA

**Lampiran 17: Ringkasan Skor dan *Gain Score***  
**(Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen dan Kontrol)**

**RINGKASAN SKOR PRATES DAN PASCATES KETERAMPILAN  
 MENULIS PANTUN KELOMPOK KONTROL**

No. Absen	Skor Prates	Skor Pascates	<i>Gain Score</i>
1.	24	25	1
2.	26	26	0
3.	22	23	1
4.	18	20	2
5.	23	27	4
6.	22	20	-2
7.	21	23	2
8.	26	27	1
9.	24	24	0
10.	24	23	-1
11.	19	20	1
12.	24	25	1
13.	23	21	2
14.	18	19	1
15.	22	25	3
16.	26	26	0
17.	25	22	3
18.	22	26	4
19.	20	23	3
20.	25	24	1
21.	22	25	3
22.	23	24	1
23.	23	22	1
24.	20	24	4
25.	27	27	0
26.	23	23	0
27.	21	26	5
28.	23	22	-1
29.	23	24	1
30.	22	23	1
31.	24	24	0
32.	27	22	-5

**RINGKASAN SKOR PRATES DAN PASCATES KETERAMPILAN  
MENULIS PANTUN KELOMPOK EKSPERIMEN**

No. Absen	Skor Prates	Skor Pascates	<i>Gain Score</i>
1.	22	25	3
2.	23	23	0
3.	22	25	3
4.	20	22	2
5.	24	26	2
6.	21	24	3
7.	22	27	5
8.	24	26	2
9.	23	26	3
10.	20	26	6
11.	25	28	3
12.	21	25	4
13.	20	24	4
14.	19	24	5
15.	27	25	-2
16.	25	27	2
17.	26	28	2
18.	24	27	3
19.	22	23	1
20.	23	24	1
21.	18	24	6
22.	25	28	3
23.	26	27	1
24.	23	25	2
25.	23	24	1
26.	27	28	1
27.	23	24	1
28.	23	26	3
29.	24	25	1
30.	17	22	5
31.	21	24	3
32.	25	27	2

**Lampiran 18: Rincian Skor Prates dan Pascates Kelompok  
Kontrol dan Eksperimen**

**RINCIAN SKOR PRATES KETERAMPILAN MENULIS PANTUN  
KELOMPOK KONTROL**

No. Absen	Bait 1			Bait 2			Perolehan Skor
	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	
1.	5	4	3	5	4	3	24
2.	5	5	3	5	5	3	26
3.	5	4	2	5	4	2	22
4.	5	5	1	2	3	2	18
5.	5	5	3	5	4	2	23
6.	5	4	2	5	4	2	22
7.	5	4	1	5	4	2	21
8.	5	4	2	5	5	3	26
9.	5	4	3	5	5	2	24
10.	5	5	2	5	5	2	24
11.	5	4	1	5	3	1	19
12.	5	4	3	5	4	3	24
13.	5	4	3	5	5	1	23
14.	2	4	3	2	4	3	18
15.	5	4	1	5	4	3	22
16.	5	5	3	5	5	3	26
17.	5	4	3	5	5	3	25
18.	5	4	2	5	4	2	22
19.	5	4	1	5	4	1	20
20.	5	5	3	5	5	2	25
21.	5	4	2	5	4	2	22
22.	5	5	3	5	4	1	23
23.	5	4	1	5	5	3	23
24.	5	3	2	5	3	2	20
25.	5	5	3	5	5	4	27
26.	5	4	2	5	4	3	23
27.	5	5	3	2	4	2	21
28.	5	4	3	5	4	2	23
29.	5	5	2	5	5	1	23
30.	5	4	1	5	5	2	22
31.	5	4	3	5	4	3	24
32.	5	5	4	5	5	3	27

**RINCIAN SKOR PRATES KETERAMPILAN MENULIS PANTUN  
KELOMPOK EKSPERIMEN**

No. Absen	Bait 1			Bait 2			Perolehan Skor
	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	
1.	5	5	1	5	4	2	22
2.	5	4	2	5	5	2	23
3.	5	5	1	5	5	1	22
4.	5	4	2	5	3	1	20
5.	5	4	2	5	5	3	24
6.	5	5	1	5	4	1	21
7.	5	4	2	5	4	2	22
8.	5	4	2	5	5	3	24
9.	5	5	2	5	5	3	23
10.	5	4	1	5	3	1	20
11.	5	4	3	5	5	3	25
12.	5	3	2	5	4	2	21
13.	5	4	1	5	5	1	20
14.	2	4	2	5	4	2	19
15.	5	5	3	5	5	4	27
16.	5	5	3	5	4	3	25
17.	5	5	3	5	5	3	26
18.	5	5	2	5	5	2	24
19.	5	3	2	5	4	3	22
20.	5	4	3	5	4	2	23
21.	2	5	2	2	5	2	18
22.	5	5	3	5	4	3	25
23.	5	5	3	5	5	3	26
24.	5	4	2	5	4	3	23
25.	5	4	2	5	4	3	23
26.	5	5	4	5	5	3	27
27.	5	5	3	5	4	1	23
28.	5	4	3	5	4	2	23
29.	5	5	3	5	5	1	24
30.	2	4	2	2	5	2	17
31.	5	4	2	5	3	2	21
32.	5	4	3	5	5	3	25

**RINCIAN SKOR PASCATES KETERAMPILAN MENULIS PANTUN  
KELOMPOK KONTROL**

No. Absen	Bait 1			Bait 2			Perolehan Skor
	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	
1.	5	4	3	5	5	3	25
2.	5	5	4	5	5	2	26
3.	5	5	3	2	5	3	23
4.	5	5	0	5	5	0	20
5.	5	5	4	5	5	3	27
6.	5	4	1	5	4	1	20
7.	5	5	2	5	4	2	23
8.	5	5	3	5	5	4	27
9.	5	5	2	5	5	2	24
10.	5	5	2	5	5	1	23
11.	5	3	1	5	4	2	20
12.	5	5	2	5	5	3	25
13.	5	4	1	5	4	2	21
14.	2	3	2	5	4	3	19
15.	5	5	3	5	5	2	25
16.	5	5	3	5	5	3	26
17.	5	5	1	5	5	1	22
18.	5	5	3	5	5	3	26
19.	5	4	2	5	4	3	23
20.	5	5	3	5	4	2	24
21.	5	5	4	5	4	2	25
22.	5	5	2	5	5	2	24
23.	3	5	2	3	5	4	22
24.	5	5	2	5	5	2	24
25.	5	5	3	5	5	4	27
26.	5	4	2	5	5	2	23
27.	5	5	3	5	5	3	26
28.	5	5	1	5	5	1	22
29.	5	5	2	5	5	2	24
30.	5	5	1	5	5	2	23
31.	5	5	2	5	5	2	24
32.	5	5	1	5	5	1	22

**RINCIAN SKOR PASCATES KETERAMPILAN MENULIS PANTUN  
KELOMPOK EKSPERIMEN**

No. Absen	Bait 1			Bait 2			Perolehan Skor
	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	
1.	5	5	3	5	5	2	25
2.	5	4	3	5	4	2	23
3.	5	5	3	5	5	2	25
4.	5	5	1	5	5	1	22
5.	5	5	3	5	5	3	26
6.	5	5	2	5	5	2	24
7.	5	5	4	5	5	3	27
8.	5	4	3	5	5	4	26
9.	5	5	3	5	5	3	26
10.	5	5	3	5	5	3	26
11.	5	5	4	5	5	4	28
12.	5	5	3	5	5	2	25
13.	5	5	2	5	5	2	24
14.	5	5	2	5	5	2	24
15.	5	4	3	5	5	3	25
16.	5	5	4	5	5	3	27
17.	5	5	4	5	5	4	28
18.	5	5	4	5	5	3	27
19.	5	5	2	5	4	2	23
20.	5	5	3	5	4	2	24
21.	5	5	2	5	5	2	24
22.	5	5	4	5	5	4	28
23.	5	5	4	5	5	3	27
24.	5	5	3	5	5	2	25
25.	5	5	2	5	5	2	24
26.	5	5	4	5	5	4	28
27.	5	5	2	5	5	2	24
28.	5	5	3	5	5	3	26
29.	5	5	3	5	5	2	25
30.	5	5	2	5	5	0	22
31.	5	5	2	5	5	2	24
32.	5	5	4	5	5	3	27



# ANALISIS DATA

**Lampiran 19: Sajian Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Kontrol**

**Statistics**

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		22,84
Std. Error of Mean		,417
Median		23,00
Mode		23
Std. Deviation		2,357
Variance		5,555
Range		9
Minimum		18
Maximum		27
Sum		731

**Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Kontrol**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	3,1	3,1	3,1
	20	3	9,4	9,4	12,5
	21	1	3,1	3,1	15,6
	22	4	12,5	12,5	28,1
	23	7	21,9	21,9	50,0
	24	6	18,8	18,8	68,8
	25	4	12,5	12,5	81,3
	26	3	9,4	9,4	90,6
	27	3	9,4	9,4	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

**Deskripsi Statistik Data Prates Kelompok Kontrol**

Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
22,84	23,00	23,00	2,357	27	18

**Lampiran 20: Sajian Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Kontrol**

**Statistics**

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		23,50
Std. Error of Mean		,376
Median		23,50
Mode		23
Std. Deviation		2,125
Variance		4,516
Range		8
Minimum		19
Maximum		27
Sum		752

**Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Kontrol**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	3,1	3,1	3,1
	20	3	9,4	9,4	12,5
	21	1	3,1	3,1	15,6
	22	4	12,5	12,5	28,1
	23	7	21,9	21,9	50,0
	24	6	18,8	18,8	68,8
	25	4	12,5	12,5	81,3
	26	3	9,4	9,4	90,6
	27	3	9,4	9,4	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

**Deskripsi Statistik Data Pascates Kelompok Kontrol**

Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
23,50	23,50	23,00	2,125	27	19

**Lampiran 21: Sajian Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Eksperimen**

**Statistics**

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		22,75
Std. Error of Mean		,435
Median		23,00
Mode		23
Std. Deviation		2,463
Variance		6,065
Range		10
Minimum		17
Maximum		27
Sum		728

**Distribusi Frekuensi Parates Kelompok Eksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	3,1	3,1	3,1
	18	1	3,1	3,1	6,3
	19	1	3,1	3,1	9,4
	20	3	9,4	9,4	18,8
	21	3	9,4	9,4	28,1
	22	4	12,5	12,5	40,6
	23	7	21,9	21,9	62,5
	24	4	12,5	12,5	75,0
	25	4	12,5	12,5	87,5
	26	2	6,3	6,3	93,8
	27	2	6,3	6,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

**Deskripsi Statistik Data Prates Kelompok Eksperimen**

Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
22,75	23,00	23,00	2,463	27	17

**Lampiran 22: Sajian Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Eksperimen**

**Statistics**

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		25,25
Std. Error of Mean		,298
Median		25,00
Mode		24
Std. Deviation		1,685
Variance		2,839
Range		6
Minimum		22
Maximum		28
Sum		808

**Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Eksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	2	6,3	6,3	6,3
	23	2	6,3	6,3	12,5
	24	8	25,0	25,0	37,5
	25	6	18,8	18,8	56,3
	26	5	15,6	15,6	71,9
	27	6	18,8	18,8	90,6
	28	3	9,4	9,4	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

**Deskripsi Statistik Data Pascates Kelompok Eksperimen**

Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
25,25	25,00	24,00	1,685	28	22

# ANALISIS DATA

**Lampiran 19: Sajian Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Kontrol**

**Statistics**

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		22,84
Std. Error of Mean		,417
Median		23,00
Mode		23
Std. Deviation		2,357
Variance		5,555
Range		9
Minimum		18
Maximum		27
Sum		731

**Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Kontrol**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	3,1	3,1	3,1
	20	3	9,4	9,4	12,5
	21	1	3,1	3,1	15,6
	22	4	12,5	12,5	28,1
	23	7	21,9	21,9	50,0
	24	6	18,8	18,8	68,8
	25	4	12,5	12,5	81,3
	26	3	9,4	9,4	90,6
	27	3	9,4	9,4	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

**Deskripsi Statistik Data Prates Kelompok Kontrol**

Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
22,84	23,00	23,00	2,357	27	18

**Lampiran 20: Sajian Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Kontrol**

**Statistics**

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		23,50
Std. Error of Mean		,376
Median		23,50
Mode		23
Std. Deviation		2,125
Variance		4,516
Range		8
Minimum		19
Maximum		27
Sum		752

**Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Kontrol**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	3,1	3,1	3,1
	20	3	9,4	9,4	12,5
	21	1	3,1	3,1	15,6
	22	4	12,5	12,5	28,1
	23	7	21,9	21,9	50,0
	24	6	18,8	18,8	68,8
	25	4	12,5	12,5	81,3
	26	3	9,4	9,4	90,6
	27	3	9,4	9,4	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

**Deskripsi Statistik Data Pascates Kelompok Kontrol**

Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
23,50	23,50	23,00	2,125	27	19



**Lampiran 21: Sajian Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Eksperimen**

**Statistics**

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		22,75
Std. Error of Mean		,435
Median		23,00
Mode		23
Std. Deviation		2,463
Variance		6,065
Range		10
Minimum		17
Maximum		27
Sum		728

**Distribusi Frekuensi Parates Kelompok Eksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	3,1	3,1	3,1
	18	1	3,1	3,1	6,3
	19	1	3,1	3,1	9,4
	20	3	9,4	9,4	18,8
	21	3	9,4	9,4	28,1
	22	4	12,5	12,5	40,6
	23	7	21,9	21,9	62,5
	24	4	12,5	12,5	75,0
	25	4	12,5	12,5	87,5
	26	2	6,3	6,3	93,8
	27	2	6,3	6,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

**Deskripsi Statistik Data Prates Kelompok Eksperimen**

Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
22,75	23,00	23,00	2,463	27	17

**Lampiran 22: Sajian Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Eksperimen**

**Statistics**

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		25,25
Std. Error of Mean		,298
Median		25,00
Mode		24
Std. Deviation		1,685
Variance		2,839
Range		6
Minimum		22
Maximum		28
Sum		808

**Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Eksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	2	6,3	6,3	6,3
	23	2	6,3	6,3	12,5
	24	8	25,0	25,0	37,5
	25	6	18,8	18,8	56,3
	26	5	15,6	15,6	71,9
	27	6	18,8	18,8	90,6
	28	3	9,4	9,4	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

**Deskripsi Statistik Data Pascates Kelompok Eksperimen**

Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
25,25	25,00	24,00	1,685	28	22

**Lampiran 23: Hasil Uji Normalitas Data Prates dan Pascates  
(Kelompok Kontrol dan Ekperimen)**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Uji Normalitas Skor Prates Kelompok Kontrol	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%
Uji Normalitas Skor Pascates Kelompok Kontrol	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%
Uji Normalitas Skor Prates Kelompok Eksperimen	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%
Uji Normalitas Skor Pascates Kelompok Eksperimen	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%

**Descriptives**

			Statistic	Std. Error
Uji Normalitas Skor Prates Kelompok Kontrol	Mean		22,84	,417
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21,99	
		Upper Bound	23,69	
	5% Trimmed Mean		22,88	
	Median		23,00	
	Variance		5,555	
	Std. Deviation		2,357	
	Minimum		18	
	Maximum		27	
	Range		9	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-,226	,414

	Kurtosis		-,226	,809
Uji Normalitas Skor Pascates Kelompok Kontrol	Mean		23,50	,376
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	22,73	
		Upper Bound	24,27	
	5% Trimmed Mean		23,53	
	Median		23,50	
	Variance		4,516	
	Std. Deviation		2,125	
	Minimum		19	
	Maximum		27	
	Range		8	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-,215	,414
	Kurtosis		-,419	,809
Uji Normalitas Skor Prates Kelompok Eksperimen	Mean		22,75	,435
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21,86	
		Upper Bound	23,64	
	5% Trimmed Mean		22,81	
	Median		23,00	
	Variance		6,065	
	Std. Deviation		2,463	
	Minimum		17	
	Maximum		27	
	Range		10	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		-,356	,414
	Kurtosis		-,132	,809
Uji Normalitas Skor Pascates Kelompok Eksperimen	Mean		25,25	,298
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	24,64	
		Upper Bound	25,86	
	5% Trimmed Mean		25,28	
	Median		25,00	
	Variance		2,839	

	Std. Deviation	1,685	
	Minimum	22	
	Maximum	28	
	Range	6	
	Interquartile Range	3	
	Skewness	-,076	,414
	Kurtosis	-,771	,809

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji Normalitas Skor Prates Kelompok Kontrol	,120	32	,200 <sup>*</sup>	,966	32	,390
Uji Normalitas Skor Pascates Kelompok Kontrol	,126	32	,200 <sup>*</sup>	,960	32	,267
Uji Normalitas Skor Prates Kelompok Eksperimen	,134	32	,152	,972	32	,564
Uji Normalitas Skor Pascates Kelompok Eksperimen	,146	32	,081	,944	32	,100

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Lampiran 24: Hasil Uji Homogenitas Prates dan Pascates**

**Descriptives**

Uji Homogenitas Data Prates								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Kontrol	32	22,84	2,357	,417	21,99	23,69	18	27
Eksperimen	32	22,75	2,463	,435	21,86	23,64	17	27
Total	64	22,80	2,392	,299	22,20	23,39	17	27

**Test of Homogeneity of Variances**

Uji Homogenitas Data Prates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,090	1	62	,766

**ANOVA**

Uji Homogenitas Data Prates

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,141	1	,141	,024	,877
Within Groups	360,219	62	5,810		
Total	360,359	63			

### Descriptives

Uji Homogenitas Data Pascates

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Kontrol	32	23,50	2,125	,376	22,73	24,27	19	27
Eksperimen	32	25,25	1,685	,298	24,64	25,86	22	28
Total	64	24,38	2,097	,262	23,85	24,90	19	28

### Test of Homogeneity of Variances

Uji Homogenitas Data Pascates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,066	1	62	,306

### ANOVA

Uji Homogenitas Data Pascates

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	49,000	1	49,000	13,325	,001
Within Groups	228,000	62	3,677		
Total	277,000	63			

**Lampiran 25: Hasil Uji-t Prates dan Pascates (Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen) Sampel Bebas**

Group Statistics

	Perbedaan Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji-t Sampel Bebas Data Prates	Kontrol	32	22,84	2,357	,417
	Eksperimen	32	22,75	2,463	,435

Independent Samples Test

		Uji-t Sampel Bebas Data Prates	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	,090	
	Sig.	,766	
t-test for Equality of Means	t	,156	,156
	df	62	61,881
	Sig. (2-tailed)	,877	,877
	Mean Difference	,094	,094
	Std. Error Difference	,603	,603
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1,111
		Upper	1,298



**Group Statistics**

	Perbedaan Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji-t Sampel Bebas Data Pascates	Kontrol	32	23,50	2,125	,376
	Eksperimen	32	25,25	1,685	,298

**Independent Samples Test**

			Uji-t Sampel Bebas Data Pascates	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		1,066	
	Sig.		,306	
t-test for Equality of Means	t		-3,650	-3,650
	df		62	58,934
	Sig. (2-tailed)		,001	,001
	Mean Difference		-1,750	-1,750
	Std. Error Difference		,479	,479
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2,708	-2,709
		Upper	-,792	-,791

**Lampiran 26: Hasil Uji-t Prates dan Pascates  
(Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen)  
Sampel Berhubungan**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor Prates Kelompok Kontrol	22,84	32	2,357	,417
	Skor Pascates Kelompok Kontrol	23,50	32	2,125	,376

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor Prates Kelompok Kontrol & Skor Pascates Kelompok Kontrol	32	,570	,001

Paired Samples Test			
			Pair 1
			Skor Prates Kelompok Kontrol - Skor Pascates Kelompok Kontrol
Paired Differences	Mean		-,656
	Std. Deviation		2,089
	Std. Error Mean		,369
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1,409
		Upper	,097
t			-1,777
df			31
Sig. (2-tailed)			,085

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor Prates Kelompok Eksperimen	22,75	32	2,463	,435
	Skor Pascates Kelompok Eksperimen	25,25	32	1,685	,298

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor Prates Kelompok Eksperimen & Skor Pascates Kelompok Eksperimen	32	,707	,000

Paired Samples Test				
				Pair 1
				Skor Prates Kelompok Eksperimen - Skor Pascates Kelompok Eksperimen
Paired Differences	Mean			-2,500
	Std. Deviation			1,741
	Std. Error Mean			,308
	95% Confidence Interval of the Difference		Lower	-3,128
			Upper	-1,872
t				-8,121
df				31
Sig. (2-tailed)				,000

CONTOH TULISAN

PANTUN SISWA

Lampiran 27: Karya Menulis Pantun Siswa Kelompok Kontrol

No. \_\_\_\_\_

Date . . .

Nama : Wichetta Iansyah.

Kelas : VII C

Mapel : Bahasa Indonesia (pantun).

No. Abs : 31

Jenis Pantun : kentalan.

1. Pagi-pagi minum jamu:

Siangnya makan kedondong.

5 + 5 + 2

Sungguh ~~ganteng~~ ganteng wajah kamu.

Kalau boleh, kentalan dong.

2. Jalan-jalan ke Jakarta

5 + 5 + 2

Di tengah jalan beli banyo.

Perkenalkan nama saya Wichetta.

Tinggal di desa Cator Harjo.

Skor total = 24

No

Date

- Nama : Anggi Rizky S
- Kis : VII C
- No Abs : 04
- Jenis : Percintaan.

- Di Sini gunung Di Sana gunung  
 Di Tengah-Tengahnya ~~gunung~~ Pulau Jawa  
 Ke Sana bingung Ke Sini bingung  $5 + 5 + 0$   
 Itulah namanya Jatuh Cinta.

- Burh Kesemek dari betawi  
 Burh duku dari Palembang  $5 + 5 + 0$   
 Sungguh nyesek dan Sakrif hati  
 Tahu Kamu dah Punya Yayang skor total = 20%

Nama : Fitriana Eka . W.  
 No. Abs : 17  
 Kelas : 7 che

No. \_\_\_\_\_

Date . . .

Jenis Pantun : Jenaka

Anak rusa di rumpun salak

Patah taruknya di timpa genta  $5 + 5 + 1$

Riuh kerbau bergelak-gelak (mencontek)

Melihat beruk berkaca mata

Liak rupanya pohon belimbing

Tumbuh dekat pohon mangga  $5 + 5 + 1$

Elok rupanya berbini sambing (mencontek)

Walau marah tertawa juga Skor total = 22 //



No

Date

Nama : Niki Saraswati

Kelas : VII C

No : 23

Jenis Pantun : Nasihat

- Jalan-jalan ke Surabaya

Jangan lupa mampir ke Malang  $3 + 5 + 2$ 

Kalau ingin masuk Surga

Rajinlah kau Sembayang

- Jalan-jalan ke Purwobinangun

Di Purwobinangun bertemu Aji

 $3 + 5 + 4$ 

Daripada duduk melamun

Lebih baik pergi mengaji

Skor total = 22



**Lampiran 28: Karya Menulis Pantun Siswa Kelompok Eksperimen**

Nama : Diana Setlaningsih (8) skor total = 26  
 Laila nur aini (19) skor total = 23  
 Nabila Upairah . I (22) skor total = 28  
 Yuliana mega . s. (31) skor total = 24  
 kelas : VII A  
 Jenis pantun : Pantun Agama

\* Sungguh Indah bunga melati 5 + 5 + 3  
 Bisa dibeli ditoko bunga  
 Ingatlah besok kita akan mati  
 Berbuat baik agar masuk surga

\* Di taman ada bunga Dahlia 5 + 5 + 2  
 Dilaut juga ada udang  
 Jika kamu berakhlak mulia  
 Jangan lupa bersembahyang

\* di toko beli pepaya 5 + 5 + 4  
 tidak lupa beli coklat  
 Jika kamu sudah kaya  
 ingat dunia ingat akhirat  
 \* Jalan-jalan ketoko butik 5 + 5 + 2  
 jangan lupa membeli mangga  
 jika kamu berbuat baik  
 kelak akan masuk surga

\* Punya teman namanya Salsa 5 + 5 + 4  
 Juga ada namanya ahmat  
 Janganlah kamu berbuat dosa  
 Berbuat baik agar selamat

\* Pergi ke kota salatiga 5 + 4 + 2  
 Tidak lupa makan bakat  
 Jika kamu ingin masuk surga  
 segeralah berpuasa

\* hari raya makan ketupat 5 + 5 + 4  
 itu tradisi nenek moyang  
 Jika kamu ingin selamat  
 jangan lupa bersembahyang  
 \* jalan-jalan ke minahasa 5 + 5 + 2  
 jangan lupa membeli mangga  
 jika kau tidak berpuasa  
 kelak akan masuk neraka

Nama > Fitria Ramadhani ( 16 ) skor = 27  
 Isti Rohmah ( 17 ) skor = 28  
 Novia Indarti ( 24 ) skor = 25  
 Zulfa Nur Baiqi ( 32 ) skor = 27

Kelas = VII-A

Jenis pantun = Perpisahan / perceraihan

1. Beli sebangkah kayu : .. kekota

Jangan lupa membeli paku  $5 + 5 + 4$

Pipi ini basah air mata

Karna kamu putuskan aku.

② Buah melon buah semangka  
 Paling enak bila dimakan denganmu  
 Sungguh hatiku sangat berduka  
 Bila ku ~~ke~~ kehilangan dirimu.

$5 + 5 + 4$

③ Main sepeda awas jatuh

Sepeka baru Punya adikmu

Dirimu akan Pergi jauh....

Disini aku merindukan dirimu

$5 + 5 + 3$

④ Jembatan suramadu di Surabaya  
 ke surabaya bareng si mumu  
 Sungguh gangat sekit rasanya  
 Bila harus terpisah denganmu

$5 + 5 + 4$

① Jalan-jalan bersama Papa

Tiba-tiba kakinya terkena kadas  $5 + 5 + 3$

Dalam hati terasa hampa

Karna cintaku . . . . telah kandas

② Pergi kepasar membeli manggis

Di jalan terkena paku

$5 + 5 + 4$

Hati ini selalu menangis

Karena kamu tinggalkan aku.

③ Pergi ketoko beli obat

Obatnya yang pesan kamu

Selamat tinggal wahai sahabat

Aku akan selalu merindukanmu

$5 + 5 + 2$

④ Jalan-jalan ke taman mini

Pulanganya beli soto babat

$5 + 5 + 3$

Sungguh hancur hati ini

Bila harus kehilangan sahabat.

# DOKUMENTASI

### Lampiran 29: Dokumentasi Penelitian

Foto Lokasi Penelitian



Lokasi Penelitian



Peneliti dan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP N 2 Ngemplak

Foto Prates Kelompok Kontrol



Siswa kelas kontrol sedang mengerjakan soal prates

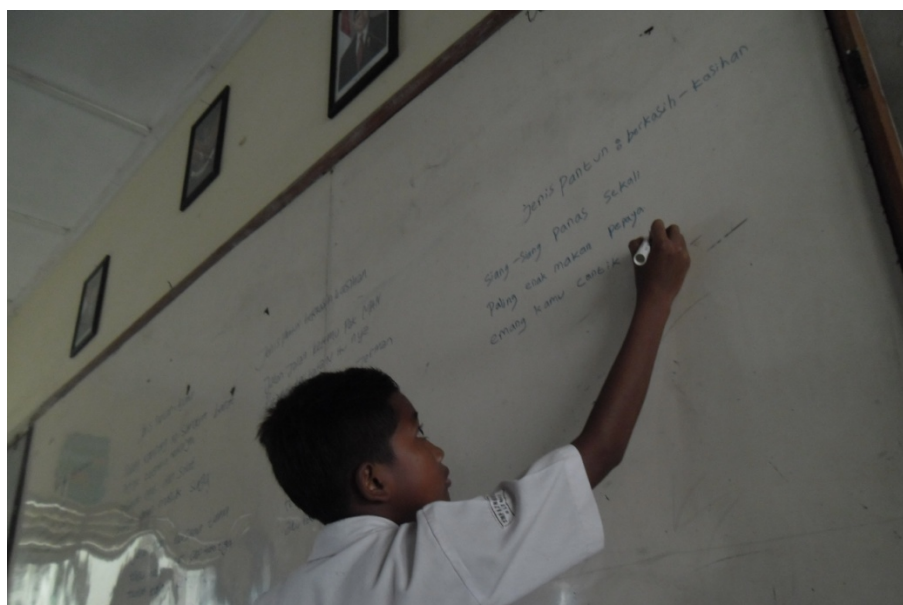


Siswa kelompok kontrol sedang mengerjakan soal prates

Foto Perlakuan Kelompok kontrol



Guru sedang menjelaskan materi pantun



Siswa kelompok kontrol sedang menuliskan pantun mereka



Foto Pascates Kelompok Kontrol



Siswa kelompok kontrol sedang mengerjakan soal pascates



Siswa kelompok kontrol sedang mengerjakan soal pascates



Foto Prates Kelompok Eksperimen



Siswa kelompok eksperimen sedang mengerjakan soal prates



Siswa kelompok eksperimen sedang mengerjakan soal prates

### Foto Perlakuan Kelompok Eksperimen



Guru sedang berkeliling memeriksa pekerjaan siswa



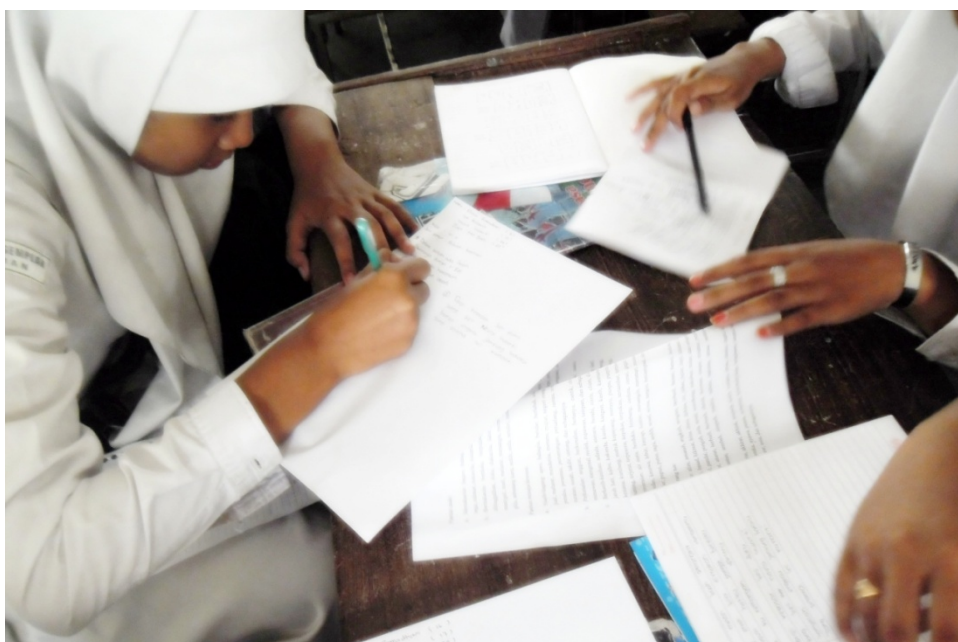
Siswa sedang berdiskusi dalam mengerjakan tugas menulis pantun



Foto Pascates Kelompok Eksperimen



Siswa kelompok eksperimen sedang mengerjakan soal pascates



Siswa kelompok eksperimen sedang mengerjakan soal pascates

# SURAT IZIN PENELITIAN

**Lampiran 30: Surat Ijin Penelitian**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,  
548207 Fax: (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN  
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01  
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur PBSI  
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : NIKMATUL KHOERiyAH No. Mhs. : 09201244002  
Jur/Prodi : PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses  
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

KEEFEKTIFAN STRATEGI ROUND TABLE DALAM PEMBELAJARAN  
MENULIS PANTUN SISWA KELAS VII SMP N 2 NGEMPLAK

Lokasi : SMP N 2 NGEMPLAK

Waktu : FEBRUARI - APRIL

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Dr. Maman Suryaman  
NIP 19670204 199203 1 002

Yogyakarta, 31 Januari 2013  
Pemohon,

Nikmatul Khoeriyah  
NIM 09201244002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01  
10 Jan 2011

Nomor : 882/UN34.12/PBSI/1/2013  
Lampiran : .....  
Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.  
Wakil Dekan I  
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Nikmatul Khoeriyah

No. Mhs. : 09201244002

Jur/Prodi : PBSI/PBSI

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Ngemplak

Judul : Keefektifan Strategi *Round Table* dalam Pembelajaran Menulis Pantun Siswa Kelas VII  
SMP Negeri 2 Ngemplak .

Tanggal Pelaksanaan: Februari – April 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin  
Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami  
Ketua Jurusan PBSI  
FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.  
NIP 19670204 199203 1 002





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRMFBS/33.01  
10 Jan 2011

Nomor : 0175c/UN.34.12/DT/II/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

14 Februari 2013

Kepada Yth.  
Kepala Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

***Keefektifan Strategi Round Table dalam Pembelajaran Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri II Ngemplak***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NIKMATUL KHOERiyAH  
NIM : 09201244002  
Jurusan/ Program Studi : PBSI  
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2013  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri II Ngemplak

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

  
 a.n. Dekan  
 Kasubag. Pendidikan FBS,  
 Hridun Probo Utami, S.E.  
 NIP 19670704 199312 2 001

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

070/1369N/2/2013

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Waktu : 15 Februari 2013 s/d 15 Mei 2013

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berkenan mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan







**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
 Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 479 / 2013

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.  
 Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
 Nomor : 070/1369/V/2/2013 Tanggal : 15 Februari 2013  
 Hal : Izin Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
 Nama : NIKMATUL KHOERIYAH  
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09201244002  
 Program/Tingkat : S1  
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta  
 Alamat Rumah : Ds. Kalipurwo Rt 03/Rw 02 Kec. Kwarasan Kab. Kebumen Jateng  
 No. Telp / HP : 087838831743  
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**KEEFEKTIFAN STRATEGI ROUND TABLE DALAM PEMBELAJARAN  
 MENULIS PANTUN SISWA KELAS VII SMP N 2 NGEMPLAK**  
 Lokasi : SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman  
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 18 Februari 2013 s/d 18 Mei 2013

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 18 Februari 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M

Pembina, IV/a

NIP. 19630112 198903 2 003

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Ngemplak
6. Kepala SMP Negeri 2 Ngemplak
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni-UNY
8. Yang Bersangkutan